

**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHALAT DHUHUR
BERJAMA'AH DALAM MENCEGAH PERILAKU *BULLYING*
SISWA DI SMPN 2 NGANTANG MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

FIAN TRI PURNOMO

15110205



PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2019

**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHALAT DHUHUR
BERJAMA'AH DALAM MENCEGAH PERILAKU *BULLYING*
SISWA DI SMPN 2 NGANTANG MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Prasyarat Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Fian Tri Purnomo

NIM. 15110205



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK

IBRAHIM MALANG

Desember, 2019

LEMBAR PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHALAT DHUHUR BERJAMAAH
DALAM MENCEGAH PERILAKU *BULLYING* SISWA DI SMPN 2
NGANTANG MALANG

SKRIPSI

oleh:

Fian Tri Purnomo

NIM. 15110205

Telah Disetujui Pada Tanggal, November 2019

Dosen Pembimbing


Dra. Siti Annijat Maimunah, M.Pd

NIP. 195709271982032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. H. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHALAT DHUHUR BERJAMA'AH
DALAM MENCEGAH PERILAKU *BULLYING* SISWA DI SMPN 2
NGANTANG MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Fian Tri Purnomo (15110205)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 06 Desember 2019 dan
dinyatakan :

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

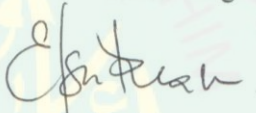
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010

: 

Sekretaris Sidang

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd
NIP. 195709271982032001

: 

Pembimbing

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd
NIP. 195709271982032001

: 

Penguji Utama

Dr. H. Sudirman, S.Ag. M.Ag
NIP. 196910202006041001

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

~~UIN Maulana Malik Ibrahim Malang~~



~~Dr. H. Agus Maimun, M. Pd~~
~~196508171998031003~~

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur kepada Allah SWT. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tuaku **Bapak Purnomo & Ibu Sukartinah** yang telah memberikan pengorbanan dan jerih payah demi masa depanku serta doa yang selalu mengiringi langkahku dalam menuju jalan kesuksesan. Terimakasih sudah membesarkan anakmu dengan penuh kasih sayang, mengajarkan arti sebuah perjuangan dalam kehidupan dan kesabaran dalam menggapai sebuah impian.

Kakak-kakakku tersayang **Leni Asri Purwanti & Yayang Nia Purnawati** yang selalu memberikan semangat lahir batin, mengarahkanku untuk meraih impian.

Pembimbing skripsi **Ibu Dra. Hj. Siti Annijat M.Pd** terimakasih karena Ibu telah sabar dan tlaten membimbing saya, saya meminta keridhoan dan barokah ilmu yang telah saya dapatkan.

Seluruh Guru dan Kepala Sekolah serta siswa di SMPN 2 Ngantang yang telah memberikan pengalaman dan membantu penyelesaian skripsi ini.

Teman seperjuangan PAI' 15, al-khadijah kamar 41, PPBA B-2, KKM 65, PKL serta sahabat-sahabatku STMJ (Ichul, Ninda, Naim, Novita, Nikita, Zuan, Husna) dan JSK yang selalu setia menemaniku memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk sahabatku Nur Laily Al-adawy dan Dinda Ni'amul Izzati teman wira-wiriku 4 tahun kita bersama susah senang kita jalani bersama terimakasih sudah menjadi sahabat terbaikku

Semua sahabatku yang telah memberi semangat dan motivasi ketika kebosanan dan kemalasan melanda. Terimakasih untuk semua dukungannya.

Semoga keberkahan selalu menyertai kita

Aamiin

MOTTO

اٰتِلْ مَا اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَاَقِمِ الصَّلَاةَ ۗ اِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاۗءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَاذْكُرِ اللّٰهَ اَكْبَرُ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Qur'an, Al Ankabut [29] : 45)¹

¹Via Qur'an Kemenag <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/29>

Dra. Siti Annijat Maimunah, M.Pd Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, November 2019

Hal : Skripsi Fian Tri Purnomo

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

NAMA : Fian Tri Purnomo

NIM : 15110205

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi pembiasaan shalat dhuhur berjamaah dalam mencegah perilaku *bullying* siswa di SMPN 2 Ngantang Malang

Maka selaku pembimbing, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dra. Siti Annijat Maimunah, M.Pd

NIP. 195709271982032001


SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat orang yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, November 2019

Yang membuat pernyataan,




Fian Tri Purnomo
NIM. 15110205

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, ni'mat, serta hidayah-Nya sehingga penulis diberi kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan penulisan skripsi dengan judul **“Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjama’ah dalam Mencegah Perilaku *Bullying* siswa di SMPN 2 Ngantang Malang”**.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang agung serta dikenal oleh seluruh umat manusia sepanjang masa sebagai pembawa penerang menuju jalan kebenaran yang terang benderang yakni Dinul Islam.

Dengan terselesainya penyusunan skripsi ini, penulis tak lupa mengucapkan beribu rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun spiritual dalam membantu terselesainya penyusunan skripsi ini. Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua tercinta Bapak Purnomo dan Ibu Sukartinah serta kedua kakak tersayang (Leni Asri Purwanti dan Yayang Nia Purnawati)
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. Marno, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Dra. Siti Annijat Maimunah, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan juga pengarahan kepada penulis.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan PAI'15 serta sahabat STMJ dan JSK.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas semua bantuan serta dukungan yang telah diberikan, maka dari itu penulis sangat berterimakasih dan semoga segala apa yang telah diberikan mendapat balasan serta di ridhoi oleh Allah SWT sebagai amal yang baik Aamiin. Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, oleh karenanya penulis berharap dapat memperoleh beberapa saran maupun kritik yang membangun untuk melengkapi kekurangan yang terdapat di dalam penyusunan skripsi ini. Semoga, penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca semua Aamiin.

Malang, Desember 2019

Penulis,

Fian Tri Purnomo

NIM. 15110205

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

أَيَّ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	14
Tabel 2.1 Bentuk-Bentuk <i>Bullying</i>	25
Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan SMPN 2 Ngantang.....	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	51
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Model Miles Dan Huberman.....	61
Gambar 4.1 Organisasi SMPN 2 Ngantang.....	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 3 : Bukti Konsultasi

Lampiran 4 : Pedoman Observasi

Lampiran 5 : Pedoman wawancara

Lampiran 6 : Transkrip Wawancara

Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8 : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Ruang Lingkup Penelitian	9
F. Originalitas Penelitian.....	9

G. Definisi Istilah	16
H. Sistematika Pembahasan	17

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Bullying*

a. Pengertian <i>Bullying</i>	19
b. Faktor Penyebab Terjadinya <i>Bullying</i>	20
c. Ciri Pelaku dan Korban <i>Bullying</i>	24
d. Bentuk Tindakan <i>Bullying</i>	24
e. Peran Berbagai Pihak	26
f. Upaya Mencegah <i>Bullying</i> Melalui <i>Peaceful School</i>	28

2. Pembiasaan

a. Tujuan Pembiasaan Shalat Berjama'ah.....	30
b. Tahapan Pembiasaan.....	32
c. Hubungan Antara Shalat Dan Kebiasaan.....	33

3. Shalat Berjamaah

a. Pengertian Shalat.....	33
b. Dalil Wajib Mendirikan Shalat.....	35
c. Syarat-Syarat Shalat.....	36
d. Rukun Shalat.....	37
e. Hikmah Diwajibkannya Shalat	38
f. Shalat Berjama'ah	39
g. Hukum Shalat Berjama'ah.....	40

h. Dalil Perintah Menegakkan Shalat Berjama'ah di Masjid.....	41
i. Syarat-Syarat Shalat Berjama'ah.....	42
j. Syarat-Syarat Menjadi Imam.....	44
k. Hikmah Disyariatkan Shalat Berjama'ah	45
l. Dimensi Psikologis Shalat Berjama'ah	49
B. Kerangka Berfikir.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Kehadiran Peneliti	53
C. Lokasi Penelitian	55
D. Data dan Sumber Data.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Analisis Data	58
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	61
H. Prosedur Penelitian.....	62
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data.....	64
1. Profil SMPN 2 Ngantang.....	64
2. Visi, Misi, Dan Tujuan SMPN 2 Ngantang.....	65
3. Struktur Organisasi SMPN 2 Ngantang.....	72
4. Data Guru dan Karyawan SMPN 2 Ngantang.....	73
B. Hasil Penelitian.....	73
1. Bentuk-bentuk Perilaku <i>Bullying</i> Siswa di SMPN 2 Ngantang.....	74

2. Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjama'ah di SMPN 2 Ngantang.....79
3. Dampak Positif Dari Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjama'ah Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Siswa di SMPN 2 Ngantang.....84

BAB V PEMBAHASAN

- A. Bentuk-bentuk Perilaku *Bullying* Siswa di SMPN 2 Ngantang.....90
- B. Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjama'ah di SMPN 2 Ngantang.....92
- C. Dampak Positif Dari Pembiasaan Shalat Dhuhur berjama'ah Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Siswa di SMPN 2 Ngantang.....94

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan.....97
- B. Saran.....98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Purnomo, Fian Tri, 2019. *Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjama'ah Dalam Mencegah Perilaku Bullying Siswa di SMPN 2 Ngantang Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dra. Hj. Siti Annijat M., M.Pd

Shalat merupakan ibadah yang akan membentuk seseorang menjadi berperilaku amar ma'ruf nahi munkar. Begitupun jika dilaksanakan secara berjama'ah akan tercipta lingkungan sosial yang baik. Jika shalat berjama'ah dibiasakan di sekolah akan membuat siswanya semakin akrab satu sama lain, tidak ada yang merasa dikucilkan karena shalat berjama'ah dilakukan bersama-sama dan akan ada persamaan hak dalam shalat berjama'ah. Oleh karena itu membiasakan siswa untuk shalat dhuhur berjama'ah di sekolah akan mencegah siswanya melakukan perilaku *bullying*, karena *bullying* merupakan perilaku sosial yang negatif akan berdampak signifikan pada kehidupan seseorang, karena akan mengganggu perkembangan psikologi korbannya. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan bentuk-bentuk *bullying* di SMPN 2 Ngantang Malang 2) Mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam shalat dhuhur berjama'ah di SMPN 2 Ngantang Malang 3) Mendeskripsikan dampak positif dari pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah dalam mencegah perilaku *bullying* siswa di SMPN 2 Ngantang Malang.

Pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan di atas yaitu dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data penulis menggunakan dekskriptif kualitatif dengan mereduksi data kemudian mendisplay data berupa uraian singkat dan menyimpulkan secara fleksibel agar menjawab rumusan masalah yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di SMPN 2 Ngantang yaitu *bullying* fisik seperti menjejal, menghardik, memukul dan *bullying* verbal berupa menghina, mengolok-olok, memanggil dengan panggilan julukan atau nama orang tua. 2) Nilai-nilai dari pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah yaitu adanya nilai persamaan, kebebasan, kebersamaan dan persaudaraan. 3) Dampak positif dari pembiasaan shalat berjama'ah dalam mencegah *bullying* adalah dengan adanya nilai persamaan dalam shalat berjama'ah siswa tidak lagi melakukan *bullying* karena sadar akan persamaan hak antar siswa, siswa lebih mentaati peraturan sekolah, siswa lebih menghargai perbedaan dan kekurangan satu sama lain.

Kata Kunci : Shalat dhuhur berjama'ah, Perilaku *bullying*

ABSTRACT

Purnomo, Fian Tri, 2019. An Implementation of *Dhuhr* Prayer Habituation in Preventing Bullying Behavior of the Students at Public Junior School 2 of Ngantang of Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Advisor: Dra. Hj. Siti Annijat M., M.Pd

Prayer is a worship that will shape a person into *amar ma'ruf nahi munkar* behavior. Likewise, if it is carried out together will be created a good social environment. If congregational prayer is accustomed at school will make students more familiar with each other, no one will be ostracized because congregational prayer is held together and there will be equal rights in congregational prayer. Therefore accustoming students to *dhuhr* prayer in school will prevent the students from bullying, because bullying is a negative social behavior that will have a significant impact on a person's life, because it will interfere with the psychological development of the victims. The research aims at 1) Describing the forms of bullying at Public Junior School 2 of Ngantang of Malang 2) Determining the values of congregational Dhuhr prayer at Public Junior School 2 of Ngantang of Malang 3) Describing the positive impact of congregational Dhuhr prayer in preventing bullying behavior of students at Public Junior School 2 of Ngantang of Malang.

The approach used a qualitative research approach with the type of case study research. In collecting data, the researcher used the method of observation, interviews and documentation. The analysis of the data, the researcher used qualitative descriptive by reducing the data and displaying the data in the form of a brief description and concluding flexibly in order to answer the problem formulation.

The research results showed that 1) The forms of bullying behavior at Public Junior School 2 of Ngantang of Malang are physical bullying, such as tackling, rebuking, hitting; and verbal bullying, such as insulting, making fun of, calling with nicknames or parents' names. 2) the values of habituation of *dhuhr* prayer are the values of equality, freedom, togetherness and brotherhood. 3) The positive impact of congregational prayer in preventing bullying is the existence of equality values in congregational prayer, the students don't do bullying because they are aware of the equality of rights between students, students are more obedient to school rules, students are more respectful of differences and weaknesses with each other.

Keywords: Congregational *Dhuhr* prayer, Bullying behavior

ملخص البحث

فورنومو، فيان تري. 2019. تنفيذ تعود صلاة الظهر في منع سلوك البلطجة الطلاب في المدرسة المتوسطة العامة 2 نجتانج مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرفة: الدكتورة الحاجة ستي أنجات م الماجستير

الصلاة عبادة التي ستشأن الشخص يتصرف أمر معروف ونهي منكر. وبذلك، إذا تنفذها جماعة، سيتم إنشاء بيئة اجتماعية جيدة. إذا اعتادوا صلاة الجماعة في المدرسة سيجعل الطلاب أكثر دراية مع بعضهم البعض، لا أحد يشعر بنزد لأن صلاة الجماعة تعقد معا وسيكون هناك حقوق متساوية في صلاة الجماعة. لذلك فإن اعتياد الطلاب على صلاة الظهر في المدرسة ستمنع الطلاب من البلطجة، لأن البلطجة هي سلوك اجتماعي سلبى سيكون له تأثير كبير على حياة الشخص، لأنه سيتداخل مع التطور النفسي الضحية. يهدف هذا البحث إلى (1) وصف أشكال البلطجة في المدرسة المتوسطة العامة 2 نجتانج مالانج (2) تحديد القيمات الموجودة في صلاة الظهر جماعة في المدرسة المتوسطة العامة 2 نجتانج مالانج (3) وصف التأثير الإيجابي لصلاة صلاة الظهر جماعة في منع سلوك البلطجة للطلاب في المدرسة المتوسطة العامة 2 نجتانج مالانج. النهج لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه هو استخدام نهج البحث النوعي مع نوع من دراسة حالة. جمعت البيانات بالملاحظة والمقابلات والوثائق. حللت البيانات وصفا نوعيا عن طريق حد البيانات وعرض البيانات وصفا موجزا وختم بمرونة من أجل الإجابة على صياغة المشكلة دلت النتائج البحث أن (1) أشكال سلوك البلطجة التي تحدث في المدرسة المتوسطة العامة 2 نجتانج مالانج هي البلطجة الجسدية مثل التصدي والتوبيخ والضرب و البلطجة اللفظية هي إهانة أو استهزاء أو الاتصال بأسماء مستعارة أو أسماء الوالدين (2) قيمات التعود لصلاة الظهر هي قيمات المساواة والحرية والعمل الجماعي والإخاء. (3) التأثير الإيجابي للصلاة الجماعة في منع البلطجة هو منع وجود البلطجة لأنها تدرك الحقوق المتساوية بين الطلاب، والطلاب أكثر طاعة على قواعد المدرسة، والطلاب أكثر احتراماً للاختلافات و القصور مع بعضهم البعض. الكلمات الرئيسية: صلاة الظهر جماعة، سلوك البلطجة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan penting yang ikut serta dalam proses meningkatkan kualitas mutu sebuah bangsa. Dengan adanya pendidikan di sekolah diharapkan dapat menyongsong masa depan siswa karena siswa adalah generasi penerus bangsa yang akan menggantikan para orang dewasa. Dalam pendidikan agama islam lebih menekankan tentang bagaimana berperilaku yang baik dan benar, bukan hanya sekedar teori namun juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pendidikan agama islam , siswa diharapkan mempunyai kekuatan spiritual memperdalam keimanannya kepada Sang Maha Kuasa dan berbuat baik sesama manusia.

Manusia di muka bumi ini diciptakan untuk beribadah kepada Allah SWT. Pendidikan dasar yang harus diajarkan kepada siswa yaitu mengenai shalat. Shalat merupakan tiang agama yang menjadi kewajiban seorang muslim untuk beribadah kepada Allah SWT. Shalat adalah ibadah yang mengandung ucapan dan perbuatan khusus, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.² Jika meninggalkan shalat akan mendapat dosa besar karena termasuk orang-orang yang sombong karena tidak mau melakukan shalat, karena didalam shalat terdapat bacaan-bacaan yang dilafalkan seorang hamba yang menginginkan petunjuk ke jalan yang benar. Shalat juga salah satu bentuk komunikasi manusia dengan Sang Pencipta untuk mencurahkan segala rasa syukur dan keresahan yang dialami manusia tersebut.

² Ahmad Yaman, *Panduan Lengkap Shalat Menurut Empat Madzhab*,(Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar, 2007) hlm. 179

Shalat memiliki kedudukan yang sangat penting bila dibandingkan dengan ibadah-ibadah lain. Bahkan shalat memiliki kedudukan tertinggi dalam islam yang tidak dapat tertandingi oleh ibadah lain. Shalat adalah tiang agama, tidak akan tegak agama kecuali dengan shalat. Allah SWT berfirman³:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

“Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (Al-Qur’an, An-Nisa’ [4]:103)⁴

Shalat merupakan pilar bagi seluruh agama. Shalat juga termasuk ibadah yang terdahulu karena merupakan konsekuensi dari keimanan. Setiap agama samawi tidak terlepas dari syariat shalat. Anjuran shalat dan dorongan untuk mengerjakannya telah diserukan oleh segenap nabi dan rasul. Sebab shalat sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan jiwa dan dalam mendekati diri kepada Allah. Tidak ada satupun ibadah selain shalat yang terbukti ampuh membenahi diri, meluruskan serta melatih mengerjakan amalan-amalan yang utama dan berakhlak mulia.

Salah satu syiar islam ialah dengan mengerjakan shalat berjama’ah dimasjid-masjid. Kaum muslimin telah bersepakat bahwa menunaikan shalat lima waktu dimasjid adalah ketaatan yang paling ditekankan dan bentuk pendekatan diri yang paling besar, bahkan merupakan syiar islam yang paling besar dan nyata.

Shalat jama’ah termasuk *sunnah muakkad* (sunnah yang sangat ditekankan) ia merupakan syi’ar islam yang sangat besar dan pendekatan

³ Shalih bin ghanim as-sadlaan (diterjemah oleh abu ihsan al-maidani) *Bimbingan Lengkap Shalat Jama’ah Menurut Sunnah Nabi*, (Solo: At-Tibyan, 2003) hlm.21

⁴ <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/4/103>

keagamaan yang sangat utama. Sampai-sampai Nabi SAW melebihkan derajatnya dua puluh tujuh kali lipat daripada shalat sendirian. Bahkan beliau bermaksud membakar rumah orang-orang yang tidak melakukan shalat berjama'ah. Beliau selalu melakukan shalat berjamaah semenjak Allah menganjurkannya hingga wafat. Beliau tidak pernah meninggalkan baik dalam waktu damai maupun perang. Bahkan Alqur'an menurunkan tentang tata caranya ditengah-tengah pertempuran. Nabi SAW tidak memberikan kemurahan meninggalkan shalat berjamaah sekalipun bagi orang tuna netra sepanjang ia mendengar seruan adzan dan menginginkan memperoleh pahalanya. Abdullah bin Mas'ud mengatakan "Kami memandang bahwa orang yang tidak suka shalat jama'ah itu adalah orang yang nyata kemunafikannya"⁵

Orang-orang yang selalu menjaga shalat dikecualikan dari orang-orang yang memiliki akhlak tercela. Syekh Abu Hasan An-Nadawi menjelaskan pengaruh shalat terhadap akhlak dan kecenderungan seseorang. Shalat mempengaruhi jiwa seseorang agar selalu menghindari akhlak tercela, kejahatan, serta kemungkar dan kesenangan hawa nafsu. Sebab tiada lagi yang berharga setelah kalimat tauhid selain shalat.⁶

Shalat itu sendiri merupakan wujud kita berinteraksi dengan Allah yang dimana jika hubungan kita dengan Allah dilakukan dengan baik biasanya hubungan dengan sesama manusia juga berjalan dengan baik (*hablum min allah wa hablum min naas*). Perilaku dengan sesama manusia haruslah menerapkan kandungan-kandungan yang ada didalam shalat yaitu saling menyayangi dan

⁵ Syekh Hasan Ayub, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2004) hlm.342

⁶ Muhammad Ahmad Ismail Al-Muqaddam, *Keutamaan Dan 1001 Alasan Kenapa Harus Shalat*, (Solo: Aqwam,2007) hlm.44

mengasihi. Namun yang terjadi akhir-akhir ini banyak perilaku menyimpang yang sangat jauh dari hal tersebut.

Saat ini hampir disemua sekolah mempunyai kegiatan shalat berjama'ah bersama di musholla sekolah. Seperti halnya di SMPN 2 Ngantang Malang telah menerapkan pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah. Hal tersebut sangatlah penting dilakukan karena salah satu upaya memakmurkan masjid yang akan mendapatkan pahala dari Allah. Sebagaimana firman Allah SWT

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian.” (Al-Qur'an, At Taubah [9] : 18)⁷

Dalam shalat jama'ah memiliki dampak yang baik bagi siswa dan guru dalam membentuk karakter siswa untuk lebih baik dan terhindar dari perilaku menyimpang seperti halnya *bullying*. Shalat berjamaah banyak nilai-nilai pendidikan yang sangat besar manfaatnya. Oleh karena itu shalat berjamaah yang dilakukan secara teratur dalam setiap hari terutama dilakukan dilingkungan sekolah akan membawa dampak positif pada perilaku anak. Dalam shalat berjama'ah banyak hikmah yang dapat diambil dan dapat berpengaruh pada perilaku anak.

Kesadaran akan keutamaan melaksanakan shalat berjama'ah dengan baik dan benar juga masih rendah di SMPN 2 Ngantang Malang, hal ini penulis mengetahui ketika shalat berjama'ah banyak siswa yang masih bersenda gurau dan main, bahkan ada yang saling mendorong sehingga kekhidmatan shalat

⁷ <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/9/18>

berjama'ah pudar. Dengan keadaan seperti itu akibatnya para siswa mengalami kemunduran dalam berperilaku baik, secara tidak sadar mereka telah melakukan perilaku *bullying*, sehingga perlu sekali adanya penerapan pendidikan agama islam melalui shalat berjama'ah agar supaya tertanam nilai-nilai agama yang baik pada diri siswa.

Sekolah mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku, moral anak dengan menanamkan nilai-nilai agama agar tercipta insan yang religius pada anak. Pendidikan islam pada anak khususnya akhlak harus dimulai sejak dini agar menjadi penerus bangsa yang memiliki akhlaqul karimah. Oleh karena itu harus ada pendidikan yang mampu memadukan antara pendidikan sekolah, keluarga dan lingkungan sekitar secara seimbang agar kebiasaan anak dirumah dan di lingkungan kepada pihak sekolah dapat terjalin komunikasi yang baik.

Sebagai orang dewasa tentunya pernah melihat dan mendengar seorang anak mendorong, mengolok-olok, merebut mainan serta menertawakan temannya hingga membuat mereka malu. Perilaku tersebut sering terjadi di lingkungan manapun termasuk sekolah namun hal tersebut diabaikan oleh para guru maupun para orang tua.

Dunia pendidikan telah tercoreng dengan adanya kasus-kasus *bullying* yang marak terjadi disekolah. Menurut Komisioner KPAI Bidang Pendidikan Retno Listyarti "Kasus anak pelaku kekerasan dan *bullying* yang paling banyak terjadi. Dari 161 kasus, 41 kasus di antaranya adalah kasus anak pelaku kekerasan

dan *bullying*".⁸ Kasus *bullying* yang terjadi di tahun 2019 antara lain kasus *bullying* yang menimpa salah satu siswa di Bekasi, kasus *bullying* tersebut terjadi hingga korbannya meninggal akibat pukulan dari siswa lainnya⁹, selanjutnya kasus *bullying* terhadap siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bekasi yang dilakukan dari sekelompok siswa lainnya.¹⁰ Dari kasus-kasus diatas semua dilakukan oleh sesama pelajar atau teman sebaya. Mereka menggunakan kekuatan dan kekuasaan yang mereka miliki untuk melakukan tindakan-tindakan yang tidak semestinya mereka lakukan kepada temannya yang tidak mempunyai kekuatan serta kekuasaan yang sama dengan para pelaku *bullying* tersebut. Sehingga mereka menjadi sasaran para pelaku *bullying* untuk melaksanakan aksinya.

Tidak sebagai mestinya dalam sekolah terjadi kasus tersebut karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang mencetak generasi berkualitas penerus bangsa. Sesuai dengan "Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, yang berbunyi tujuan "Pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Bullying merupakan perilaku tidak normal, tidak sehat, dan secara sosial tidak bisa diterima. Mereka beranggapan bahwa hal tersebut lumrah dilakukan

⁸ Hari anak nasional KPAI catat kasus *bullying* paling banyak (<https://nasional.tempo.co/read/1109584/hari-anak-nasional-kpai-catat-kasus-bullying-paling-banyak/full&view=ok>), diakses pada Senin, 23 Juli 2018 10:28 WIB

⁹ <https://www.suara.com/news/2019/09/09/165603/bocah-korban-bullying-di-bekasi-meninggal-sempat-merintih-ucap-nama-pelaku>

¹⁰ <https://www.jawapos.com/jabodetabek/23/08/2019/polisi-tetapkan-3-tersangka-kasus-bullying-siswi-sma-di-bekasi/>

sesama siswa. Hal sepelepun jika dilakukan berulang kali pada akhirnya akan menimbulkan dampak yang serius dan fatal. Dengan membiarkan atau menerima perilaku *bullying* akan membuat para pelaku memiliki celah dan akan berbuat sewenang-wenangnya dan juga membiarkan pelaku *bullying* menciptakan interaksi sosial tidak sehat dan meningkatkan kekerasan. Interaksi sosial yang tidak sehat dapat menghambat pengembangan potensi diri secara optimal sehingga memandulkan budaya unggul.¹¹ Padahal jika dicermati secara menyeluruh korban *bullying* sangat terganggu mentalnya. Ia akan cenderung tidak percaya diri dengan dirinya sendiri.

Dengan demikian dari pemaparan diatas, peneliti mengambil judul penelitian yaitu implementasi pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah dalam mencegah perilaku *bullying* siswa di SMPN 2 Ngantang. Dari judul tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan shalat duhur berjama'ah dan adakah nilai-nilai yang terkandung dalam shalat dhuhur berjamaah yang dapat mencegah siswanya melakukan perilaku *bullying*. Dikarenakan lingkungan sekolah ini sangat mendukung untuk dijadikan rujukan objek penelitian. Maka dari itu peneliti mengambil objek di sekolah tersebut.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku *bullying* siswa di SMPN 2 Ngantang Malang?
2. Apa nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah di SMPN 2 Ngantang Malang?

¹¹ Novan Ardy Wiyani, *Save Our Childern from School Bullying*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm.15

3. Bagaimana dampak positif dari pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah dalam mencegah perilaku *bullying* siswa di SMPN 2 Ngantang Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku *bullying* siswa di SMPN 2 Ngantang Malang.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah di SMPN 2 Ngantang Malang.
3. Untuk mendeskripsikan dampak positif dari pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah dalam mencegah perilaku *bullying* siswa di SMPN 2 Ngantang Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan masukan atau sumbangan keilmuan dan tindak lanjut mengenai pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah dalam mencegah perilaku *bullying* siswa di SMPN 2 Ngantang.

2. Segi Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat antara lain:

- a. Bagi pendidik, diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya shalat dhuhur berjama'ah, nilai-nilai shalat dhuhur berjama'ah dalam mencegah perilaku *bullying*.
- b. Bagi peserta didik, diharapkan dengan penelitian ini para peserta

didik dapat membiasakan shalat jama'ah dan juga berperilaku baik, mengenali dan mencegah macam-macam perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang jelas serta mengingat terbatasnya kemampuan peneliti baik waktu materi fasilitas dan ilmu yang relatif terbatas. Maka dalam penelitian ini dibutuhkan ruang lingkup penelitian untuk membatasi masalah pada satu titik fokus agar pembahasannya bisa jelas dan tidak melebar.

Dalam penelitian ini peneliti hanya fokus membahas masalah yang berhubungan dengan pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah dalam mencegah perilaku *bullying* dan obyek penelitian difokuskan pada siswa-siswa yang mengalami *bullying* di SMPN 2 Ngantang.

F. Originalitas Penelitian

1. Tegar wahyu saputra, 2018, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Tindakan *Bullying* Pada Siswa Di MTs Attaraqie Kota Malang". Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) faktor-faktor penyebab terjadinya tindakan *bullying* (2) bentuk-bentuk tindakan *bullying* (3) upaya guru pendidikan agama Islam dalam mencegah tindakan *bullying* (4) dampak dari upaya guru dalam mencegah tindakan *bullying* pada siswa MTs Attaraqie Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa, (1) Faktor-faktor penyebab terjadinya tindakan *bullying* disebabkan oleh latar belakang keluarga yang tidak harmonis, ekonomi keluarga, merasa senioritas dan pengaruh geng-gengan atau kelompok-kelompok yang negatif diluar sekolah. (2) Bentuk-bentuk tindakan *bullying* yang terjadi pada siswa Mts Attaraqie yaitu *bullying* verbal mengolok-olok dan mengancam bentuk tindakan *bullying* ini cenderung lebih sering dilakukan oleh siswa serta *bullying* fisik yaitu memukul dan memalak. (3) Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mencegah tindakan *bullying* pada siswa yaitu dengan upaya preventif dan upaya Represif. (4) Dampak dari upaya guru tersebut yaitu sekolah menjadi tempat yang nyaman bagi siswa, intensitas tindakan *bullying* menurun, tidak terjadi lagi tindakan *bullying* dan output MTs Attaraqie memiliki akhlak yang baik.

2. Ika Indrawati, "Upaya Guru Kelas Untuk Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Islam Lukman Hakim Pakisaji Malang". Dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah untuk mendeksripsikan: (1) mengetahui bentuk perilaku *bullying* pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Islam Lukman Hakim Pakesaji Malang, (2) mengetahui terbentuknya perilaku *bullying* pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Islam Lukman Hakim Pakesaji Malang, (3) mengetahui upaya guru dalam menangani perilaku *bullying* pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Islam Lukman Hakim Pakesaji Malang, (4) mengetahui dampak dari upaya guru kelas terhadap perilaku *bullying* siswa kelas IV di Sekolah Dasar Islam

Lukman Hakim Pakesaji Malang. Peneliti menggunakan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian study kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di kelas IV SDI Lukman Hakim Pakisaji yaitu bentuk *bullying* fisik seperti memukul memperlakukan barang temannya dan *bullying* verbal berupa ancaman, berkata jorok dan mengolok-olok, (2) Terbentuknya perilaku *bullying* di kelas IV SDI Lukman Hakim disebabkan oleh latar belakang keluarga yang tidak rukun, senioritas dan karakter individu itu sendiri, (3) Upaya wali kelas dalam mengatasi perilaku *bullying* siswa kelas IV yaitu, ketika ada permasalahan wali kelas memanggil siswa yang bersangkutan, memasukkan dalam catatan buku BK (Bimbingan Konseling) apabila masih belum bisa terselesaikan maka panggilan orang tua atau dialih tangan ke kepala sekolah/wakilnya, (4) Pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan kondusif

3. Priscila Oktaviana (2017) Hubungan antara self esteem dengan bullying pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang. Tujuan penelitian ini adalah:
 - 1) untuk mengetahui tingkat self esteem pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang;
 - 2) untuk mengetahui tingkat bullying pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang;
 - 3) untuk mengetahui adakah hubungan antara self esteem dengan bullying pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang.Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif yang disajikan berupa angka-angka. Penelitian ini untuk menguji variabel bebas yakni self esteem dengan variabel terikat bullying. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa

kelas X di SMK Negeri 3 Malang yang mengalami bullying, dengan jumlah sampel 95 mahasiswa dari 50% jumlah populasi sebesar 190 siswa. Hasil penelitian diketahui bahwa: 1) tingkat self esteem pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang memiliki kategori tinggi dengan prosentase 69,5% sebanyak 66 orang; 2) tingkat bullying pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang memiliki kategori rendah dengan prosentase 78,9% sebanyak 75 orang; 3) terdapat hubungan negatif yang signifikan antara self esteem dengan bullying pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang dengan koefisien sebesar $r_{xy} -0,542$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Artinya, jika self esteem pada siswa tinggi maka bullyingnya rendah dan sebaliknya jika self esteem pada siswa rendah maka bullyingnya tinggi, maka hipotesis penelitian diterima.

4. Shakina Ayesha Rizal. 2013. Hubungan Antara Bullying Dengan Kepercayaan Diri Siswa Man Tlogo Blitar. Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui tingkat bullying pada siswa MAN Tlogo Blitar (2) untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa MAN Tlogo Blitar (3) untuk mengetahui ada hubungan tidak antara bullying dengan kepercayaan diri siswa MAN Tlogo Blitar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel bebas yaitu bullying dan variabel terikatnya yaitu kepercayaan diri. Subjek penelitian ini berjumlah 108 responden, yang merupakan siswa-siswi kelas X MAN Tlogo Blitar. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode angket berupa skala likert yang dilengkapi dengan dokumentasi. Analisa data penelitian ini

menggunakan teknik korelasi product moment Karl Pearson dengan bantuan SPSS 16,0 for windows. Berdasarkan analisa sata diperoleh hasil sebagai berikut: (1) hasil analisis aspek bullying dalam jumlah prosentase berada dalam katagori rendah, bullying fisik 99%, pada bullying verbal 55%, dan untuk bullying relasional 81%. (2) hasil analisa kepercayaan diri siswa berada dalam katagori sedang dengan jumlah prosentase 62%, (3) hasil korelasi menunjukkan ada hubungan positif antara bullying dengan kepercayaan diri siswa dengan nilai koefisien kolerasi $r_{xy} = 0,438$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Artinya semakin rendah tingkat bullying maka semakin tinggi pula kepercayaan diri siswa.

5. Miftachul Al Islam, “Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Shalat Dhuhur Berjama’ah Pada Murid Di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang. dalam penelitian ini bertujuan mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang penanaman nilai-nilai shalat dzuhur berjama’ah pada murid di SD BSS Malang yang terfokus pada konsep ibadah shalat berjama’ah dalam Agama Islam, dan bagaimana proses penanaman nilai-nilai shalat dzuhur berjama’ah pada murid di SD BSS Malang. Adapun metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa kegiatan yang mendukung terlaksananya proses penanaman nilai-nilai ibadah shalat dzuhur berjama’ah pada siswa di SD BSS ini, diantaranya adalah dalam hal nilai kebebasan yaitu bebas untuk memilih

do'a yang ia sukai. Dalam artian bahwa tidak dipaksakan untuk berdoa seperti do'a yang dibacakan imam. Nilai persaudaraan dan kebersamaan atau persamaan yaitu kegiatan bakti sosial, bagi- bagi takjil saat bulan ramadhan, kotak amal berjalan, penyembelihan hewan korban.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit. Dan Tahun Penelitian.	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Tegar Wahyu Saputra, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Tindakan Bullying Pada Siswa Di MTs Attaraqie Kota Malang", skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2018	a. Temanya sama dalam membahas <i>bullying</i> b. Metode penelitian sama menggunakan penelitian kualitatif	a. Fokus penelitian terdahulu tentang upaya guru b. Lokasi penelitian terdahulu di Mts	a. Fokus penelitian tentang pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah b. Lokasi penelitian ini di SMP
2.	Ika Indrawati, "Upaya Guru Kelas Untuk Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Islam Lukman Hakim Pakisaji Malang", Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016	a. Temanya sama membahas tentang <i>bullying</i> b. Metode penelitian yang dilakukan sama menggunakan penelitian kualitatif	a. Fokus penelitian terdahulu tentang upaya guru kelas b. Lokasi penelitian terdahulu di SD	a. Fokus peneliti tentang pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah b. Lokasi penelitian ini di SMP
3.	Priscila Oktaviana, "Hubungan antara self esteem dengan bullying pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Malang." Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik	a. Temanya sama membahas tentang <i>bullying</i>	a. Fokus penelitian terdahulu membahas tentang self esteem b. Lokasi	c. Fokus peneliti tentang pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah d. Lokasi penelitian ini di

	Ibrahim Malang. 2017		penelitian terdahulu di SMK c. Metode penelitian menggunakan kuantitatif	SMP
4	Shakina Ayesha Rizal, "Hubungan Antara Bullying Dengan Kepercayaan Diri Siswa Man Tlogo Blitar." Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2013	a. Temanya sama membahas tentang <i>bullying</i>	a. Fokus penelitian membahas tentang kepercayaan diri siswa b. Lokasi penelitian terdahulu di MAN c. Metode penelitian menggunakan kuantitatif	e. Fokus peneliti tentang pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah f. Lokasi penelitian ini di SMP
5	Miftachul Al Islam, "Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Shalat Dhuhur Berjama'ah Pada Murid Di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang, skripsi, universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang. 2016	a. Tema penelitian membahas tentang ibadah shalat dhuhur b. Metode peneliitian menggunakan penelitian kualitatif	a. Fokus penelitian terdahulu tentang penanamn nilai ibadah shalat dhuhur berjamaah c. Lokasi penelitian terdahulu di SD	a. Fokus peneliti tentang pembiasaan shalat berjama'ah dalam mencegah <i>bullying</i> d. Lokasi penelitian ini di SMP

Pada penelitian ini, fokus peneliti adalah implementasi pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah dalam mencegah perilaku *bullying* siswa. Namun letak persamaannya adalah saling meneliti tentang shalat berjama'ah dan perilaku *bullying*. Metode penelitian juga sama menggunakan penelitian kualitatif.

G. Definisi Istilah

1. Implementasi menurut KBBI adalah pelaksanaan, penerapan. Secara umum artinya suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang). Dalam penelitian ini implementasi merupakan menerapkan program shalat dhuhur berjama'ah di SMPN 2 Ngantang.
2. Pembiasaan adalah proses yang dilakukan seseorang secara berulang kali tanpa diperintah dan tanpa berpikir dahulu dengan tujuan agar terbiasa melakukan hal yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini pembiasaan merupakan usaha pihak sekolah membiasakan siswanya untuk shalat berjama'ah dengan tujuan agar siswanya terbiasa berperilaku baik dan menghindari perilaku tercela seperti halnya *bullying*.
3. Shalat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama dengan salah satu seorang menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan minimal 1 makmum dan maksimal tak terbatas yang dilaksanakan diawal waktu shalat bertempat di masjid. Dalam penelitian ini shalat berjama'ah yang dilakukan di SMPN 2 Ngantang yaitu shalat dhuhur berjama'ah yang dilakukan di mushala sekolah dengan cara bergantian tiap kelas.
4. Perilaku *bullying* adalah penyalahgunaan kekuasaan/kekuatan yang dilakukan siswa atau sekelompok siswa terhadap seorang siswa atau kelompok lain yang dilakukan berulang kali dengan sengaja dan

bertujuan untuk membuat korban merasa tidak berdaya. Dalam penelitian ini perilaku *bullying* adalah segala bentuk kekerasan baik fisik atau non fisik dengan maksud untuk melemahkan korban.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengenai gambaran pemahaman yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini terdiri dari beberapa hal yaitu latar belakang membahas tentang pemaparan peneliti mengenai pengambilan judul penelitian yang disertai alasan dan fenomena yang ada di lapangan. Fokus penelitian menguraikan mengenai permasalahan-permasalahan dalam penelitian. Tujuan penelitian menguraikan jawaban yang ada dalam fokus penelitian. Manfaat penelitian berisi tentang pemaparan sejauh mana penelitian ini nantinya akan berdampak pada diri maupun orang lain. Originalitas penelitian berisi tentang perbandingan kajian judul penelitian terhadap penelitian sebelumnya. Definisi operasional berisi tentang penjelasan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian. Sistematika pembahasan berisi tentang penyajian gambaran isi bahasan dari mulai bab awal sampai bab akhir.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, pada bab ini berisi tentang kajian teori mengenai penguraian paparan variabel yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu tentang shalat berjama'ah dan juga pendidikan karakter.

Serta berisi kerangka berfikir yang didalamnya memuat skema alur bagan sebagai penjabar dari alur berpikir peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini berisi tentang pemaparan data yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN, pada bab ini berisi tentang paparan data mengenai objek penelitian yang terkait, kemudian dikaji dan dianalisis data yang ada dilapangan disesuaikan dengan judul penelitian yang terkait yang ada disini yaitu implementasi pembiasaan shalat berjama'ah dalam pembentukan karakter siswa.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN, pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian dari data yang sudah diolah maupun dikaji dan dianalisa untuk menjawab fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya pada bab awal.

BAB VI PENUTUP, pada bab ini berisi penguraian kesimpulan maupun saran dari rumusan masalah yang telah terjawab.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Bullying*

a. Pengertian *Bullying*

Istilah *bullying* berasal dari kata *bull* dalam bahasa Inggris yang berarti “banteng” yang suka menyeruduk. Dalam bahasa Indonesia secara etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu yang lemah.¹² *Bullying* adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/sekelompok. Pihak yang kuat disini tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik, tapi bisa juga kuat secara mental. Dalam hal ini sang korban *bullying* tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik dan mental. Yang sangat penting diperhatikan adalah bukan sekedar tindakan yang dilakukan melainkan dampak tindakan tersebut bagi korban.¹³

Bullying menurut Ken Rigby adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat tersebut ditunjukkan kedalam aksi yang menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang.¹⁴

¹² Novan Ardy Wiyani, *op.cit.* hlm. 12

¹³ Tim Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *Bullying Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hlm.2

¹⁴ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada An`ak* (Jakarta: PT Grasindo, anggota IKAPI, 2008) hlm.3

Bullying dapat terjadi dimana saja di lingkungan dimana terjadi interaksi sosial antar manusia seperti:¹⁵

- 1) Sekolah, yang disebut *scholl bullying*
- 2) Tempat kerja, yang disebut *workplace bullying*
- 3) Internet atau teknologi digital yang disebut *cyber bullying*
- 4) Lingkungan politik, yang disebut *political bullying*
- 5) Lingkungan militer yang disebut *military bullying*
- 6) Dalam perpeloncoan yang disebut *hazing*

Dalam kasus *bullying* ketidakseimbangan kekuatan antar pelaku *bullying* dan korbannya menghalangi keduanya untuk menyelesaikan konflik mereka sendiri sehingga perlu kehadiran pihak ketiga. Anak yang mendapat perlakuan *bullying* dari temannya perlu bantuan orang dewasa.

b. Faktor Penyebab Terjadinya *Bullying*

Faktor penyebab *bullying* terbagi dua hal, yaitu faktor Internal dan faktor Eksternal. Adapun faktor Internal meliputi:

1) Karakteristik Kepribadian

Salah satu faktor terbesar penyebab anak melakukan *bullying* adalah karakteristik atau kebiasaan yang terbentuk dari respon emosional. Hal ini mengarah pada perkembangan tingkah laku personalitas dan sosial anak. Seorang yang aktif lebih mungkin untuk berlaku *bullying* dibandingkan orang yang pasif atau pemalu

¹⁵ Tim Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), op.cit. hlm.14

2)Faktor Keluarga

Pelaku *bullying* adalah orang-orang yang sudah pernah terkena imbas dari pembulian, pembulian di lingkungan maupun yang diperoleh dalam keluarganya. Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga yang menggunakan kekerasan dalam rumah tangga dan berlaku kasar akan meniru kebiasaan tersebut dalam kesehariannya.

Kekerasan fisik dan verbal yang dilakukan orangtua kepada anak akan menjadi contoh perilaku *bullying*. Hal ini akan diperparah dengan kurangnya kehangatan kasih sayang dan tidak adanya dukungan dan pengarahan membuat anak memiliki kesempatan untuk menjadi seorang pelaku *bullying*. Sebuah studi membuktikan bahwa perilaku agresif meningkat pada anak yang menyaksikan kekerasan yang dilakukan sang ayah terhadap ibunya. Sikap keluarga yang terlalu memanjakan anak sehingga tidak dapat membentuk kepribadian yang matang¹⁶

Keluarga menjadi salah satu faktor yang melatar belakangi terjadinya *bullying*, jika keluarganya hidup dengan rukun dan damai, maka anakpun dapat meniru hal-hal yang baik pula, dan begitu juga sebaliknya, jika sebuah keluarga mempunyai banyak masalah didalamnya dan terjadi kasus kekerasan antara kedua orang tua, kemudian pada saat terjadi kekerasan seorang anak ada

¹⁶ Haidarrothur Rochma, *Pengembangan Buku Panduan Keterampilan Pencegahan Bullying untuk Siswa Sekolah Menengah Atas*, Jurnal UNESA, Vol. 7, No. 3, 2017, h. 12.

ditempat kejadian, maka seorang anakpun meniru apa-apa yang dilihat oleh anak tersebut, dan dipraktekkan kepada teman-temannya.

Adapun faktor eksternal meliputi:

a) Faktor Sekolah (Budaya)

Tingkat pengawasan di sekolah sangat menentukan seberapa banyak dan seberapa seringnya terjadi peristiwa *bullying*, rendahnya pengawasan di sekolah berkaitan erat dengan berkembangnya perilaku *bullying* pada siswa. Pentingnya pengawasan dilakukan terutama di tempat bermain dan lapangan, karena biasanya di kedua tempat tersebut perilaku *bullying* kerap dilakukan. Penanganan yang tepat dan yang harus diperhatikan dari guru atau pengawas terhadap peristiwa *bullying* adalah satu hal yang sangat penting, dikarenakan perilaku *bullying* yang tidak ditangani dengan baik, akan menyebabkan perilaku *bullying* terulang kembali. *Bullying* yang dilakukan anak-anak berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, jadi oleh sebab itu sangat erat kaitannya pendidikan anak-anak dengan jenis kebudayaannya masing-masing.

Pendidikan dan kebudayaan mengajarkan kita tentang bagaimana cara mengekspresikan kegembiraan dan kegusaran, dalam bentuk apa seharusnya pertengkaran dilakukan, dan bagaimana cara menunjukkan

perasaan tidak senang, menentang atau mengemukakan suatu kesalahan.¹⁷

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan dan budaya dari masing-masing anak sangat mempengaruhi tingkah laku anak kedepannya, dan dalam pendidikan juga diajarkan cara seseorang mengekspresikan satu hal yang tidak disukai dengan cara yang benar, dan ini berguna untuk masing- masing anak dalam bergaul antar sesamanya guna untuk menghindari hal-hal yang tidak kita inginkan. faktor lingkungan atau teman sebaya termasuk ke dalam katagori faktor eksternal. Karakter anak sebagai pelaku. Anak sebagai pelaku umumnya adalah anak yang selalu berperilaku:

- (1) Agresif, baik secara fisik maupun verbal. Anak yang ingin populer, anak yang tiba-tiba sering membuat onar atau selalu mencari kesalahan orang lain dengan memusuhi umumnya termasuk dalam kategori ini. Anak dengan perilaku agresif ini telah menggunakan kemampuannya untuk mengungkapkan ketidaksetujuannya pada kondisi tertentu korban misalnya perbedaan etnis, fisik, golongan, dan gender
- (2) Pendendam atau iri hati, anak pendendam atau iri hati sulit diidentifikasi perilakunya karena ia belum tentu anak yang agresif.

Perilakunya juga tidak terlihat secara fisik ataupun secara mental.

Bullying antara lain disebabkan oleh pelaku yang dendam, ingin dipuja kelompok/komunitasnya, menarik perhatian orang lain.

¹⁷ Ali Qaimi, *Keluarga dan Anak Bermasalah*, (Bogor: Cahaya, 2004), hlm. 37-38.

c. Ciri Pelaku Dan Korban *Bullying*¹⁸

Ciri-ciri pelaku:

- 1) Hidup berkelompok dan menguasai kehidupan sosial siswa disekolah
- 2) Menempatkan diri ditempat tertentu di sekolah/sekitarnya
- 3) Merupakan tokoh populer disekolah
- 4) Gerak geriknya seringkali dapat ditandai: sering berjalan didepan, sengaja menabrak, berkata kasar, menyepelkan/melecehkan

Ciri-ciri korban *bullying* antara lain:

- 1) Pemalu/pendiam/penyendiri
- 2) Bodoh/dungu
- 3) Mendadak menjadi penyendiri/pendiam
- 4) Sering tidak masuk sekolah oleh alasan tak jelas
- 5) Berperilaku aneh atau tidak biasa (takut,/marah tanpa sebab, mencoret-coret)

d. Bentuk Bentuk Tindakan *Bullying*

Ada beberapa bentuk tindakan *bullying* tapi secara umum praktik *bullying* dapat dikelompokkan ke tiga kategori yakni fisik, non fisik dan mental/psikologis.

- 1) *Bullying* fisik

¹⁸ Ponny Retno Astuti, *op.cit.* hlm.55

Ini adalah jenis bullying yang kasat mata. Siapapun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku bullying dan korban.

2) *Bullying non fisik*

Terbagi dalam bentuk verbal dan non verbal.

a) *Bullying verbal* merupakan jenis *bullying* yang juga bisa terdeteksi karena tertangkap indra pendengaran.

b) *Bullying non verbal* terbagi menjadi langsung dan tidak langsung.¹⁹

3) *Bullying mental/psikologis*

Ini jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga jika tidak cukup awas mendeteksinya. Praktik *bullying* ini terjadi diam-diam dan diluar radar pemantauan.²⁰

Tabel 2.1 Bentuk-Bentuk *Bullying*

Bentuk-Bentuk <i>Bullying</i>	Pembagian	Contoh Perilaku <i>Bullying</i>
<ul style="list-style-type: none"> <i>Bullying Fisik</i> 		a. Menggigit b. menarik rambut c. menampar d. menginjak e. meludahi f. memalak g. melempar barang h. penggunaan senjata tajam i. perbuatan kriminal.
<ul style="list-style-type: none"> <i>Bullying non fisik</i> 	1. Verbal	a. panggilan telepon yang meledek b. pemalakan c. pemerasan d. mengancam e. menghasut f. berkata jorok pada korban

¹⁹ Ibid. hlm. 22

²⁰ Yayasan Semai Jiwa Amini , *op.cit*, Hlm. 5

		g. berkata menekan h. menyebarluaskan kejelekan korban.
	2. Non verbal a. Langsung	a. gerakan (tangan, kaki, atau anggota badan lainnya) kasar atau mengancam b. menatap, c. muka mengancam d. mengeram e. hentakan mengancam atau menakuti.
	b. Tidak langsung	a. Memanipulasi pertemanan b. Mengasingkan c. tidak mengikutsertakan d. mengirim pesan menghasut e. curang f. sembunyi-sembunyi.
• <i>Bullying</i> psikologis		a. memandang sinis b. memandang penuh ancaman c. mengucilkan

e. Peran Berbagai Pihak

1) Peran guru

Peran guru dalam kebijakan yang terintegrasi lebih kepada peran eksekutif atau pelaksana. Para guru juga bisa mulai mengembangkan praktik yang dinamakan *peer support*, yaitu dengan menunjuk beberapa siswa yang berpotensi menjadi sahabat untuk mendampingi teman-temannya yang potensial untuk *dibully* dan perlu pendampingan. Sistem ini hadir atas kesadaran bahwa anak-anak cenderung lebih terbuka berbagi rasa dengan teman sebayanya dibanding dengan guru.

Sekolah sebagai tempat melanjutkan pendidikan setelah rumah juga merupakan tempat anak-anak berinteraksi dengan teman sebaya yang memiliki beragam latar belakang pola asuh yang berbeda. Sehingga berbagai perbedaan atau gesekan mungkin saja terjadi. Pada saat inilah peran guru dalam mendidik murid sangat diperlukan untuk mendapatkan solusi pada setiap perbedaan pendapat/persepsi yang terjadi melalui diskusi-diskusi kelompok dengan cara mengajarkan bagaimana menghargai pendapat teman/kelompok lain. Pada akhirnya dari 2 kelompok yang pro-kontra tadi dapat diperoleh keputusan yang adil dan membuat keduanya merasa nyaman. Kompromi-kompromi atau saling memberikan masukan pada kelompok lain atas putusan akhir akan terjadi antar siswa.²¹

2) Peran wali kelas

Peran wali kelas dalam mengatasi *bullying* sebenarnya amat dominan mengingat biasanya anak-anak lebih terbuka dengan wali kelas. Seorang wali kelas sebaiknya memiliki kemampuan untuk memberikan konseling kepada para siswa yang membutuhkan bantuan, termasuk mengatasi yang terlibat dalam *bullying*.

3) Peran orangtua

Sebagai orang tua kita bisa mulai mengajak tetangga-tetangga dan sesama orang tua untuk menetapkan sikap bersama terhadap *bullying* di lingkungan kita sehingga jika salah satu dari kita mendeteksi

²¹Ibid, hlm. 72

perilaku *bullying* di komunitas kita, seluruh komunitas bisa secara tegas dan arif mengambil langkah-langkah solusi tanpa perlu khawatir menyerang ruang pribadi keluarga-keluarga tertentu yang putra-putrinya terlibat. Dengan pemahaman dan tekad bersama inilah niscaya *bullying* dapat diatasi.

Kedudukan orang tua dalam mendidik anak memiliki peran yang sangat penting dalam bertutur kata serta berperilaku yang baik dan benar, melakukan pembinaan kepada anak melalui interaksi yang penuh kasih sayang, empati, toleran, dan peduli, sehingga dapat mencegah terjadinya *bullying*. Para orang tua melalui seluruh perilaku mereka yang bermartabat di rumah dapat menjadi contoh bagi anak-anak mereka sehingga anak pun bertingkah laku santun dan menghargai orang lain di luar rumah.

f. Upaya Mencegah *Bullying* Melalui *Peaceful School*

Peaceful school adalah sekolah yang damai yaitu sekolah yang kondusif bagi proses belajar mengajar yang memberikan jaminan suasana kenyamanan dan keamanan pada setiap komponen disekolah karena adanya kasih sayang, perhatian, kepercayaan, dan kebersamaan. Sekolah yang damai adalah sekolah yang pada beberapa aspeknya memiliki indikasi tertentu.

Peaceful school dapat dikategorikan menjadi beberapa kriteria yaitu:

- 1) Sekolah yang bebas dari pertikaian dan kekerasan

- 2) Sekolah yang tentram
- 3) Sekolah yang nyaman dan aman
- 4) Sekolah yang penuh dengan perhatian dan kasih sayang
- 5) Sekolah yang didalamnya terdapat kerja sama
- 6) Sekolah yang mampu mengakomodasi bakat dan minat siswa dalam mengembangkan potensinya
- 7) Sekolah yang ditandai dengan ketaatan siswa maupun guru terhadap peraturan
- 8) Sekolah yang tercipta keserasian antara nilai-nilai sekolah dengan nilai-nilai agama.
- 9) Sekolah yang memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan di luar sekolah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah yang damai adalah rangkuman konsep yang dimiliki siswa dan guru mengenai budaya damai anti kekerasan. Indikator keberhasilan program *peaceful school* untuk mengikis Indikator keberhasilan program *peaceful school* untuk mengikis praktik *school bullying* antara lain sebagai yaitu, proses belajar mengajar yang efektif, suasana yang aman dan nyaman, komunikasi dan hubungan antar-komponen sekolah yang terbina, peraturan dan kebijakan ditaati.

2. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode

pembiasaan (*habituation*) ini berintikan pengalaman, karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Inti kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Oleh karena itu, metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak. Orang tua membiasakan anaknya untuk bangun pagi. Maka bangun pagi itu akan menjadi kebiasaan.²²

Menurut Ahmad Tafsir, “inti pembiasaan ialah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan”.²³

a. Tujuan Pembiasaan Shalat Berjama'ah

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif tersebut ialah selaras

²² Heri Gunawan, *Pendidikan Islam; Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm.267

²³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hlm.144

dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.²⁴

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya pembiasaan shalat berjama'ah di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisten dan kontinu terhadap sebuah tujuan berdasarkan prinsip-prinsip agama, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan pada kemudian hari.

Pentingnya penanaman pembiasaan ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abu Daud, yaitu:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ
أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Dari Umar bin Syu'aib berkata, Rasulullah SAW. bersabda: "Suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka jika enggan, ketika mereka berusia sepuluh tahun, dan pisahkanlah antara mereka ketika mereka tidur".²⁵

Hadits di atas menjelaskan tentang hukum shalat bilangan rakaatnya dan cara-caranya hendaknya dapat diajarkan kepada anak sedini mungkin, kemudian dibiasakan untuk melakukannya dengan berjama'ah, sehingga shalat itu menjadi akhlaq dan kebiasaan bagi anak.²⁶

²⁴ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 121-122.

²⁵ Abu Abdirrahman Syaroful Haq al-Azhim Aabadi, *Aunul Ma'bud; Syarah Sunan Abi Daud*, (Libanon: Daar Ibnu Hazim, 2005), hlm. 263.

²⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, Jilid I, (Kairo: Darussalam, 1992), hlm. 131.

b. Tahapan Pembiasaan

Terdapat dua tahap dalam membentuk kebiasaan, yaitu:²⁷

- 1) *Mujahadah*, artinya kemauan untuk bersungguh-sungguh dalam ketaatan. Hal ini didahului dengan perjuangan panjang dan berat, dengan memobilisasi (menggerakkan) motivasi-motivasi iman dalam jiwa, siap menolak dorongan hawa nafsu dan syahwat keduniaan yang selalu berusaha dibangkitkan oleh setan.
 - 2) Pengulangan, artinya mengulangi perilaku yang dimaksud hingga menjadi kebiasaan yang tetap dan tertanam dalam jiwa, sehingga jiwa menemukan kenikmatan dan kepuasan dalam melakukannya.
- Menurut psikologi umum, tahapan-tahapan dalam membentuk kebiasaan itu diantaranya yaitu ada tiga:²⁸
- a) Memfokuskan perhatian.
 - b) Mengulang-ulang dan praktik.
 - c) Menunaikan suatu pekerjaan tanpa berpikir atau merasa.

Beberapa tahapan tersebut perlu dilalui dalam menanamkan sebuah kebiasaan. Dimulai dengan suatu usaha yang sungguh-sungguh dalam melakukan perbuatan yang hendak dijadikan kebiasaan, dilanjutkan dengan mengulang-ulang perbuatan yang sudah mulai dibiasakan tadi sampai tak terasa tanpa harus ada alarm untuk melakukan sudah tertanam sendiri dan secara reflek sudah mengakar dalam diri.

²⁷Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, et.al., (Jakarta:Gema Insani, 2007), hlm. 351-353.

²⁸Ibid., hlm. 371.

c. Hubungan antara shalat dan kebiasaan

Shalat merupakan pertemuan suci antara manusia dengan penciptanya yang mana sebagai perbuatan yang diulang-ulang setiap hari dan berlangsung secara terus menerus, yang menjadi perbuatan yang berakar kuat dalam kehidupan seorang muslim. Setiap orang akan menjadikan shalat sebagai bagian dari hidupnya, melaksanakannya secara spontan dengan mudah dan gampang, maka dia akan memiliki ketekunan dalam shalat. Disana akan aka kaitan antara shalat dan kebiasaan.

Pengaruh kebiasaan akan menentukan sebagian besar perbuatan kita sehingga dikatan bahwa kebiasaan merupakan watak ekdua dalam diri manusia. Kebiasaan bisa berkaitan dengan gerakan mentalis, ataupun etika, seperti kebiasaan mengontrol diri. Ada sebuah peribahasa mengenai kebiasaa, “kebiasaan adalah sebaik-baiknya pelayan dan seburuk-buruknya majikan.” Kebiasaan shalat adalah pelayan terbaik karena ia membuat kita bisa menunaikan shalat dengan refleks dan mudah, serta muncul desakan yang membuat kita merasa ada sesuatu yang kurang jika tidak melaksanakannya.²⁹

3. Shalat Berjamaah

a. Pengertian shalat

Shalat secara bahasa adalah do'a. Allah SWT berfirman,

وَصَلِّ عَلَيْهِمْ

²⁹ Muhammad Bashnasi, *Shalat Sebagai Terapi Psikologi*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007) hlm.184

“Dan mendo’alah untuk mereka.” (Al-Qur’an, At Taubah [9] :103)³⁰
 Dan maknanya secara syar’i adalah perkataan dan perbuatan tertentu yang dibuka dengan takbir dan ditutup dengan salam. Dinamika demikian karena shalat mencakup do’a. Orang yang shalat tidak akan lepas dari do’a ibadah, pujian atau permintaan. Karena itulah dinamakan shalat.³¹

Shalat menurut syariat ialah

أَقْوَالٌ وَأَفْعَالٌ مَّخْصُوصَةٌ مُفْتَتِحَةٌ بِالتَّكْبِيرِ مُخْتَتَمَةٌ بِالتَّسْلِيمِ

“Perkataan dan perbuatan khusus didahului dengan takbir dan diakhiri dengan salam.”³²

Demikianlah yang terkenal dikalangan ulama. Yang dimaksud dengan “perkataan” didalam definisi diatas yaitu bacaan takbir, tasbih, do’a, dan sebagainya. Sedangkan “perbuatan” yaitu berdiri, rukuk, sujud, duduk, dan sebagainya. Menurut mereka shalat dimulai dengan takbir karena takbir termasuk salah satu cara mengagungkan shalat.

Bila kita perhatikan pengertian shalat baik menurut bahasa maupun istilah terdapat hubungan yang sangat erat antara keduanya, karena doa dengan ketetapan dan pengagungan tidak dapat dipisahkan. Semua itu diambil dari pemahaman shalat menurut syariat. Kadang-kadang dalam lafadz disebut “*shalat*” sedangkan yang dimaksud adalah bagian-bagiannya. Kalaupun shalat diambil dari kata “*shalatu*”, artinya pun adalah “tempat beribadah”. Maka hubungan makna antara keduanya sudah

³⁰ <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/9/103>

³¹ Abu Nizar Arif Mufid, *Ringkasan Fiqih Islami*, (Jawa Barat: Pustaka Salafiyah, 2001) hlm.120

³² Deden Suhendar, *Pemahaman Salat Dalam Alqur’an*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994) Hlm. 2

jelas. Oleh sebab itu, pengertian “*shalat*” menurut bahasa dan syariat tidak dapat dipisahkan.³³

b. Dalil Wajib Mendirikan Shalat³⁴

Firman Allah SWT:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

“Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar.” (Al-Qur’an, Al-Ankabut [29]:45)³⁵

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

“Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat *wusthaa*. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu’.” (Al-Qur’an, Al-Baqarah [2]:238)³⁶

Ayat-ayat Allah memerintahkan kita para umat mendirikan shalat, menyuruh kita mengerjakan shalat bersama-sama, berkaum-kaum, menyatakan bahwa shalat itu menghalangi kita dari *fahsya*’ dan *munkar*, memerintahkan kita memelihara shalat dengan secara yang paling sempurna, paling baik, menyuruh kita menegakkan shalat diwaktu yang telah ditentukan.

³³ Ibid., hlm.3

³⁴ Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy (diedit kembali oleh Fuad Hasbi Ash Shiddieqy), *Pedoman Shalat Lengkap*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2001) hlm.42

³⁵ <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/29/45>

³⁶ <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/2/238>

c. Syarat-Syarat Shalat

1) Syarat wajib shalat³⁷

Yang dimaksud syarat wajib shalat adalah syarat yang apabila terpenuhi maka orang tersebut terkena kewajiban menjalankan shalat. Shalat wajib bagi orang yang telah memenuhi syarat-syarat ini:

- a) Islam
- b) Berakal
- c) Baligh
- d) Sampainya dakwah
- e) Bersih dari haid dan nifas

2) Syarat sah shalat³⁸

Yang dimaksud syarat sah adalah syarat yang harus dipenuhi agar shalatnya sah. shalat bisa sah jika:

- a) Mengetahui masuknya waktu shalat
- b) Suci dari dua hadast, kecil dan besar
- c) Sucinya baju tubuh dan tempat yang akan digunakan untuk shalat
- d) Menutup aurat
- e) Menghadap kiblat

³⁷Mustamir Pedak, *Dahsyatnya Otak Dengan Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011) hlm.12

³⁸Ibid, hlm.13

d. Rukun Shalat

Rukun shalat adalah setiap perkataan atau perbuatan yang akan membentuk hakikat shalat. Jika salah satu rukun ini tidak ada, maka shalat pun tidak dianggap secara syar'i dan juga tidak bisa diganti dengan sujud sahwi. Rukun shalat jumlahnya ada 17 yaitu sebagai berikut:³⁹

- 1) Niat, adalah bermaksud melakukan sesuatu sambil dibarengi dengan pekerjaannya.
- 2) Berdiri bagi yang mampu
- 3) Takbiratul ihram
- 4) Membaca surah Al-Fatihah
- 5) Ruku', posisi membungkukkan badan dengan meletakkan tangan pada lutut disertai berdiam diri dan membaca tasbih.
- 6) Ruku' dengan tuma'ninah
- 7) I'tidal, meluruskan badan setelah ruku' dengan tegak berdiri bila shalatnya dengan keadaan berdiri
- 8) I'tidal dengan tuma'ninah
- 9) Sujud, meletakkan kepala (kening) diatas tanah (sajadah) dengan cara dari posisi berdiri kemudian menurunkan badan, lalu meletakkan lutut terlebih dahulu baru disusul kedua tangan dan terakhir kening. Untuk hidung merupakan kesunahan ketika ditempelkan pada tempat sujud.

³⁹ Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis Dan Lengkap Shalat Fardhu Dan Sunnah* (Jakarta: Amzah, 2009) hlm.83-95

- 10) Sujud dengan tuma'ninah
- 11) Duduk diantara dua sujud, duduk ini dinamakan duduk *iftirasy*, posisi duduk setelah bangun dari sujud dengan meletakkan kaki yang sebelah kiri dibawah pantat sedangkan kaki yang kanan diletakkan berdiri dan jemari kaki yang kanan dilipat menghadap kiblat.
- 12) Duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah
- 13) Duduk tahiyat akhir (duduk *tawarruk*), posisi duduk seperti duduk *iftirasy* hanya saja kaki yang kiri tidak diletakkan dibawah pantat, tetapi dimasukkan dibawah kaki yang kanan.
- 14) Membaca tasyahud akhir, adalah bacaan tahiyat akhir. Disebut tasyahud karena didalamnya ada kalimat *asyhadu*, sedang disebut tahiyat karena didalamna ada kalimat *attahiyat*.
- 15) Membaca shalawat kepada Nabi Muhammad saw.
- 16) Membaca salam yang pertama, salam pertama hukumnya wajib sedangkan salam kedua hukumnya sunah.
- 17) Tertib, artinya mendahulukan rukun yang harus didahulukan dan mengakhirkan rukun yang seharusnya diakhirkan.

e. Hikmah Diwajibkannya Shalat

- 1) Kontinunya hubungan antara seorang hamba dengan Rabbnya
- 2) Shalat dapat mencegah pelakunya dari perbuatan keji dan munkar
- 3) Shalat dapat menambah ikatan sosial kemasyarakatan antar kaum muslimin. Karena kehadiran kelompok dan jama'ah dapat

membawa ikatan antar muslimin serta menanyakan hal ikhwal mereka. Sebab inilah Allah melarang keras dalam mengingkari orang yang tidak melaksanakan shalat dan menjadikannya sebagai orang yang menyepelkan perhatian terhadap kondisi saudara-saudaranya⁴⁰

f. Shalat Berjama'ah

Jama'ah dalam bahasa arab diambil dari kata *al 'jam'u* yang bermakna menyusun sesuatu yang tercerai berai dan menggabungkannya dengan mendekatkannya satu sama lain. Dikatakan: aku mengumpulkannya sehingga menjadi terkumpul jadi satu. *Al jama'ah* adalah sekelompok manusia berkumpul untuk satu tujuan. Digunakan juga untuk sekelompok makhluk lainnya selain manusia. Orang arab mengatakan: *jama'atus syajar* (kumpulan pepohonan), *jama'atun nabat* (kumpulan tanaman) dan dengan makna ini kata *al-jama'ah* digunakan untuk kumpulan segala sesuatu yang berjumlah banyak.⁴¹

Jama'ah menurut para fuqaha adalah kumpulan sejumlah manusia. Al-kaasaani berkata: "*Al-jama'ah* diambil dari kata *ijtima'* yang artinya berkumpul. Batasan minimal jama'ah adalah dua orang, yakni seorang imam dan seorang makmum." Jadi yang dimaksud dengan shalat jama'ah

⁴⁰ Hamid Ahmad At-Thahir, Buku Pintar Shalat, (Solo: Aqwam, 2008)Hlm. 19-20

⁴¹Shalih bin ghanim as-sadlaan (diterjemah oleh abu ihsan al-maidani) *Bimbingan Lengkap Shalat Jama'ah Menurut Sunnah Nabi*,(Solo: At-Tibyan, 2003) hlm.18

adalah merangkai shalat makmum dengan shalat imam dengan syarat-syarat tertentu.⁴²

Jika syarat menetapkan perintah shalat atau menetapkan hukum yang berkaitan dengannya maka yang dimaksud dengan shalat disini adalah shalat yang disyariatkan. Ada shalat yang hukumnya wajib, yaitu shalat lima waktu. Ada shalat yang hukumnya sunnat, misalnya shalat sunnat *rawatib* dan *nafilah*. Ada shalat jama'ah yang hukumnya makruh misalnya mengerjakan shalat *adaa'* dibelakang orang yang mengerjakan shalat *qadha'* dan sebaliknya. Ada pula shalat yang hukumnya haram, yakni bila jenis shalat yang dikerjakan oleh imam dan makmum yang berbeda, misalnya mengerjakan shalat shubuh dikerjakan dibelakang orang yang mengerjakan shalat gerhana.⁴³ Hakikat jama'ah adalah mengadakan perikatan antara imam dengan ma'mum, antara pemimpin dengan rakyat. Jama'ah itu adalah dari khasha-ish (keistimewaan-keistimewaan) ummat islam, seperti shalat jum'at, shalat dua hari raya, shalat gerhana dan shalat istisqa'.⁴⁴

g. Hukum Shalat Berjamaah

Ada beberapa pendapat ulama' mengenai hukum shalat berjama'ah, lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

⁴² Ibid, hlm.19

⁴³ Shalih bin ghanim as-sadlaan, op.cit. hlm.19

⁴⁴ Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1986) hlm. 304

- 1) *Fardhu 'ain* yaitu shalat berjama'ah yang dilakukan pada shalat Jum'at menurut kesepakatan semua ulama' madzhab. Dan semua shalat menurut pendapat dari madzhab Hanbali.
- 2) *Fardhu kifayah* yaitu shalat berjama'ah yang dilakukan selain shalat Jum'at, menurut pendapat yang shahih dari madzhab Syafi'i
- 3) *Sunnah mu'akkadah* yaitu shalat berjama'ah yang dilakukan selain shalat Jum'at, menurut pendapat yang shahih dari madzhab Hanafi dan Maliki⁴⁵

h. Dalil Perintah Menegakkan Shalat Berjama'ah Di Masjid

Apabila kita perhatikan ayat-ayat awamir (ayat-ayat perintah) didalam Al-qur'an terdapatlah diantaranya ayat-ayat yang memberi pengertian bahwa kita diperintahkan melaksanakan shalat berjamaah di masjid-masjid. Allah SWT berfirman

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.” (Al-Qur'an, Al-Baqarah [2]:43)⁴⁶

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai.” (Al-Qur'an, Ali Imran [3]:103)⁴⁷

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ

⁴⁵Ahmad Nawawi Sadili, op.cit. Hlm. 132

⁴⁶<https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/2/43>

⁴⁷<https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/3/103>

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal." (Al-Qur'an, Al Hujurat [49]:13)⁴⁸

Ayat pertama memberi kesan kepada kita, bahwa kita diperintahkan bershalat bersama-sama (beramai-ramai/berjama'ah). Ayat yang kedua dan ayat yang ketiga menggerakkan kita kepada bersatu-padu dan berkenalan. Berjama'ah itu merupakan jalan terbaik untuk bersatu dan untuk berkenalan-kenalan.⁴⁹

i. Syarat-syarat Shalat Berjama'ah

Didalam sholat berjamaah terdapat beberapa syarat-syarat yang harus dipahami oleh para jama'ah, antara lain:⁵⁰

- a. Makmum hendaknya meniatkan mengikuti imam. Adapun imam tidak menjadi syarat berniat menjadi imam, hanya sunat agar ia mendapat ganjaran berjamaah.
- b. Makmum hendaklah mengikuti imamnya dalam segala pekerjaannya. Maksudnya, makmum hendaklah membaca takbiratulihram sesudah imamnya, begitu juga permulaan segala perbuatan makmum hendaklah terkemudian dari yang dilakukan oleh Imamnya.

⁴⁸ <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/49/13>

⁴⁹ Ibid, Hasbi ash shiddieqy, hlm.304

⁵⁰ Sulaiman Rasjid, Fiqih Islam, (Bandung: Sinar Baru, 1990),hal: 116.

- c. Mengetahui gerak-gerik perbuatan imam, umpamanya dari berdiri ke ruku', dari ruku' ke i'tidal, dari I'tidal ke sujud, dan seterusnya, baik diketahui dengan melihat imam sendiri, melihat saf (barisan) yang dibelakang imam, mendengar suara imam atau suara mubalighnya, agar makmum dapat mengikuti imamnya.
- d. Keduanya (imam dan makmum) berada dalam satu tempat, umpamanya dalam satu rumah. Setengah ulama berpendapat bahwa shalat di satu tempat itu tidak menjadi syarat, hanya sunat karena yang perlu ialah mengetahui gerak-gerik perpindahan imam dari rukun ke rukun atau dari rukun ke sunat, dan sebaliknya agar makmum dapat mengikuti gerak-gerik imamnya.
- e. Tempat berdiri makmum tidak boleh lebih depan dari imamnya, maksudnya ialah lebih depan ke pihak kiblat. Bagi orang shalat berdiri, diukur tumitnya, dan bagi orang duduk, pinggulnya.
- f. Imam hendaklah jangan mengikuti yang lain. Imam itu hendaklah berpendirian tidak terpengaruh oleh yang lain; kalau ia makmum tentu ia akan mengikuti imamnya.
- g. Laki-laki tidak sah mengikuti perempuan. Berarti laki-laki tidak boleh menjadi makmum, sedangkan imamnya perempuan. Adapun perempuan yang menjadi imam bagi perempuan pula, tidak beralangan.

h. Keadaan imam tidak ummi, sedangkan makmum qari'. Artinya, imam itu hendaklah orang yang baik bacaanya.

i. Janganlah makmum beriman kepada orang yang diketahui bahwa shalatnya tidak sah (batal). Seperti mengikuti imam yang diketahui oleh makmum bahwa ia bukan orang islam, atau ia berhadats atau bernajis badan, pakaian, atau tempatnya. Karena imam yang seperti itu hukumnya tidak sah dalam shalat.

j. Syarat-Syarat Menjadi Imam

Untuk menjadi imam ada syarat-syaratnya yang harus dipenuhi sebagai berikut:⁵¹

- 1) Islam, rasulullah saw bersabda yang artinya “Salatilah orang yang mengucapkan *la ilaha illallah*, dan salatlah (sebagai makmum) dibelakang orang yang mengucapkan *la ilaha illallah*.” (Hadis Daraqutni).
- 2) Baligh (dewasa).
- 3) Berakal, orang gila tidak boleh jadi imam.
- 4) Laki-laki. Jika ada makmum perempuan dan tidak terdapat imam laki-laki maka imam perempuan pun diperbolehkan.
- 5) Imam dapat membaca dengan baik dan benar.
- 6) Selamat dari udzur (penyakit)
- 7) Suci dari hadats dan najis

⁵¹ Abdul Qadir ar-Rahbawi, penerjemah Zeid Husein Al-Hamid & M. Hasanudin, *Salat Empat Mazhab*, (Jakarta: Litera AntarNusa.Halim Jaya, 2008), hlm. 326.

- 8) Harus fasih lisannya
- 9) Imam bukan makmum yang masbuk

k. Hikmah Disyariatkannya Shalat Berjamaah

Salah satu kemuliaan syariat islam adalah disyariatkannya mengerjakan sejumlah besar ibadah secara bersama-sama atau jama'ah, kedudukannya sama seperti pertemuan sesama muslimin. Saling berhubungan, saling mengenal, bermusyawarah tentang persoalan mereka dan saling menolong dalam menyelesaikan permasalahan mereka serta bertukar pikiran diantara mereka. Tentu saja hal itu sangat besar manfaat dan faedahnya, salah satunya adalah memberi pelajaran kepada orang jahil, membantu orang yang lemah, melembutkan hati dan menampakkan kebesaran islam.⁵²

Hikmah shalat berjamaah mengandung faedah dan manfaat yang bervariasi sesuai dengan kepentingan ummat dan zaman. Melalui jama'ah, silaturahmi, disiplin, dan berita kebajikan dapat dikembangkan. Demikian antara lain hikmah shalat berjama'ah. Rasulullah SAW bersabda: "Shalat berjama'ah itu lebih utama nilainya dari shalat sendirian, sebanyak dua puluh tujuh derajat" (HR. Bukhari Muslim)⁵³

1) Terpeliharanya lisan

Shalat dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Ketika bertakbir, seorang hamba memfokuskan diri untuk memasuki suasana

⁵²Shalih bin ghanim as-sadlaan , op.cit. hlm.27

⁵³ Abujamin Roham, *Shalat Tiang Agama*, (Jakarta: Media Dakwah, 1992) hlm.73

rabbani. Dia memusatkan hati dan pikiran untuk berkomunikasi dengan Dzat Yang Maha Tinggi. Dia tidak berbicara kecuali dengan Yang Maha Mulia. Oleh karena itu, tidak ada yang keluar dari lisannya selain kalimat *thayyibah* (kalimat yang baik)

Dengan demikian shalat melatih seorang hamba untuk senantiasa memelihara lisan dari perkataan yang tidak berguna. Dalam shalat, lisan menjadi komando bagi semua anggota badan untuk selalu menyambut panggilan Allah. Saat berdiri lisan mengajak semua anggota badan untuk mendengar firman Allah. Saat rukuk dan sujud, lisan mengajak semua anggota badan untuk merendahkan diri dihadapan Allah. Saat duduk, lisan mengajak semua anggota badan untuk bersilaturahmi dengan sesama makhluk beriman mulai para nabi hingga semua hamba-Nya yang shalih. Ketika posisi shalat mengalami perubahan lisan pun memberi komando dengan takbir.

2) Wadah pembinaan akhlak

Orang-orang yang selalu menjaga shalat dikecualikan dari orang-orang yang memiliki akhlak tercela. Syeikh Abu Hasan An-Nadawi menjelaskan pengaruh shalat terhadap akhlak dan kecenderungan seseorang, "Shalat mempengaruhi jiwa seseorang agar selalu menghindari akhlak tercela, kejahatan serta kemungkaran dan

kesenangan hawa nafsu. Sebab tiada lagi yang lebih berharga setelah kalimat tauhid selain shalat.”⁵⁴

Karena hamba yang selalu mendirikan shalat akan mengalami perubahan dari satu sisi ke sisi yang lain, dari satu rasa ke rasa yang lain, dari satu pola pikir ke pola pikir yang lain dan dari hal yang buruk menuju sesuatu yang tinggi dan mulia. Shalat juga menjadikan pelakunya mencintai keimanan dan menjadikannya sebagai perhiasan di hati serta menjauhkan dirinya dari kekufuran, kefasikan, dan kemaksiatan. Hal itu terjadi bila shalat benar-benar terpancaldalm kehidupan seorang hamba yang mengalirkan semangat dan kekuatan. Shalat merupakan wadah penempatan akhlak yang murni lagi aplikatif. Shalat bisa menumbuhkan kedisiplinan jiwa, serta melatih diri untuk selalu cinta pada aturan dan konsiten terhadap berbagai urusan hidup. Dengan shalat seseorang bisa belajar bagaimana meraih impian, kesabaran, kelemahlembutan, ketabahan, serta terbiasa memfokuskan pikirannya pada hal-hal yang bermanfaat saja. Penyebabnya karena terbiasanya ia berkonsentrasi terhadap datangnya waktu-waktu shalat, syarat-syaratnya, tata cara bersuci, dan menghindari hal-hal yang membatalkannya serta memusatkan perhatian pada makna ayat-ayat Al-Qur'an, keagungan Allah SWT, dan makna-makna yang terkandung dalam shalat.

⁵⁴ Muhammad al-muqaddam “*Keutamaan Dan 1001 Alasan Kenapa Harus Shalat*” (Solo; Aqwam, 2011) hlm. 44

3) Membiasakan diri disiplin

Dalam shalat berjamaah terdapat pengajaran tentang disiplin dan penguasaan diri pada saat seorang makmum mengikuti imam dalam beberapa kali takbir, dan dalam pergantian gerakan-gerakan shalat, berarti dia sedang dididik disiplin dan penguasaan diri, jangan sampai mendahului imam. Artinya seorang makmum ketika itu tidak boleh mendahului gerakan imam, tertinggal, membarengi, atau melampauinya. Dia harus melakukan gerakan sesudah imam.

Hal lain juga diperhatikan dalam islam mengenai kecermatan menentukan waktu, termasuk ketepatan jam, menit, dan detik. Memang dalam kaitannya dengan hakikat shalat dan hubungan antara manusia dan Allah, masalah waktu tidaklah berengaruh apa-apa, namun shalat dhuhur tetap dianggap tidak sah jika dikerjakan satu menit sebelum tergelincirnya matahari dan sah jika dikerjakan satu menit sesudahnya. Batasan waktu ini ditetapkan agar manusia mengelola waktu secara teratur sebagai salah satu bentuk penghormatan terhadap waktu.

4) Saling mengenal

Shalat berjamaah merupakan kesempatan yang baik untuk saling mengenal dan beramah-tamah antar sesama muslim, khususnya ketika mereka bertemu di masjid untuk melaksanakan shalat lima waktu. Demikian pula saling bertegur sapa ketika keluar masuk masjid. Shalat berjamaah merupakan kesempatan besar bagi para jamaah

untuk saling mencari tahu antara satu dengan yang lain, serta untuk mengetahui tentang situasi dan kondisi mereka, sehingga terjadilah kunjungan terhadap yang sakit, membantu yang fakir, berbelas kasih kepada yang sedang terkena musibah, dan hal-hal yang dapat mempererat serta menguatkan hubungan dan interaksi antar sesama muslim. Dengan demikian persaudaraan mereka semakin kokoh.

5) Shalat menentramkan jiwa

Pada waktu shalat seorang muslim akan berkomunikasi dengan Allah, sehingga berbuah ketentraman jiwa. Selain itu shalat yang khusyu' akan tampak pada perilaku kesehariannya. Berbekas dalam kepribadiannya, etos kerja, maupun prestasi sehari-harinya. Dengan demikian kekhusyu'an shalat tidak sekedar dinikmati ketika waktu pelaksanaannya saja. Oleh sebab itu, pastilah hikmah shalat yang paling besar justru akan terlihat ketika seseorang melakukan aktivitas sehari-hari. Aktivitas hubungan dengan sesama manusia. Aktivitas memanusiaikan orang lain menjadi bukti dari kekhusyu'annya shalat.

1. Dimensi Psikologis Shalat Berjama'ah

Shalat berjama'ah mempunyai dimensi psikologis tersendiri, antara lain:⁵⁵

- 1) Aspek demokratis, ketika pengisian "barisan/shaf", siapapun ia memperoleh hak didepan atau shaf pertama atau dengan kata lain siapa yang datang dahulu maka boleh menempati tempat yang

⁵⁵ Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat Kajian Aspek-Aspek Psikologis Ibadah Shalat* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002) hlm.116-134

paling “terhormat” yaitu di depan. Lalu ketika proses pemilihan imam juga terjadi musyawarah antara makmum siapa yang pantas dijadikan imam.

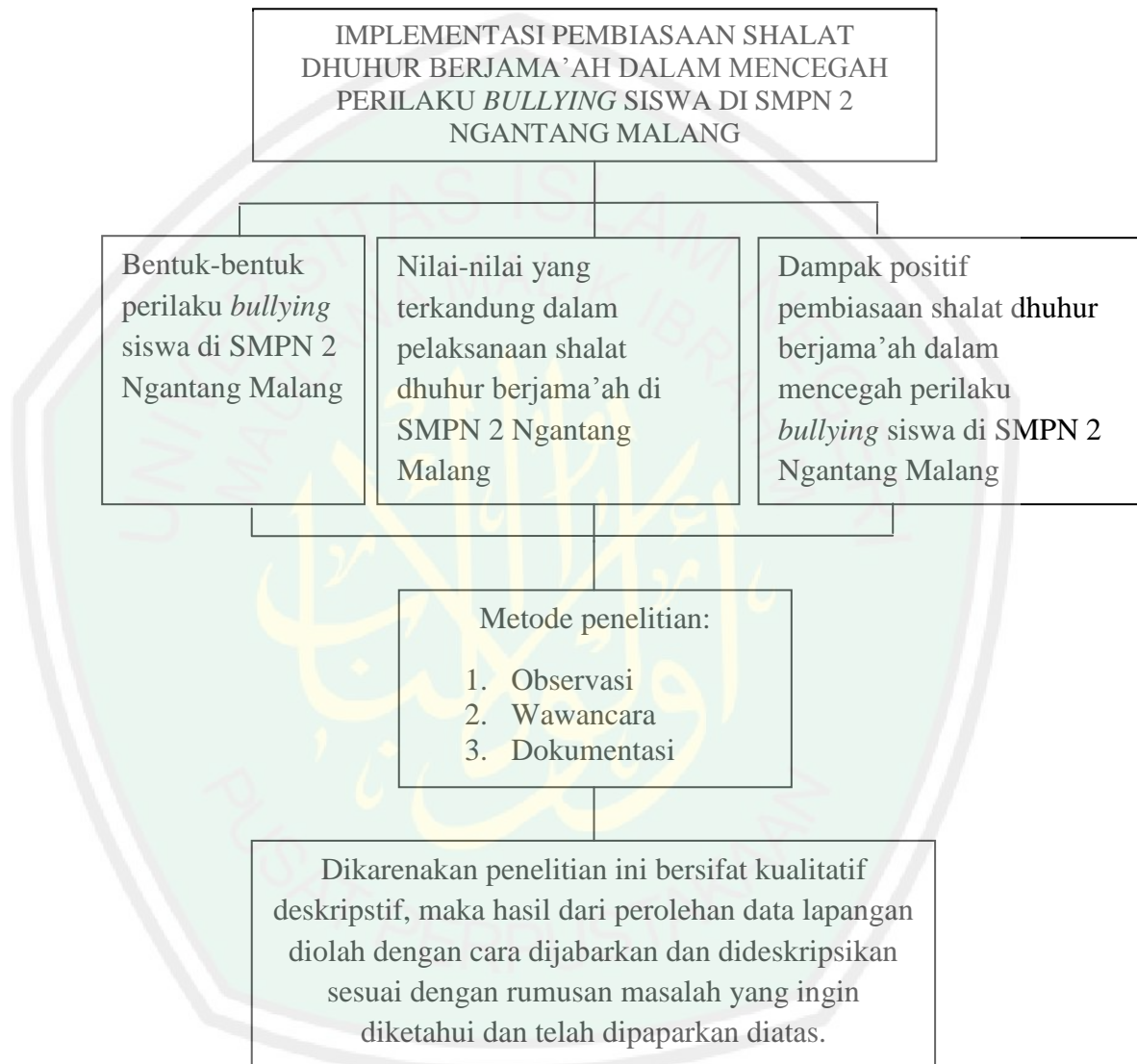
2) Perasaan kebersamaan , menurut Djamaludin Ancok dan Utsman Najati aspek kebersamaan dalam shalat berjama’ah mempunyai nilai terapeutik, dapat menghindarkan seseorang dari rasa terisolir, terpencil, tidak dapat bergabung dalam kelompok, tidak diterima atau dilupakan. Shalat yang dilakukan berjama’ah juga mempunyai efek terapi kelompok (*group therapy*), sehingga perasaan cemas, terasing, takut menjadi *nothing* atau *nobody* akan hilang.

3) (Tidak ada) jarak jarak personal (*personal space*)

Salah satu kesempurnaan shalat berjama’ah adalah lurus dan rapatnya barisan (*shaf*) para jamaahnya. Ini berarti tidak ada jarak personal antara satu dengan lainnya. Dalam shalat berjama’ah jarak personalnya tidak ada karena pada saat para jamaah meluruskan dan merapatkan barisan, masing-masing berusaha untuk mengurangi jarak personal bahkan kepada mereka yang tidak ia kenal, namun merasa ada satu ikatan yaitu “ikatan aqidah (keyakinan)”

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir disini akan memaparkan gambaran skema alur penelitian yang akan dilakukan peneliti nantinya, yaitu seperti:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis.⁵⁶ Metode penelitian merupakan cara untuk memecahkan suatu masalah, oleh sebab itu diperlukan metode yang cocok sesuai dengan masalah yang dihadapi. Dalam bab ini diuraikan secara rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif,. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah untuk mengetahui dan memahami kejadian mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturallistik untuk mencari dan menemukan pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam hal ini yaitu deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai situasi sosial atau dimaksudkan untuk melakukan eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang

⁵⁶ Husaini Usman Dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). hlm 41

berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. usaha untuk menelaah secara mendalam, intensif, terperinci tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Dan biasanya peristiwa-peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang *actual real-life*, yang sedang berlangsung, dan bukan sesuatu peristiwa yang sudah lewat. Studi kasus di pilih karena peneliti ingin menggali informasi apa yang akhirnya bisa dipelajari atau ditarik dari sebuah kasus

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga manusia sebagai instrumen penelitian menjadi keharusan. Bahkan dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci (*the key instrumen*)⁵⁷. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi sebuah instrumen utama dalam penelitian, artinya peneliti yang melakukan sendiri penelitian tanpa bisa diwakilkan oleh orang lain dalam penelitian. Dalam hal ini, banyak memberi keuntungan dalam melakukan penelitian karena peneliti dalam mengetahui secara langsung, pasti serta yakin atas apa yang diamati selama penelitian di lapangan.

⁵⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2008) hal.223

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian selama satu bulan penuh. Dan selama penelitian, peneliti mewawancarai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru bimbingan konseling, guru pendidikan agama Islam dan juga siswa. Pada pekan pertama, peneliti melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling dan melakukan observasi terhadap siswa. Banyak informasi yang diperoleh dari guru bimbingan konseling serta hasil observasi pada pekan pertama terhadap tindakan *bullying* yang terjadi di SMPN 2 Ngantang. Penelitian berlanjut di pekan kedua, peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan melakukan observasi di sekolah serta mengambil dokumentasi yang diperoleh di sekolah. Pada pekan ketiga, peneliti juga kembali melakukan wawancara kepada guru pendidikan agama Islam menegani pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah dan melakukan observasi serta pengamatan terhadap perilaku *bullying* siswa di sekolah serta wawancara terhadap siswa yang menjadi korban *bullying* dan juga pelaku *bullying* itu sendiri. Dan pada pekan terakhir yaitu pekan keempat, peneliti melakukan observasi mengenai pembiasaan shalat berjama'ah dalam mencegah tindakan *bullying*. Sehingga selama satu bulan penelitian dilakukan, peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di JL. Raya Banjarejo RT. 19 RW. 3 Desa Banjarejo, Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Objek penelitian yang terkait nanti tentang implementasi pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah di Sekolah ini dalam mencegah perilaku *bullying* siswa. Lokasi penelitian di SMPN 02 Ngantang di pilih karena meskipun sekolah umum tapi sekolah tersebut mempunyai program melakukan shalat dhuhur berjama'ah yang mana akan menjadikan siswa terbiasa berjama'ah dimanapun mereka berada. Dan dalam kasus lain terdapat perilaku menyimpang seperti halnya *bullying*. Maka peneliti tertarik untuk meneliti di tempat tersebut dikarenakan terdapat nilai-nilai dari pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah untuk mencegah perilaku *bullying* siswa di SMPN 2 Ngantang Malang.

D. Data Dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif sumber data haruslah bersifat objektif tanpa adanya perubahan atau kepentingan individual dari peneliti. menurut Lofland (1894:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan.⁵⁸ Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama) atau informan penelitian. Data primer meliputi: Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai atau

⁵⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hlm 157.

informan penelitian merupakan sumber data utama. Dalam penelitian ini berupa informasi dari pihak yang terkait dengan objek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru PAI dan guru BK, serta siswa di SMPN 2 Ngantang.

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada atau data yang dikumpulkan oleh orang lain, bukan peneliti itu sendiri. Data ini biasanya berasal dari penelitian lain yang dilakukan oleh lembaga-lembaga atau organisasi seperti BPS dan lain-lain. Data sekunder seperti rekaman, foto-foto, catatan lapangan, dan lainnya. Data sekunder dari penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen terkait dengan pembiasaan shalat berjamaah dalam mencegah perilaku bullying di SMPN 2 Ngantang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti terkait penelitian kualitatif ini yaitu dengan menggunakan tahapan sebagai berikut:

1. Teknik Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan tidak hanya dalam dunia keilmuan, tetapi juga dalam berbagai aktivitas kehidupan. Secara umum observasi berarti pengamatan, penglihatan. Sedangkan secara khusus dalam dunia penelitian adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan)

selama beberapa waktu tanpa mengurangi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.⁵⁹ Sesuai dengan pengertian teknik observasi diatas, disini peneliti datang ke SMPN 2 Ngantang mengawali dengan mengirim surat izin ke sekolah, setelah peneliti mendapatkan izin kemudian mengatur jadwal berkunjung untuk melakukan pengamatan mendalam terkait dengan tema penelitian implementasi pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah dalam mencegah perilaku *bullying*. Dari tema tersebut, peneliti melakukan pengamatan tentang bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah di SMPN 2 Ngantang, dari pengamatan tersebut dapat juga dilihat tentang implementasi pembiasaan shalat berjamaah, adakah hambatan dalam menerapkan hasil dari pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah di sekolah tersebut untuk mencegah perilaku *bullying* yang dilakukan siswa serta solusi yang telah dilakukan.

2. Teknik wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.⁶⁰ Dalam hal ini peneliti melakukan pengaturan jadwal dengan objek narasumber terkait untuk dapat melakukan wawancara. Objek yang terkait disini yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, guru BK, dan juga siswa.

⁵⁹ Imam Suprayogo Dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2001) hlm.167

⁶⁰ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999) hlm.67

3. Teknik dokumentasi ialah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁶¹ Dokumen dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus, dan dokumen lainnya.⁶² Sesuai dengan pengertian dari teknik dokumentasi peneliti mengambil penunjang data untuk memastikan ke validan dari data yang diperoleh dengan tambahan data dari madrasah yang berhubungan dengan data siswa yang sering terkena catatan kasus dari Guru BK, atau data dari guru bagian kesiswaan, kepala sekolah, wali kelas, dan juga guru PAI, bahkan ada data dokumentasi foto yang terkait dengan wawancara dan juga observasi. Teknik dokumentasi ini untuk memperkuat dan menambah hasil data wawancara.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dan bahan-bahan lain, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶³ Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data dan memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola,

⁶¹ Husaini Usman Dan Purnomo Setiady Akbar, op.cit. hlm 69

⁶² Irawan Soehartono, op.cit. Hlm. 71

⁶³ Sugiyono, op.cit. hlm. 244

mengsintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁴

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi kesimpulan.⁶⁵

a. Reduksi data

Data yang didapatkan oleh peneliti dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.⁶⁶ Mereduksi data itu bisa disebut sebagai merangkum data, memilah-milah hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang bersangkutan dengan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah dalam mencegah perilaku *bullying*, dan menghilangkan data yang tidak relevan. Proses reduksi data dalam penelitian ini dilakukan selama peneliti melakukan penelitian data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dari berbagai sumber data . pengumpulan data dilakukan oleh peneliti secara terus menerus hingga peneliti merasa cukup. Kemudian mengelompokkan berdasarkan topik-topik yang dibahas dalam penelitian ini.

⁶⁴Lexy Maelong, op.cit. hlm. 248.

⁶⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Al-fabeta, 2008), hlm 62

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Al-fabeta, 2015) hlm. 338

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori atau flowchart dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁷ Hal-hal terkait pembiasaan shalat berjamaah dalam mencegah perilaku bullying.

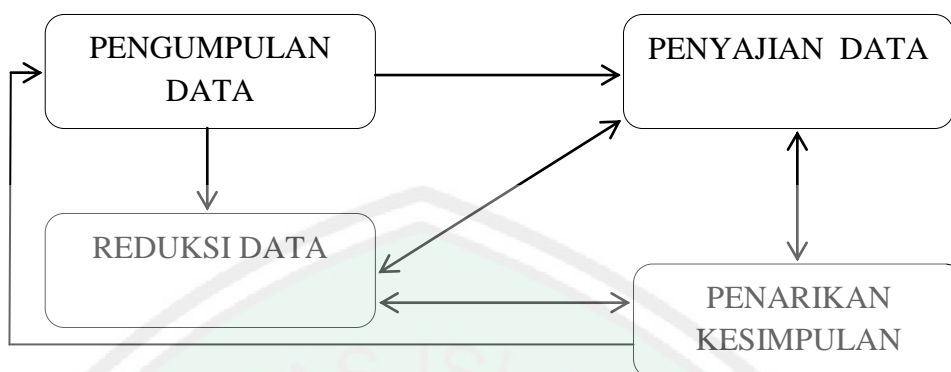
c. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dari analisis data merupakan penarikan kesimpulan. Data yang sudah dianalisis kemudian dicari inti dari pembahasan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Dan kesimpulan itu diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan data-data yang telah diperoleh baik dari interview, dokumentasi maupun observasi. Sedangkan untuk penverifikasian yaitu data hasil wawancara pada guru dicek dengan sumber lain yaitu siswa, guru mata pelajaran, kepala sekolah dan data itu dicek dengan metode lain yaitu observasi dilapangan.⁶⁸

⁶⁷ Ibid, hlm. 341

⁶⁸ Ibid, hlm. 345

Berikut adalah Skema Analisis Data:



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Model Miles Dan Huberman

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin validasi data temuan, peneliti melakukan beberapa upaya di samping menanyakan langsung kepada subjek. Peneliti juga mencari jawaban dari sumber lain. Cara yang digunakan disebut teori triangulasi, yaitu penggunaan *multiple* teori (lebih dari satu teori utama) atau beberapa perspektif untuk menginterpretasi sejumlah data.⁶⁹

Dalam penelitian ini digunakan dua triangulasi, menurut Denzin dalam Moleong membedakan triangulasi kedalam empat bentuk yang meliputi Triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini, hanya digunakan jenis triangulasi sumber. Maksudnya adalah, pengujian dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh

⁶⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 201.

melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan jalan membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁷⁰

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu terdiri dari empat tahap yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan, merupakan tahap orientasi awal sebelum penelitian dilakukan. Tahap ini peneliti melakukan observasi pertama ke SMPN 2 Ngantang untuk menentukan fokus penelitian serta untuk sekedar mencari informasi singkat untuk berlanjut ke tahap penulisan proposal dan juga peneliti mengurus perizinan penelitian sesungguhnya baik dari sekolah juga dari pihak fakultas guna memperlancar proses penelitian. Peneliti juga mencari beberapa buku untuk menunjang pengerjaan proposal.
2. Tahap pelaksanaan penelitian, merupakan tahap lanjutan setelah tahap pra lapangan dilakukan. Setelah pada tahap pra lapangan disusun apa saja nantinya yang dibutuhkan pada saat penelitian lapangan, kemudian setelah semuanya siap terkait mengenai objek observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Peneliti mulai terlibat langsung proses penelitian dan mulai menggali data data yang dibutuhkan dalam penelitian yang

⁷⁰ Lexy Maelong, op.cit, hlm. 331.

berkaitan dengan observasi SMPN 2 Ngantang wawancara guru PAI dan wawancara siswa.

3. Tahap analisis data, merupakan tahap mengelola dan mengorganisir data yang telah diperoleh dilapangan sebelumnya melalui observasi, wawancara, dan juga dokumentasi, kemudian dilakukan penafsiraan sesuai dengan rumusan masalah yang ingin dikaji.
4. Tahap penulisan laporan penelitian, merupakan tahap terakhir setelah melalui tahap analisis data perolehan dari lapangan. Disini peneliti berusaha menulis laporan sesuai dengan hasil analisis dari perolehan data lapangan yang telah diolah dan kemudian menyajikan data dalam bentuk deskriptif.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan data

1. Profil SMPN 2 Ngantang

SMP Negeri 2 Ngantang terletak di wilayah Kabupaten Malang, yaitu 60 km sebelah barat kota Malang, di Jalan Raya Banjarejo, Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang. SMP Negeri 2 Ngantang berdiri sejak tahun 2000, luas lahan 6000 m², jumlah rombel 12 kelas semua masuk pagi. Kurikulum berbasis kompetensi, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), program pembelajaran terdiri dari kelas VII, VIII dan IX dengan metode pembelajaran aktif dan berbasis IT. Rata-rata input dari SD rendah, rata-rata lulusan tiga tahun terakhir 100%, siswa yang melanjutkan ke SMA dan SMK sebesar 80 %. Akreditasi terakhir tahun 2014 predikat A, dan akan mengikuti akreditasi tahun 2019.

Jumlah tenaga kependidikan staf TU 6 orang, guru PNS 13 GTT 9 orang orang dengan kualifikasi S1 21 Orang dan S2 1 orang. Dari total 22 Guru sebanyak 15 Guru telah lulus sertifikasi pendidik. Pekerjaan orang tua siswa 61% petani dan peternak, 4,4 % karyawan swasta, 8,6 % pedagang, 15, 6% buruh, 9,4% wiraswasta dan PNS 1%. Rata-rata dukungan orang tua kepada siswa untuk bersekolah adalah baik. SMP Negeri 2 Ngantang memiliki gedung yang memadai, halaman dan taman yang luas. Siswa-siswa SMP Negeri 2 Ngantang adalah siswa yang cenderung aktif dalam bergerak. Berbagai prestasi yang telah diraih: Juara II Putra Bola basket se Malang raya, Juara 1

Jatim Sprint Rayon VI, Juara 1 O2SN bidang atletik (Tolak peluru) Kab Malang, dan Juara 1 olimpiade Fisika Kabupaten Malang tahun 2013, Olimpiada scienc se wilayah barat (Pujon, Ngantang, dan Kasembon) Kabupaten Malang juara 1 dan juara 3 yang dilaksanakan oleh SMAN 1 Ngantang tahun 2018

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMPN 2 Ngantang

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Kompetensi yang tersirat maupun tersurat dalam tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan menengah merupakan amanah yang harus diwujudkan oleh satuan pendidikan, yaitu kompetensi yang dimiliki para lulusannya. Kompetensi tersebut sesuai dengan Permendiknas No. 23 Tahun 2006, tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), yang meliputi Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP), Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) dan Standar Kompetensi Mata Pelajaran (SK-MP). Serta Permendikbud nomor 20 tahun 2016 tentang Standard Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Berdasarkan standar

kompetensi lulusan dan kondisi obyektif satuan pendidikan, arah pengembangan SMP Negeri 2 Ngantang dapat dicermati melalui visi, misi dan tujuan sekolah.

a. Visi Sekolah

”Mencetak lulusan yang berprestasi, beriman, bertaqwa, dan berkarakter”

Indikator:

1. Tercetaknya lulusan yang cerdas, berkompetitif, beriman, bertaqwa, dan berbudi pekerti luhur
2. Terwujudnya peningkatan keimanan dan ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa
3. Menumbuhkan kesadaran siswa untuk mencintai lingkungan.
4. Terwujudnya pengembangan kurikulum yang berkualitas
5. Terwujudnya proses pembelajaran aktif.
6. Terwujudnya penilaian outentik pada kompetensi kognitif, psikomotor dan afektif .
7. Terwujudnya kegiatan pengembangan diri.
8. Terwujudnya optimalisasi tenaga kependidikan yang berkompeten, berdedikasi tinggi.
9. Terwujudnya manajemen pendidikan yang tanggap dan tangguh, serta optimalisasi partisipasi stakeholder.
10. Terwujudnya sarana dan prasarana serta media pendidikan seimbang

dengan perkembangan iptek

b. Misi Sekolah

Mengacu pada visi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar , misi sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

1. 1. Mencetak lulusan yang cerdas, berkompetitif, beriman, bertaqwa, dan berbudi pekerti luhur
1. 2. Mengembangkan kemampuan KIR , lomba olimpiade yang cerdas dan kompetitif.
- 2.1. Mewujudkan peningkatan Keimanan dan Ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa
- 2.2. Mewujudkan budaya taat beragama
- 3.1. Mewujudkan warga sekolah yang peduli lingkungan
- 3.2. Meningkatkan sikap disiplin warga sekolah.
4. 1. Mewujudkan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) yang lengkap, relevan dengan kebutuhan dan berwawasan nasional.
5. 1. Mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan sehingga setiap siswa dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
6. 1. Mewujudkan penilaian outentik pada kompetensi kognitif, psikomotor dan efektif.

7. 1. Mengembangkan potensi siswa dalam menggunakan pengetahuan dan teknologi(iptek).
7. 2. Mengembangkan kemampuan olah raga, kepramukaan dan seni yang tangguh dan kompetitif.
8. 1. Memiliki tenaga guru bersertifikat professional.
8. 2. Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melalui PGRI, MGMP dan forum kependidikan lainnya
9. 1. Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah.
- 10.1. Mewujudkan fasilitas sekolah yang interaktif, relevan dan berbasis IT
- 10.1.2 Mewujudkan warga sekolah yang gemar membaca
- c. Tujuan Sekolah

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan SMP Negeri 2 Ngantang dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- 1.1.1 Mewujudkan peningkatan prestasi kelulusan
- 1.1.2 Menyiapkan lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (SKL)
- 1.2.1 Menumbuhkan semangat budaya mutu secara intensif (SKL)
- 1.2.2 Berpartisipasi aktif dalam lomba olimpiade, dengan; harapan memiliki lulusan yang kompetitif

- 2.1.1 Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik sesuai keyakinan agamanya masing-masing.
- 2.1.2 Memberikan wawasan terhadap keberagaman agama di Indonesia
- 2.1.3 Menumbuhkembangkan sikap toleransi antarumat beragama
- 2.2.1 Melaksanakan doa bersama, sholat dhuhur berjama'ah serta peringatan hari besar agama
- 2.2.2 Melaksanakan amal setiap hari jum'at untuk kegiatan keagamaan fisik dan non fisik
- 3.1.1 Mewujudkan sikap pada warga sekolah untuk membuang sampah pada tempatnya
- 3.1.2 Memprogramkan cinta bersih lingkungan (kerja bakti).
- 3.1.3 Mewujudkan taman sekolah yang ditanami berbagai jenis tanaman hias.
- 3.1.4. Tersedianya tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan
- 3.2.1 Memakai pakaian seragam sekolah dengan rapi
- 3.2.2 Menegakkan aturan dengan memberikan saksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah
- 4.1.1 Sekolah memiliki perangkat pembelajaran lengkap meliputi KTSP, Kalender Pendidikan, Silabus,Prota,PromesRPP untuk kelas 7, 8 dan 9 (Standard Isi)
- 4.1.2 Melakukan review kurikulum SMPN 2 Ngantang.
- 5.1.1 Semua kelas melaksanakan pendekatan “pembelajaran aktif” pada semua mata pelajaran (Standar Porses)

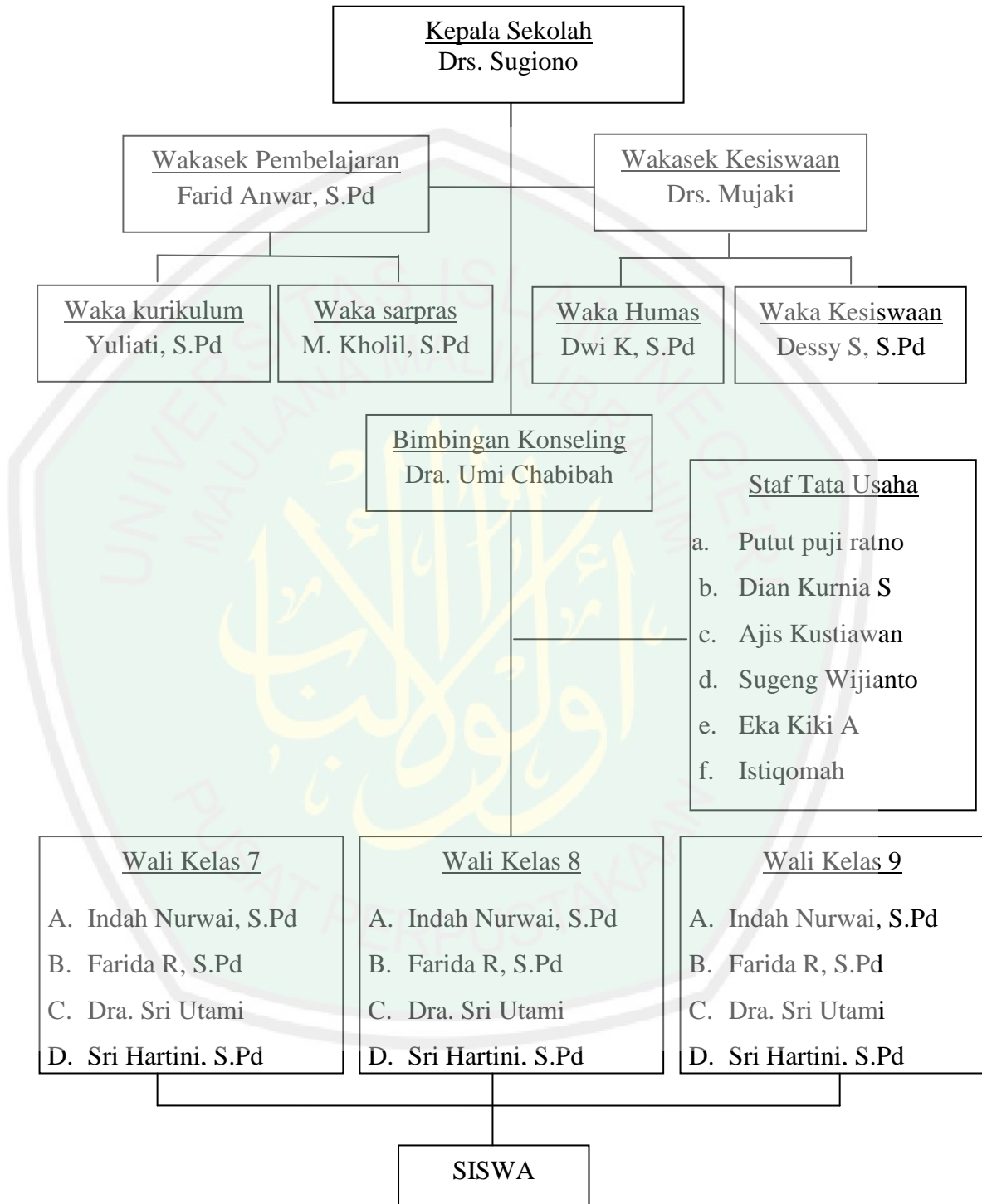
- 5.1.2 Menciptakan model pembelajaran yang tidak membosankan
- 5.1.3 Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa (SKL)
- 6.1.1 Mewujudkan penilaian outentik pada kognitif, psikomotor dan afektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran (Standar Penilaian).
- 6.1.2 Mengembangkan strategi penilaian (Standar Penilaian)
- 6.1.3 Melaksanakan penilaian hasil belajar oleh pendidik, sekolah dan Pemerintah (Standar Penilaian).
- 7.1.1 Mengembangkan potensi siswa dalam menggunakan pengetahuan dan teknologi
- 7.2.1 Mengembangkan kemampuan olahraga, kepramukaan dan seni yang tangguh dan kompetitif (SKL).
- 7.2.2 Mengadakan pentas seni, lomba-lomba melalui kegiatan OSIS
- 7.2.3 Mengembangkan KIR, lomba Olimpiade yang cerdas dan kompetitif (SKL)
- 8.1.1 Memiliki tenaga guru yang bersertifikat professional (Standar Ketenagaan).
- 8.1.2 Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melalui PGRI, MGMP dan forum kependidikan lainnya (Standar Ketenagaan)
- 9.1.1 Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah (Standar Pengelolaan)
- 9.1.2 Mengoptimalkan peran komite sekolah sebagai mitra kerja sekolah (Standar Pengelolaan)

10.1.1 Mewujudkan fasilitas sekolah yang interaktif, relevan dan berbasis IT (Standar Sarana)

10.1.2 Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam



3. Struktur Organisasi SMPN 2 Ngantang



Gambar 4.1 Organisasi SMPN 2 Ngantang

4. Data Guru Dan Karyawan SMPN 2 Ngantang

NO	NAMA GURU	JABATAN
1	Anggi Widiya Novitasari, S.Pd	Guru Bhs.Inggris
2	Ayik Priyowidagdo, S.Pd	Guru Bhs.Inggris
3	Damayanti, S.Pd	Guru Bhs. Indonesia
4	Dessy Suparni, S.Pd	Guru Agama
5	Dra. Martina Lona Jusita, M.Pd	Guru IPS
6	Dra. Sri Utaminingsih	Guru IPS
7	Dra. Umi Chabibah	Konselor BK
8	Drs. Machmud Yusuf	Guru Bhs.Inggris
9	Drs. Mujaki	Guru Penjaskes
10	Drs. Sahjito	Guru PPKN
11	Drs. Sugiono	Kepala Sekolah
12	Dwi Kurniawati, S.Pd	Guru IPA
13	Farid Anwar, S.Pd	Guru IPA
14	Farida Rahmawati N N, S.Pd	Guru TIK Prakarya
15	FITRIASARI,Spd	Guru Bhs.Indonesia
16	Furi Wahyuningtyas,S.Pd	Guru Seni
17	Indah Nurwati, S.Pd	Guru Bhs.Indonesia
18	Lulud Hadi Purnomo	Guru Penjaskes
19	Mohamad Kholil, S.Pd	Guru Matematika
20	Rinda Ayu Megawati, S.Pd	Guru Bhs. Indonesia
21	Siti Hartini, S.Pd	Guru IPA
22	Sri Nanik Prasetyaningsih	Guru PPKN
23	Sutio,S.Pd	Guru Bhs. Jawa
24	Yuliati, S.Pd	Guru Matematika
25	Putut Puji Ratno	Staf Tata Usaha
26	Eka Kiki A	Staf Tata Usaha
27	Dian Kurnia S	Staf Tata Usaha
28	Sugeng Wijianto	Penjaga Sekolah
29	Ajis Kustiawan	Tukang Kebun
30	Istiqomah	Penjaga Perpustakaan

Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan SMPN 2 Ngantang

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 2 Ngantang, peneliti memperoleh data mengenai implementasi pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah dalam mencegah perilaku *bullying* siswa di SMPN 2 Ngantang dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode

observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada BAB IV yang menyajikan temuan beberapa penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Bentuk-Bentuk Perilaku *Bullying* di SMPN 02 Ngantang

Bullying merupakan bentuk tindakan agresif yang dilakukan seseorang untuk membuat lawannya lemah tak berdaya. perilaku *bullying* yang terjadi disekolah ini sangat beragam, semua jenis *bullying* baik dari segi fisik, non fisik, mental/psikologis. Seperti halnya yang dikatakan oleh Bu Dessy sebagai berikut

Bentuknya ada juga dengan fisik menghardik kepalanya, ada teman lewat kakinya menjegal temannya, ada teman duduk kursinya digeser kan resikonya besar perbuatan seperti itu. dimedsos juga komentar negative itu *bullying* yang tertulis.⁷¹

Penjelasan tersebut sesuai juga dengan yang dikatakan oleh Kepala Sekolah tentang bentuk *bullying* sebagai berikut:

disekolah ini kan muncul preman sekolah dimana-mana. Preman tidak melulu tentang uang misalnya gini preman pelajaran, “nanti kalau gak kamu contohi pas ulangan nanti tak *tempeleng*”. Jadi anak-anak memiliki gangster, disuruh mengerjakan tugas temannya kalau tidak mau akan dihajar.⁷² *bullying* verbal misalnya mengolok-olok misalnya “si pesek si gendut”⁷³

Hal demikian, sesuai dengan apa yang ditemui di lapangan. Peneliti mengamati bentuk tindakan *bullying* ketika jam istirahat. Bentuk tindakan *bullying* antara lain:

1. Adam menjegal kaki Kevin yang sedang berjalan didepannya,

Adam dengan posisi duduk dilantai hanya berniat bercanda namun

⁷¹ Dessy (Guru PAI), *Wawancara*, Ngantang, 11 September 2019

⁷² Sugiono (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Ngantang, 11 September 2019

⁷³ Umi (Guru BK), *Wawancara*, Ngantang, 11 September 2019

yang diterima Kevin itu menyakiti fisiknya sehingga dia emosi tidak terima di jegal kakinya oleh Adam. Adam pun pernah menyembunyikan tas Kevin ketika jam istirahat berniat bercanda untuk membuat Kevin bingung jadi bahan ketawa anak-anak lain.⁷⁴

2. Feri melakukan bullying terhadap Viko dengan memanggil dengan sebutan “bencong”. Viko memang memiliki perbedaan dengan siswa yang lain di SMPN 2 Ngantang. Viko cenderung mempunyai sifat feminim, cara berjalan maupun cara berbicara Viko berbeda dengan siswa yang lain pada umumnya. Sehingga teman-teman Viko, khususnya pada hal ini Feri memanggil dengan sebutan “bencong”. Latar belakang Viko memang dia terlahir sebagai anak laki-laki sendiri di keluarganya akibatnya bahasa tubuhnya seperti wanita. Dengan perbedaan kepribadian dengan yang lain, maka Viko sering mendapat panggilan seperti itu. Viko pun terlihat tak merasa nyaman dengan panggilan yang disandarkan kepada dirinya oleh teman-temannya.⁷⁵
3. Amalia tergolong anak yang rajin namun dia pendiam ketika indah belum mengerjakan PR dia memalak buku PR amalia untuk ditiru jawabannya, dan mengancam jika tidak diberikan akan menghasut teman-temannya untuk mengasingkan amalia. Karena indah tipe orang yang mudah bergaul dan sangat mudah mempengaruhi

⁷⁴ Kevin (Siswa), *Observasi*, Ngantang , 30 Oktober 2019

⁷⁵ Viko (Siswa), *Observasi*, Ngantang , 30 Oktober 2019

teman-temannya.⁷⁶

Ada pula tindakan *cyberbullying* menurut keterangan dari Guru BK namun peneliti tidak mengetahui adanya *cyberbullying* hanya terdapat catatan kasus dalam BK. *Bullying* bisa dilakukan dengan bantuan teknologi yang disebut *cyberbullying*. Jejaring sosial seakan menghinai tujuan awalnya yakni mempererat hubungan antar manusia. Setiap orang bisa menjadi siapa saja dibalik topeng akunnya, akibatnya kata-kata negatif berhamburan tanpa dipikirkan. Yang menjadi faktor *cyber bullying* ini adalah tontonan televisi yang tidak mendidik sehingga anak-anak meniru adegan-adegan tersebut.

Sekarang yang sedang marak kan *cyber bullying* jadi banyak kasus-kasus di facebook terus tiba-tiba fotonya diedit menjadi telanjang itu sudah beberapa kali terjadi disini sampek beberapa saya konseling karena di bully. ndak tau yang *bully* siapa katanya temannya ini temannya ini sampai berantai gitu. atau lewat Whatsapp chatt mengolok-olok , ya *cyber bullying* ini lewat IT ya WA, Facebook, social media, telepon nah itu yang sedang marak sering terjadi.⁷⁷

Terjadinya *bullying* di kalangan siswa tentu dari berbagai banyak factor, salah satunya karena faktor kurangnya pemahaman siswa mengenai *bullying*. Seharusnya pemahaman *bullying* diberikan sejak dini agar siswa bisa membedakan mana perilaku *bullying* dan mana yang perilaku yang tidak menyakiti orang lain. Sebagaimana penjelasan dari Bu Umi selaku Guru BK sebagai berikut:

karakter siswa kecenderungannya tidak paham apa itu bullying kadang-kadang mereka tidak sengaja, jadi mereka sebetulnya ndak paham apa itu bullying. Harusnya pemahaman bullying itu diberikan sejak dini.⁷⁸

⁷⁶ Amalia (Siswa), *Observasi*, Ngantang , 30 Oktober 2019

⁷⁷ Umi (Guru BK), *Wawancara*, Ngantang , 11 September 2019

⁷⁸ Umi (Guru BK), *Wawancara*, Ngantang , 11 September 2019

Faktor selanjutnya yaitu faktor keluarga yang mana keluarga menjadi pendidikan pertama bagi seorang anak, dalam artian segala perilaku yang terjadi didalam keluarga akan ditiru seorang anak, seharusnya keluarga menjadi teladan yang baik bagi anak karena perilaku anak akan mencerminkan perilaku kebiasaan orang tuanya. Sebagaimana yang dikatakan Bu Dessy selaku Guru PAI sebagai berikut

kadang bullying sudah menjadi budaya di lingkungan. Terus kadang ada orang tua yang tidak puas terhadap anaknya dan secara spontan bilang “*koen iku ancene guoblok*” kan biasa ya orang tua seperti itu, kalau dirumah tidak dimarahi sedemikian rupa ya anak-anak tidak akan tau bullying itu seperti apa. Kebiasaan dirumah pola asuh dari orang tua tidak memberikan teladan yang baik yang santun⁷⁹

Faktor ketiga yaitu karena faktor bercanda atau main-main, siswa sekedar bermain-main tanpa tahu perilakunya itu menyakiti perasaan temannya, mereka bertindak tanpa dipikir terlebih dahulu asal dia merasa bahwa hal tersebut lucu. Seperti yang dikatakan Bu Yuli

kadang-kadang anak-anak itu menyembunyikan tas temannya, mereka senang kalau temannya bingung, kan seperti itu termasuk perilaku bullying tapi mungkin menurut mereka kayaknya kan lucu gitu, padahal itu termasuk bully.⁸⁰

Faktor yang ke empat yaitu pelaku bullying merasa bahwa dirinya mempunyai kelebihan yang dapat diunggulkan, dengan kelebihan itu mereka akan merendahkan orang lain karena sifat sombongnya. Seperti yang dikatakan Bu Dessy dan para siswa

mungkin ingin merendahkan orang lain karena kesombongan dalam dirinya. Biasanya pelakunya itu merasa waw gitu merasa haknya itu lebih

⁷⁹ Dessy (Guru PAI), *Wawancara*, Ngantang , 11 September 2019

⁸⁰ Yuli (Waka Kurikulum), *Wawancara*, Ngantang , 11 September 2019

tinggi dari pada teman-teman yang lain ya pokoknya merasa punya kelebihan gitu⁸¹ Karena dia sombong merasa dia lebih pintar lebih punya kelebihan yang di diri saya itu sebagai kelemahan. Dan mereka itu gak ada toleransinya untuk saling menerima kekurangan masing-masing padahal kan tiap orang itu punya kelebihan dan kekurangan masing-masing⁸²

Kebijakan sekolah dalam menangani bullying sangat tegas dan disiplin dimana siswa dibebaskan untuk melapor ke guru siapa saja dan akan di bina oleh guru BK. Kasus bullying ini dikategorikan pelanggaran berat yang aman akan dikeluarkan jika sudah mencapai batas yang tidak wajar dan tidak ada perubahan tingkah laku. Namun tetap ada tahapan dalam menyelesaikan masalah seperti halnya yang dikatakan bu Umi sebagai berikut:

dari wali kelas dulu manggil anaknya terus ke Tatib dulu kemudian diproses sama Tatib lalu konsultasi nya ke BK jadi ada mekanisme pemecahan masalah, kalau tidak mengalami perubahan tingkah laku, pelanggarannya makin parah ya saya ke Kepala Sekolah.⁸³

Bullying termasuk dalam pelanggaran berat karena memberikan efek jera pada siswa agar siswa tidak berani untuk melakukannya sehingga sekolah menjadi kondusif aman bebas dari perilaku *bullying*. Seperti yang dikatakan Pak Sugiono selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

bahkan ini bully termasuk pelanggaran berat yang indikasinya yaitu bisa tidak naik , bisa tidak lulus, dan bisa dikeluarkan. Bully termasuk kategori merah itu indikasinya sekali di skors dua kali di skors tiga kali sudah di keluarkan. Dan itu tahun ini akan menjadi acuan kelulusan. Jadi kita tidak segan-segan tidak meluluskan anak-anak tidak menaikkan anak-anak karena factor tadi itu bullying.⁸⁴

⁸¹ Melinda Mevira (Siswa), *Wawancara*, Ngantang , 30 Oktober 2019

⁸² Eka Rendi (Siswa), *Wawancara*, Ngantang , 30 Oktober 2019

⁸³ Umi (Guru BK), *Wawancara*, Ngantang , 11 September 2019

⁸⁴ Sugiono (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Ngantang , 11 September 2019

2. Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjama'ah Di SMPN 02 Ngantang

Latar belakang terlaksananya pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah di SMPN 2 Ngantang menurut Kepala Sekolah yaitu berawal dari kurikulum yang berubah menjadi kurikulum 2013 yang mana pulang sekolah menjadi lebih siang dan juga agar membiasakan siswa shalat berjama'ah ketika di rumah, hal ini sesuai dengan yang dikatakan Kepala Sekolah sebagai berikut:

ketika kurikulumnya berubah menjadi kurikulum 2013 itu kan pulangnyanya agak siang sehingga saya meminta kepada guru agama untuk mengajak anak-anak shalat dhuhur dulu karena kalau shalat dhuhurnya ndak dikerjakan sementara masih pembelajaran itu dosa gurunya karena barangsiapa menjalankan yang sunah melalaikan yang wajib itu kan ndak boleh ya.⁸⁵

SMPN 2 Ngantang mempunyai tujuan dalam membiasakan siswanya untuk melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah yaitu menunjang visi misi melalui kegiatan keagamaan, membiasakan dalam hal yang sifatnya religious untuk mengimplementasikan ajaran PAI, menjadikan suri tauladan yang baik dimanapun berada, dan sudah memasuki waktu shalat karena itu shalat dhuhur berjama'ah wajib dilaksanakan di sekolah.

Tujuan awalnya yang pertama adalah sesuai visi misi kami kan menciptakan sekolah yang menanamkan iman dan taqwa tentunya harus ada kegiatan yang untuk mencapai visi misi itu. Yang kedua memberikan pembiasaan-pembiasaan yang sifatnya religious sebagai implementasi dari penilaian PAI kan kalao Cuma teori 2 pertemuan atau 3 pertemuan sementara namanya shalat berjama'ah itu kan pembiasaan. Terus yang ketiga itu umumnya anak-anak disini tidak shalat ikut orang tuanya, jadi paling tidak anak-anak dikondisikan waktu disekolah harapannya dirumah

⁸⁵ Sugiono (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Ngantang , 11 September 2019

mereka bisa melakukan shalat berjamaah sehingga menjadi teladan bagi keluarganya. Terus yang ke empat memang waktunya masuk dhuhur disekolah, kalau belum masuk dhuhur kan pasti tidak akan terjadi kan shalat berjamaah itu, kalau sudah masuk waktu dhuhur malah dilewati maka menjadi tanggung jawab sikap spiritualnya sekolah ya diadakan shalat dhuhur berjamaah.⁸⁶

Awal mulainya dibiasakan shalat dhuhur berjamaah di SMPN 2 Ngantang pada tahun 2007 namun pelaksanaannya belum seefektif yang sekarang ini. Sering kali pergantian aturan dalam pelaksanaannya. Memadukan waktu yang tepat disetiap kelas dengan jumlah kelas yang ikut sehingga bisa muat dalam mushala, karena keterbatasan ruang itulah akhirnya dijadwalkan tiap 2 kelas bergilir yang diberi waktu 10 menit untuk shalat dhuhur berjamaah. Sebagaimana telah dikatakan oleh Bu Dessy sebagai berikut:

Mulai awal saya disini sudah aktif mulai tahun 2007
 Dari dulu kalau tentang shalat berjamaah itu sering try error, tentang shalat itu perjalanan panjang sampai ngotak ngatik bagaimana kalau begini begitu dengan mushalla yang kecil, dulu pernah tiap hari digilir per rombal, terus pernah sehari dua kelas tok, tiga kelas, itu ndak semua siswa dulu kan belum K13 pulangnyanya kan jam setengah 12 an ya.⁸⁷

Kendala yang terjadi ketika shalat berjamaah disekolah karena sarana prasarananya. Mushalla yang ada disekolahan hanya cukup untuk 2 kelas maka dari itu pihak waka kurikulum membuat jadwal tiap 2 kelas diberi waktu 10 menit untuk shalat dhuhur berjamaah dilanjut kelas lainnya. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Bu Yuli selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

kalau shalat berjamaah selama ini ya karena kondisi musholla nya kalau di

⁸⁶ Dessy (Guru PAI), *Wawancara*, Ngantang , 11 September 2019

⁸⁷ Dessy (Guru PAI), *Wawancara*, Ngantang , 11 September 2019

pakai shalat bersamaan tidak mencukupi maka di jadwal, jadi pada jam-jam terakhir itu sekiranya sudah masuk waktu dhuhur itu anak-anak dijadwal 10 menit kelas ini sama kelas ini misalnya 7A dan 7B, lalu 10 menit berikutnya. Dulu saya buat jadwalnya itu shalat berjamaah gitu kalo sekarang yang jam terakhir itu ditambah 10 menit digunakan untuk shalat berjamaah, supaya anak-anak pulang bareng.⁸⁸

Kendala yang lain yaitu masalah air yang terbatas jadi sering kehabisan ketika dibuat untuk berwudhu'. Kondisi air di sekitar sekolah ini memang seperti itu apalagi ketika memasuki musim kemarau. Sebagaimana penjelasan dari Kepala sekolah dan siswa sebagai berikut:

Terus yang banyak kendalanya itu tentang sarana prasarananya, kadang anak-anak sudah niat tapi airnya yang gak ada.⁸⁹ kendalanya itu airnya kadang-kadang kehabisan.⁹⁰

Setelah mengetahui berbagai hambatan yang dilalui para guru dalam menertibkan masalah pelaksanaan shalat berjama'ah, maka akan dipaparkan beberapa solusi madrasah dalam menghadapi hal tersebut diantaranya hasil dari infaq setiap jumat dari semua warga sekolah merenovasi sarana prasarana yaitu merenovasi mushalla dan membeli tandon untuk menampung air. Hal tersebut sesuai dengan dikatakan Bu Dessy selaku Guru PAI sebagai berikut:

terus kita diuntungkan infaq jum'at itu untuk renovasi mushalla , kalau tempat wudhunya nyaman kan termasuk bagian dari sarana prasarana kan kalau tempat wudhunya sempit tidak akan berlangsung dengan baik. Dulu air sulit belum ada tandon , terus uang amal itu kita belikan tandon.⁹¹

Pentingnya di lakukan shalat dhuhur berjama'ah di sekolah untuk membiasakan siswanya shalat berjama'ah dirumah. Dan juga para guru

⁸⁸ Yuli (Waka Kurikulum), *Wawancara*, Ngantang , 11 September 2019

⁸⁹ Sugiono (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Ngantang , 11 September 2019

⁹⁰ Eka Rendi (Siswa), *Wawancara*, Ngantang , 30 Oktober 2019

⁹¹ Dessy (Guru PAI), *Wawancara*, Ngantang , 11 September 2019

menanamkan keutamaan-keutamaan shalat berjama'ah dalam diri siswa agar siswa termotivasi dalam membiasakan shalat dhuhur berjama'ah. Sesuai dengan yang dikatakan Melinda mevira selaku siswa sebagai berikut:

Ya penting kan karena shalat berjamaah itu pahalanya lebih besar kan 27 derajat dari pada shalat sendirian.⁹²

Motivasi yang diberikan oleh para guru kepada murid akan tertanam dalam pikiran mereka bahwa shalat berjama'ah itu lebih utama dari pada shalat sendirian begitupun keutamaan-keutamaan lainnya yang dijelaskan oleh Eka Rendi selaku siswa sebagai berikut

shalat berjamaah itu dapat meningkatkan kebersamaan antar teman dan juga persaudaraan karena akan mengerti kondisi teman yang lain seandainya sudah terbiasa shalat tapi kok dia absen gitu.⁹³

Dengan adanya motivasi-motivasi mengenai hikmah dan keutamaan berjamaah, siswa menjadi mengerti akan nilai-nilai yang terkandung dalam shalat dhuhur berjama'ah ini yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Dessy selaku Guru PAI sebagai berikut:

Jadi menurut saya nilai yang terkandung dalam shalat berjamaah itu sebenarnya ada banyak ya contohnya tadi yang pertama persamaan hak, lalu mendidik agar taat kepada pemimpin, kemudian nilai persatuan kan termasuk ya dalam shalat berjamaah itu kan semua umat muslim bersatu dalam satu majlis untuk beribadah bersama-sama nah lalu nilai kebersamaannya juga ada, kemudian persaudaraan antar umat muslim juga akan menjadi lebih baik.⁹⁴

⁹² Melinda Mevira (Siswa), *Wawancara*, Ngantang , 30 Oktober 2019

⁹³ Eka Rendi (Siswa), *Wawancara*, Ngantang , 30 Oktober 2019

⁹⁴ Dessy (Guru PAI), *Wawancara*, Ngantang , 11 September 2019

Seiring berjalannya waktu pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah ini semakin membaik. Dahulu shalat dhuhur berjama'ah tidak gabung dengan pembelajaran, jadi setelah pembelajaran selesai dijam terakhir para guru mengajak siswanya untuk shalat dhuhur berjama'ah namun hal tersebut tidak efektif dan tidak terkondisikan karena para siswa banyak sekali yang tidak ikut shalat berjamaah mereka langsung pulang ke rumah sehingga para guru kewalahan mengajak siswanya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Dessy selaku Guru PAI

Dulu malah yang disuruh satu kelas yang shalat hanya setengahnya, saya yang terus mengobrak-ngobrak tiap kelas untuk shalat berjamaah.⁹⁵

Adanya kerjasama dan dukungan dari Kepala Sekolah dengan Guru PAI dan guru lainnya untuk menertibkan siswa shalat dhuhur berjamaah sangatlah penting, tidak akan berjalan kegiatan keagamaan di sekolah kalau kepala sekolahnya tidak bersemangat dan tidak mendukung adanya kegiatan tersebut. Perlunya satu tujuan satu misi dalam menjalankan kegiatan ini.

kepala sekolah jaman dulu sulit untuk bekerjasama dan tidak punya semangat dalam bidang agama. Kan memang guru agama sukses itu tidak hanya karena dia kuat karena juga menerima dukungan dari kepala sekolah walaupun mungkin beliaunya tidak alim tapi sangat mendukung ya akan terkondisikan guru pun juga akan ikut aturan. Kalau sekarang kepala sekolahnya ada dukungan terhadap shalat.⁹⁶

Kondisi sekolah semakin membaik pula dalam bidang sarana prasarana. Jadi kendala yang semulanya ada menjadi penghambat siswa

⁹⁵ Dessy (Guru PAI), *Wawancara*, Ngantang , 11 September 2019

⁹⁶ Dessy (Guru PAI), *Wawancara*, Ngantang , 11 September 2019

dalam menjalankan shalat dhuhur berjamaah ini semakin berkurang karena adanya dukungan dari kepala sekolah dan kerjasama yang baik antar guru dan siswa demi kelancaran bersama.

Ketertiban dalam shalat dhuhur berjamaah di SMPN 2 Ngantang di pantau dengan adanya absensi siswa per kelas, jika ada siswa yang tidak mengikuti shalat dhuhur berjamaah maka guru yang sedang mendampingi tersebut yang akan melakukan tindakan baik pemberian motivasi atau berupa hukuman yang mendidik seperti halnya membuat resuman tentang pentingnya shalat dhuhur berjamaah. Sebagaimana dikatakan oleh Bu Dessy sebagai berikut:

sebenarnya yang memberikan sanksi ke siswa itu guru yang mendampingi di jam tersebut, terutama bukan sanksi dulu tapi motivasi dan pembinaan terlebih dahulu, biasanya saya tanya dulu kenapa kamu tidak shalat berjamaah lalu biasanya saya suruh untuk membersihkan mushalla, mencuci mukena, terus kalau terlalu sering tidak shalat, saya printkan pentingnya shalat terus tak suruh meresume, kan termasuk sebagai bentuk pemahaman, memang bukan sekedar sanksi untuk berdakwah itu tapi sebagai pemahaman karena pemahaman itu tidak akan hilang akan tersimpan di alam bawah sadar, tidak hari ini mungkin bisa suatu saat nanti mereka ketemu di saat situasi yang sama dalam kondisi mereka mulai sadar.⁹⁷

3. Dampak Positif Dari Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Di SMPN 02 Ngantang

Para guru rutin memberikan penguatan atau hikmah yang terkandung dalam shalat berjamaah ini agar siswa dapat mengambil pelajaran untuk bersosial dengan baik. Pemahaman akan makna dari tujuan di laksanakannya shalat juga penting karena memberikan wawasan

⁹⁷ Dessy (Guru PAI), *Wawancara*, Ngantang, 11 September 2019

kepada siswa untuk rajin dalam shalat berjamaah. Sebagaimana telah dikatakan oleh Bu Dessy sebagai berikut:

Saya melakukan pemahaman kepada murid bahwa shalat bisa mencegah perilaku buruk siswa. Guru juga terus mengingatkan dan mengamati perubahan sikap siswanya. Jadi anak-anak harus tau tujuan shalat itu seperti apa. Ketika mengucapkan salam menoleh ke kiri dan kekanan itu artinya kamu berjanji kepada diri sendiri dan kepada Allah bahwa orang-orang disebelahmu semuanya akan terhindar atau akan selamat dari kejahatan mulut, tangan dan perilikumu dan kamu juga berjanji pada dirimu dan Allah bahwa mulut dan badanmu akan memberikan keselamatan. Dari situ kamu di kelas kamu selesai shalat berjamaah akan tertanam di dalam hati, “ya allah aku tadi dalam shalat sudah berjanji akan memberikan keselamatan untuk tidak aku ganggu dan sakiti.”⁹⁸

Dengan penjelasan seperti diatas diharapkan siswa tidak bertindak semena-mena terhadap temannya karena ia sudah berjanji akan memberikan kemaslahatan bagi sesamanya dan dalam diri siswa akan muncul jiwa yang penuh akan kasih sayang.

Persamaan hak dalam shalat berjamaah juga akan menjadi dasar pondasi siswa untuk tidak melakukan bullying karena mereka paham bahwa semua orang mempunyai hak yang sama untuk hidup bahagia tanpa ada tekanan dari orang lain. Dan juga dalam islam sangat ditekankan untuk tidak berperilaku bullying saling mengejek dalam hal kesalahan orang lain hal tersebut diterapkan dalam shalat berjamaah ketika imamnya salah maka makmum dapat mengingatkan dengan cara yang baik dan benar bukan dengan mengejek atau menertawakan kesalahannya. Seperti halnya yang dikatakan oleh Bu Dessy sebagai berikut:

⁹⁸ Dessy (Guru PAI), *Wawancara*, Ngantang, 11 September 2019

Tidak ada strata sosial dalam shalat berjamaah , semua orang sama. Di shaff depan tidak harus pejabat , yang jadi imam pun kalau dia punya kemampuan memenuhi syarat-syarat menjadi Imam maka dia wajib diikuti dan ditaati. Terus juga tentang kesalahan itu kan juga bisa no bullying, kalau dikelas penutup itu kan ada refleksi dikuatkan kalau ketika Imam salah kan tidak ada bullying dalam islam dicontohkan dengan cara mengingatkan kalau laki-laki membaca subhanallah kalau perempuan menepuk tangannya, nah disitu kan nilai-nilai anti bullying itu, Seringnya melakukan sesuatu secara rutin bersama-sama melakukan kebaikan itu kan imbasnya akan lebih akrab trus akrabnya dalam hal positif. Jadi orang yang sering shalat berjamaah sering melakukan hal kebaikan bersama-sama secara rutin itukan lebih kuat persaudaraannya tidak gampang tersinggung tidak gampang membully.⁹⁹

Pembelajaran di kelas juga semakin kondusif setelah siswa melakukan shalat dhuhur berjamaah karena mereka lebih bersemangat lagi fisik mereka sudah tersucikan dengan air wudhu menjadi siswa lebih fresh dan guru dimudahkan dalam penyampaian pembelajaran kaena siswanya kembali aktif. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Bu Yuli sebagai berikut:

terus mungkin juga merefres anak ya sebetulnya karena kita pembelajaran sampai siang sekali, kalau anak-anak kadang ngantuk terus kita ajak ayo shalat dulu terus kan mereka wudhu' jadi mungkin segar lagi, saya rasa begitu.¹⁰⁰

Pembiasaan dalam shalat dhuhur berjamaah termasuk dalam kegiatan keagamaan sekolah yang dilakukan rutin setiap hari yang mana jika sudah dibiasakan dengan akhlak baik maka akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan keagamaan disekolah PHBI (pondok romadhon, halah bi halal itu bagian rendah hati dari kita seluruh warga sekolah untuk saling memaafkan, Qurban, muharam itu ada kegiatan santunan anak yatim dan

⁹⁹ Dessy (Guru PAI), *Wawancara*, Ngantang , 11 September 2019

¹⁰⁰ Yuli (Waka Kurikulum), *Wawancara*, Ngantang , 11 September 2019

bakti social jadi siswa dibiasakan untuk saling membantu dan memberi, isra' mi'raj, maulid nabi)¹⁰¹

Dalam kegiatan tiap minggunya sekolah mempunyai kegiatan rutin yang dilakukan seminggu sekali bahkan 2 kali, kegiatan tersebut yaitu BTQ, hal demikian dijelaskan oleh Guru PAI sekaligus Pembina BTQ yang sudah mengetahui keadaan siswanya yang masih kurang dalam pemahaman baca tulis Al-Qur'an

Sekolah punya angka bahkan 30 % yang tidak bisa baca tulis alqur'an , dengan angka segitu jelas menurun dengan adanya tpq-tpq yang ada dimasyarakat dan orang tua yang semakin punya kesadaran untuk mengajak ngaji. Ekstrakurikuler bimbingan baca tulis alquran (BTQ), saya megang kelas 8, kalau saya langsung satu rombel tapi itu kan juga tergantung keaktifan anaknya juga ada yang dating ada yang gak, pelaksanaannya terserah gurunya kalau saya jum'at pas jam istirahat 30 menit sama tutor sebaya, tapi ya jalan tidaknya tergantung keaktifan anaknya yang mau belajar. Kadang seminggu sekali kadang seminggu dua kali, tempatnya kadang di kelas atau di mushalla.¹⁰²

Sukses tidaknya dalam sebuah kegiatan tergantung peserta yang ikut seberapa antusias mereka dalam mengikuti kegiatan. Dan Guru PAI disini ketika kegiatan BTQ hanya menjelaskan materi tentang Al-Qur'an, sedangkan materi mengenai aqidah akhlak sudah include dengan awal pembelajaran atau dalam penutup pembelajaran dikelas. Seperti halnya penjelasan dari Bu Dessy

Materinya hanya tentang alqur'an karena waktunya terbatas sementara kalau tentang akhlak aqidah kita taruh di awal-awal pembelajaran atau di refleksi penutup.

Sesungguhnya semua guru bertanggung jawab atas perilaku siswa, begitu pula dengan suksesnya pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah.

¹⁰¹ Dessy (Guru PAI), *Wawancara*, Ngantang , 11 September 2019

¹⁰² Dessy (Guru PAI), *Wawancara*, Ngantang , 11 September 2019

Semua guru harus membimbing siswanya dalam hal religious juga dengan akhlaknya. Sebagaimana wawancara dengan Bu Dessy sebagai berikut.

Kaidah umumnya itu kan semua guru itu guru agama dan BK, semua guru harus nongselingi kalau ada sakit (fisik/psikis) di siswa, kalau disekolah ini menganggap semua guru adalah guru agama karena kan yang membimbing mereka shalat dhuhur berjamaah ya sesuai jamnya mereka yang mengajar dikelas, jadi guru agama diuntungkan oleh kesadaran gurunya yang luar biasa¹⁰³

Dengan adanya kegiatan keagamaan diatas maka diharapkan mampu membina akhlak siswa dari perilaku bullying karena pembentukan dan pembinaan akhlak yang baik tidak hanya melalui kegiatan akademik namun juga ditunjang dengan kegiatan non akademik

Dengan adanya kerjasama dari pihak sekolah yang baik dengan guru-gurunya, maka akan tercapainya tujuan sekolah untuk mendisiplinkan siswa dalam peraturan sekolah yang ingin siswanya memiliki sikap spiritual yang tinggi akan menimbulkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Bu Dessy.

anak-anak lebih mudah untuk mentaati peraturan yang lain, setelah shalat berjamaah ini setiap hari buktinya kalau gerbang dibuka anak-anak juga tidak mau jajan diluar sekolah, tentu ini bagian kecil ya dari shalat yang mereka lakukan tapi ya inilah yang bisa dilakukan oleh guru terus juga mereka akan terbiasa shalat berjamaah dan diharapkan dirumah juga melakukan shalat berjamaah.¹⁰⁴

Dampak positif dari pembiasaan shalat dhuhur berjamaah bagi siswa lebih condong kepada ketentraman hati mereka yang tercerminkan sifat-sifat lebih saling menyayangi dan mengasihi. Seperti halnya yang

¹⁰³ Dessy (Guru PAI), *Wawancara*, Ngantang , 11 September 2019

¹⁰⁴ Dessy (Guru PAI), *Wawancara*, Ngantang , 11 September 2019

dikatakan oleh siswa yang bernama Eka Rendi sebagai berikut:

Ya ada dampaknya kayak biasanya kan abis ejek-ejek an terus kan kalo selesai shalat berjamaah itu kita saling bersalaman, terus kalo pas berantem gitu kan males gitu ketemu orangnya deket-deket sam orangnya nah ketika shalat berjamaah itu kan mau gak mau pasti kita satu shaf kadang juga berdekatan shalatnya gitu jadi setelah selesai shalat perasaan yang gak enak tadi yang saling emosi jadi tenang lagi saling memaafkan.¹⁰⁵

Jadi dampak positif yang terjadi setelah membiasakan untuk shalat dhuhur berjamaah yaitu tidak hanya secara rohaninya atau aspek spiritualnya yang lebih religious lebih dekat dengan Allah sehingga hatinya tenang dan tentram namun juga dalam aspek sosialnya mereka lebih saling mengasihi antar sesama, tidak gampang tersulut oleh emosi, kalau ingin bertindak di pikirkan terlebih dahulu bahwa tindakannya sudah benar apa betul agar tidak menyakiti orang lain, hal tersebut akan meminimalisir perilaku-perilaku buruk seperti bullying.

¹⁰⁵ Eka Rendi (Siswa), *Wawancara*, Ngantang , 30 Oktober 2019

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah memaparkan data hasil penelitian berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi pada bab sebelumnya, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh. Hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan tersebut dapat menjawab fokus masalah yang diajukan.

Disini, peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif yaitu dengan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selanjutnya dikaitkan dengan teori yang relevan serta hasil penelitian-penelitian terdahulu. Analisis-analisis data tersebut diantaranya sebagai berikut:

A. Bentuk-Bentuk Perilaku *Bullying* Siswa di SMPN 02 Ngantang

Perilaku *bullying* siswa yang sedang terjadi di lingkungan sekolah sudah tidak asing lagi karena mereka tidak menyadari yang dilakukannya termasuk *bullying*. Hal tersebut terjadi bisa dimana dan kapan saja karena pengertian dari *bullying* adalah perilaku seseorang untuk menyakiti orang lain dalam tujuan untuk membuat orang lain tidak berdaya.

Segala bentuk *bullying* terjadi di SMPN 2 Ngantang, mulai dari *bullying* fisik, verbal, dan non verbal. Adapun contoh dari masing-masing bentuk *bullying* adalah *bullying* fisik yaitu *bullying* ini bisa diketahui seseorang yang melihat atau adanya bukti fisik dari korban seperti menghardik kepala, menjegal kaki, mengambil kursi. Selanjutnya *bullying*

verbal yaitu memanggil dengan nama orang tua, memanggil dengan julukan/kekurangan, selanjutnya *bullying* non verbal yaitu Pengucilan.

Bentuk-bentuk tersebut sesuai dengan teori:

1. *Bullying* fisik

Jenis *bullying* kasat mata, siapapun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku *bullying* dan korbannya. Contohnya adalah menampar, menimpuk, menjegal, meludahi, menginjak kaki, memalak

2. *Bullying* verbal

Jenis *bullying* yang juga bisa terdeteksi karena bisa tertangkap indra pendengaran, contohnya adalah menjuluki, mengolok-olok, meneriaki, memfitnah, menyebarkan gosip, menghina, memaki.

3. *Bullying* mental/psikologis

Jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga kita jika tidak cukup awas mendeteksinya. Praktik *bullying* ini terjadi diam-diam dan diluar radar pemantauan. Contohnya mengucilkan, memandang sinis, mendiamkan, mempermalukan.¹⁰⁶

Ada juga *cyberbullying* yang dilakukan secara tidak langsung melainkan lewat media sosial seperti FB, Instagram dan lainnya, karena dilakukan melalui media *cyberbullying* menyerang lawan secara psikis.

Jadi bentuk *bullying* yang terjadi di SMPN 2 Ngantang yaitu secara fisik menjegal temannya, menghardik kepalanya, memalak pelajaran.

Secara verbal yaitu memanggil dengan nama orang tua, memanggil

¹⁰⁶ Yayasan semai jiwa, op.cit, hal 2-5

dengan kekurangan fisik. Secara psikologis yaitu mengucilkan, dan secara *cyberbullying* yaitu dengan mengganti foto di sosial media dengan foto asusila.

B. Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjama'ah di SMPN 2 Ngantang Malang

Pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah di SMPN 2 Ngantang tujuan utamanya untuk membiasakan siswanya berjamaah dimanapun ia berada. tujuan tersebut mendukung visi misi sekolah untuk memiliki siswa yang berkualitas tidak dalam hal akademik saja namun juga dalam spiritualnya dan juga untuk membentuk kepribadian siswa. Hal tersebut didukung dengan teori kepribadian seseorang perlu untuk dibentuk sepanjang hayatnya, dan pembentukannya bukan merupakan pekerjaan yang mudah. Shalat merupakan kegiatan keagamaan harian, mingguan, bulanan bahkan tahunan yang dapat sebagai pembentukan kepribadian yaitu manusia yang bercirikan: disiplin, taat waktu, bekerja keras, mencintai kebersihan, senantiasa berkata baik.¹⁰⁷

Tujuan lain dari pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah adalah untuk para siswa lebih religious, menyeimbangkan urusan dunia dengan akhirat yang mana awal waktu dhuhur tepat ketika berada disekolah jadi sangat tepat sekolah menerapkan shalat dhuhur berjamaah untuk merealisasikan lingkungan yang religious.

¹⁰⁷ Sentot Haryanto, op.cit, hal. 91

Setelah mengetahui tujuannya, peneliti ingin mendeksripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam shalat dhuhur berjama'ah di SMPN 2 Ngantang yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu nilai persamaan yang terjadi ketika shalat berjamaah yaitu dengan penempatan shaff tidak ada unsur perbedaan hak dalam memilih shaff depan atau belakang, apapun jabatannya atau kelebihanannya semua sama dalam penempatan shaff. Siapapun ia memperoleh hak didepan atau shaff pertama atau dengan kata lain siapa yang datang dahulu maka boleh menempati tempat yang paling terhormat yaitu didepan.¹⁰⁸

Selanjutnya nilai kebersamaan yang dirasakan para jamaah ketika bersama-sama mulai dari keluar kelas menuju mushalla lalu berwudhu bersama terus shalat berjamaah bersama menjadikan seseorang lebih akrab. Aspek kebersamaan dalam shalat berjamaah mempunyai nilai terapeutik, dapat menghindarkan seseorang dari rasa terisolir, terpencil, tidak dapat tergabung, lalu nilai kebebasan dan keberanian dalam mengeluarkan pendapat ketika makmum mengingatkan imam yang salah dari sinilah seseorang belajar berani mengeluarkan pendapat dan untuk belajar menerima masukan dari kekurangan sehingga tidak mudah emosi. Dan juga nilai persaudaraan dan persatuan, para muslim bersatu untuk beribadah kepada Allah, tidak ada perseteruan diantara para jamaah, saling menguatkan ketika jamaah yang lain tertimpa musibah dan persaudaraan diantaranya akan terjalin menjadi lebih baik.

¹⁰⁸ Sentot Haryanto, op.cit, hal. 121

C. Dampak Positif Dari Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjama'ah Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Di SMPN 2 Ngantang

Setelah mengetahui nilai-nilai dan hikmah yang terkandung dalam shalat berjamaah, maka hal tersebut dapat membiasakan siswa berperilaku positif dan dapat mencegah perilaku *bullying* di sekolah sesuai harapan semua warga sekolah agar tercipta lingkungan sekolah yang sehat dan kondusif bebas dari hal-hal negatif. Peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui dampak positif dari pembiasaan shalat dhuhur berjamaah dalam mencegah perilaku *bullying* di SMPN 2 Ngantang. Setelah mengamati secara seksama, peneliti mengetahui bahwa dampak positifnya yaitu

1. Adanya persamaan hak dalam diri siswa karena menerapkan nilai dari shalat berjamaah yaitu pada saat seseorang menempatkan diri dalam barisan shaff siapapun itu guru atau murid, murid pintar atau murid pendiam, siapapun itu memperoleh hak yang sama.¹⁰⁹ Karena adanya persamaan itulah siswa lebih bisa menempatkan diri dalam bergaul tanpa saling merendahkan satu sama lain, dari situlah perilaku *bullying* berkurang di SMPN 2 Ngantang ini.
2. Emosi siswa lebih stabil dalam menghadapi berbagai macam masalah, lebih bisa menghargai pendapat orang lain karena, siswa mengambil hikmah ketika shalat berjamaah bila imam melakukan kesalahan terutama bacaan maka makmum harus segera membenarkan, dalam hal ini imam

¹⁰⁹ Sentot Haryanto, op.cit, hal, 120

tidak boleh tersinggung atau marah bila dibetulkan oleh makmum yang mungkin mempunyai tingkatan atau posisi lebih rendah.¹¹⁰

3. Aspek kebersamaan shalat berjamaah mempunyai nilai terapeutik dapat menghindarkan seseorang dari rasa terisolir, terencil, tidak dapat gabung dengan kelompok lain. Shalat yang dilakukan berjamaah juga mempunyai efek terapi kelompok sehingga perasaan cemas, terasing takut menjadi *nothing* atau *nobody* akan hilang.¹¹¹ Dalam hal ini terapi tersebut sangat cocok untuk siswa yang mengalami bullying. Pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah yang terjadi di SMPN 2 Ngantang, adanya bimbingan dari guru yang sedang mengajar. Mereka digiring bersama-sama untuk ke mushalla, untuk berwudhu' bersama, hal ini akan memacu siswa lebih akrab, sehingga tidak ada pengucilan.
4. Pengalihan perhatian, shalat berjamaah mengandung unsur pengalihan perhatian karena ketika siswa yang mungkin mengalami stress ketika pembelajaran dikelas atau sedang menjadi korban bullying kondisi tersebut butuh perubahan suasana. Melakukan shalat dhuhur berjamaah akan mengalihkan perhatian siswa dari segala macam beban yang terjadi disekolah seperti tugas sekolah atau masalah bullying, lingkungan mushalla akan memberikan suasana yang relaks tenang apalagi siswa tersebut akan bertemu dengan jamaah lain. Hal tersebut akan meminimalisir perilaku bullying disekolah.

¹¹⁰ Sentot Haryanto, op.cit, hal 125

¹¹¹ Sentot Haryanto, op.cit, hal 133

5. Siswa lebih mentaati peraturan sekolah karena mereka sudah terbiasa shalat dhuhur berjama'ah menjadi makmum yang taat akan semua perintah imam yang mana dikehidupan sehari-harinya siswa bisa menerapkan dalam mentaati peraturan sekolah. Peraturan tersebut untuk mewujudkan sekolah yang aman dan damai, sekolah yang kondusif untuk proses belajar mengajar dan memberikan kenyamanan serta keamanan kepada seluruh komponen yang ada dilingkungan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan yang diharapkan dalam program *peacefull scholl*.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah yang damai adalah rangkuman konsep yang dimiliki siswa dan guru mengenai budaya damai anti kekerasan. Indikator keberhasilan program *peaceful school* untuk mengikis praktik *school bullying* antara lain sebagai yaitu, proses belajar mengajar yang efektif, suasana yang aman dan nyaman, komunikasi dan hubungan antar-komponen sekolah yang terbina, siswa dapat mengontrol diri, peraturan dan kebijakan ditaati.¹¹²

¹¹² Novan ardy wiyani, op.cit. hal 118

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. *Bullying* adalah perilaku negatif dengan penyalahgunaan kekuasaan atau kekuatan yang dapat merugikan orang lain, dengan tanpa merasa bersalah biasanya mereka merasa puas dan dilakukan secara berulang-ulang membuat korbannya menjadi terganggu oleh pelaku *bullying*. Bentuk perilaku *bullying* siswa yang terjadi di SMPN 2 Ngantang yaitu *bullying* fisik dengan menghardik kepala, menjegal teman, memindahkan kursi ketika akan duduk, sedangkan *bullying* verbal dengan mengancam, menghina, memanggil dengan nama orang tua atau panggilan dengan menggunakan julukan. Selanjutnya *bullying* mental atau psikologis yaitu dengan mengucilkan siswa. *Cyberbullying* juga terjadi dengan pelaku mengganti foto di media sosial milik korban dengan foto asusila.
2. Nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan pembiasaan shalat *dhuhur* berjamaah di SMPN 02 Ngantang yaitu nilai persamaan, kebebasan, kebersamaan dan persatuan.
3. Dampak positif dari pembiasaan shalat *dhuhur* berjamaah dalam mencegah perilaku *bullying* siswa di SMPN 2 Ngantang yaitu ditandai dengan siswa lebih taat kepada peraturan sekolah yang melarang adanya perilaku negatif seperti *bullying* karena terbiasa shalat berjamaah sebagai

makmum yang taat pada imam, selanjutnya siswa lebih mudah mengendalikan emosi jadi ketika mendapat gangguan dari luar tidak gampang melakukan perlawanan berupa kekerasan. Dengan adanya shalat dhuhur berjama'ah juga menjadikan pembelajaran lebih efektif karena siswa setelah shalat kondisi fisik dan pikirannya menjadi segar lagi dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran dikelas. Dampak positif selanjutnya siswa menjadi lebih akrab satu sama lain, saling mengerti keadaan lingkungan sekitar menjadikan siswa lebih menghargai kekurangan orang lain, tidak serta merta dilakukan dengan jalan kekerasan jika ada masalah.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dan juga kesimpulan diatas maka saran yang dapat diajukan dalam akhir penelitian yaitu

a. Bagi Sekolah

Terkait dengan pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik, dan harapannya semoga dapat berlangsung terus menerus dan semakin berkembang dengan kegiatan keagamaan yang lainnya untuk mencapai tujuan visi misi sekolah yang mempunyai siswa yang berakhlak mulia.

b. Bagi Pendidik

Dukungan dari para pendidik untuk lancarnya proses pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah ini sudah sangat baik, harapannya semua guru meningkatkan kesadaran untuk membimbing siswa dalam menertibkan

shalat dhuhur berjama'ah dan semakin kompak bekerja sama demi suksesnya kegiatan sekolah dan terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan kondusif.

c. Bagi Siswa

Semua siswa diharapkan untuk selalu menjaga akhlak yang mulia baik kepada teman sebayanya terutama akhlak dengan para guru. Dan tetap berada pada kebiasaan yang sudah tertanam di sekolah melalui shalat dhuhur berjama'ah dengan harapan bisa mengimplementasikan dimanapun berada dan meminimalisir perilaku *bullying*.



DAFTAR PUSTAKA

- Aabadi, Abu Abdirrahman Syaroful Haq al-Azhim. 2005. *Aunul Ma'bud; Syarah Sunan Abi Daud*, Libanon: Daar Ibnu Hazim
- Al-Muqaddam, Muhammad Ahmad Ismai. 2007. *Keutamaan Dan 1001 Alasan Kenapa Harus Shalat*. Solo: Aqwam
- Ar-Rahbawi, Abdul Qadir (penerjemah Zeid Husein Al-Hamid & M. Hasanudin). 2008. *Salat Empat Mazhab*, Jakarta: Litera Antar Nusa. Halim Jaya
- Ash Shiddieqy, Tengku Muhammad Hasbi (diedit kembali oleh Fuad Hasbi Ash Shiddieqy). 2001. *Pedoman Shalat Lengkap*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra
- Ash Shiddieqy, Hasbi. 1986. *Pedoman Shalat*, Jakarta: PT Bulan Bintang
- Astuti, Ponny Retno, 20018. *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak*, Jakarta: PT Grasindo, anggota IKAPI
- As-Sadlaan, Shalih bin ghanim (diterjemah oleh abu ihsan al-maidani). 2003. *Bimbingan Lengkap Shalat Jama'ah Menurut Sunnah Nabi*. Solo: At-Tibyan
- At-Thahir, Hamid Ahmad. 2008. *Buku Pintar Shalat*, Solo: Aqwam
- Ayub, Syekh hasan. 2004. *Fiqih Ibadah*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar
- Az-Za'balawi, Sayyid Muhammad. 2007. *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, et.al., Jakarta:Gema Insani
- Bashnasi, Muhammad. 2007. *Shalat Sebagai Terapi Psikologi*, Bandung: PT Mizan Pustaka
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam; Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Haryanto, Sentot. 2002. *Psikologi Shalat Kajian Aspek-Aspek Psikologis Ibadah Shalat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Hari anak nasional KPAI catat kasus bullying paling banyak (<https://nasional.tempo.co/read/1109584/hari-anak-nasional-kpai-catat-kasus-bullying-paling-banyak/full&view=ok>), diakses pada Senin, 23 Juli 2018 10:28 WIB

<https://www.suara.com/news/2019/09/09/165603/bocah-korban-bullying-di-bekasi-meninggal-sempat-merintah-ucap-nama-pelaku>
<https://www.jawapos.com/jabodetabek/23/08/2019/polisi-tetapkan-3-tersangka-kasus-bullying-siswi-sma-di-bekasi/>

Herdiansyah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Mufid, Abu Nizar Arif. 2001. *Ringkasan Fiqih Islami*, Jawa Barat: Pustaka Salafiyah

Suhendar, Deden. 1994. *Pemahaman Salat Dalam Alqur'an*, Bandung: Sinar Baru Algensindo

Pedak, Mustamir. 2011. *Dahsyatnya Otak Dengan Shalat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka

Qaimi, Ali. 2004. *Keluarga dan Anak Bermasalah*, Bogor: Cahaya

Rasjid, Sulaiman. 1990. *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar Baru

Roham, Abujamin. 1992. *Shalat Tiang Agama*. Jakarta : Media Dakwah

Rochma, Haidarrotur, 2017. *Pengembangan Buku Panduan Keterampilan Pencegahan Bullying untuk Siswa Sekolah Menengah Atas*, Jurnal UNESA, Vol. 7, No. 3

Sugiyono, 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta

Suprayogo, Imam dan tobroni. 2001. *Metodologi penelitian sosial agama* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Soehartono, Irawan. 1999. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Syah, Muhibbin. 2016. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016

Sadili, Ahmad Nawawi. 2009. *Panduan Praktis Dan Lengkap Shalat Fardhu Dan Sunnah*. Jakarta: Amzah

Sugiyono, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Al-Fabeta

Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Ulwan, Abdullah Nashih, 1992. *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, Jilid I, Kairo: Darussalam

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta: Bumi Aksara

Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Save Our Childern from School Bullying*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Yaman, Ahmad. 2007. *Panduan Lengkap Shalat Menurut Empat Madzhab*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar

Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), 2008. *Bullying Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak*, Jakarta: PT Grasindo





LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : **1941** /Un.03.1/TL.00.1/07/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

26 Juli 2019

Kepada
Yth. Kepala SMPN 2 Ngantang Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fian Tri Purnomo
NIM : 15110205
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi : **Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Mencegah Perilaku Bullying di SMPN 2 Ngantang Malang**
Lama Penelitian : **Juli 2019 sampai dengan September 2019**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 NGANTANG

Jalan Raya Banjarejo Ngantang Kab, Malang Telp (341)521680

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 661 / 35.07.101/304.01 / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Ngantang, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : FIAN TRI PURNOMO

NIM : 15110205

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian skripsi dengan judul : **“Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjama’ah Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Siswa di SMPN 2 Ngantang Malang”** pada Bulan September-Oktober 2019 di SMPN 2 Ngantang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngantang, 11 November 2019

Kepala Sekolah,



Drs. SUGIONO

NIP. 19630817 198403 1 015



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Fax. (0341) 552398 Malang
[Http://tarbiyah.uin-malang.ac.id](http://tarbiyah.uin-malang.ac.id). email : psg_uinmalang@ymail.com

LEMBAR KONSULTASI

Nama : FIAN TRI PURNOMO
NIM : 15110205
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dra. Siti Annijat Maimunah, M.Pd
Judul Skripsi : Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjama'ah
Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* siswa di SMPN 2
Ngantang Malang

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	TTD
1.	12 / 10 / 19	konsultasi judul	
2.	21 / 10 / 19	Revisi bab I, Rumusan Masalah	
3.	25 / 10 / 19	konsultasi bab II & III	
4.	30 / 10 / 19	Revisi bab IV	
5.	2 / 11 / 19	konsultasi bab V & VI	
6.	5 / 11 / 19	revisi bab VI & Lampiran	
7.	10 / 11 / 19	konsultasi abstrak	
8.	13 / 11 / 19	Acc skripsi	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

PEDOMAN OBSERVASI

“Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjama’ah Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Siswa di SMPN 2 Ngantang Malang”

1. Perilaku siswa di SMPN 2 Ngantang Malang
2. Interaksi siswa dengan guru di SMPN 2 Ngantang Malang
3. Interaksi siswa dengan siswa di SMPN 2 Ngantang Malang
4. Pelaksanaan dhuhur berjamaah siswa di SMPN 2 Ngantang Malang
5. Pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMPN 2 Ngantang Malang
6. Pelaksanaan kegiatan PHBI di SMPN 2 Ngantang Malang
7. Pelaksanaan kegiatan Keputrian di SMPN 2 Ngantang Malang

PEDOMAN WAWANCARA

A. KEPALA SEKOLAH

1. Assalamualaikum Wr.Wb. Bapak, perkenalkan saya Fian Tri Purnomo dari UIN Malang. Maaf, mengganggu waktunya, saya meminta waktu untuk mewawancarai panjenengan terkait penelitian saya yang berjudul “Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjama’ah Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Siswa di SMPN 2 Ngantang Malang.”
2. Shalat dhuhur berjamaah apakah program baru dari bapak sebagai kepala sekolah atau sebelum bapak menjadi kepala sekolah?
3. Apa ada kendala dalam membiasakan shalat dhuhur berjamaah pak?
4. Apa ada konsekuensi bagi yang tidak shalat berjamaah pak?
5. Bagaimana tanggapan bapak tentang *bullying*?
6. Bagaimana konsekuensi bagi yang melanggar aturan?
7. Bentuk-bentuk *bullying* disini seperti apa pak ?

B. GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Assalamualaikum Wr.Wb. Bu, perkenalkan saya Fian Tri Purnomo dari UIN Malang. Maaf mengganggu waktunya, saya meminta waktu untuk mewawancarai panjenengan terkait penelitian saya yang berjudul “Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjama’ah Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Siswa di SMPN 2 Ngantang Malang
2. Bagaimana pelaksanaan shalat berjama’ah di sekolah ini ?
3. Kapan mulai aktif shalat berjamaah ?
4. Tujuan awal diadakannya shalat berjamaah?
5. Kendala apa yang terjadi ketika mendisiplinkan siswa untuk shalat berjamaah?
6. Apa dampak positif dari membiasakan shalat berjamaah ?
7. Apakah ada sanksi untuk siswa yang tidak melakukan shalat berjamaah?

8. Bagaimana ibu menanamkan shalat jamaah untuk menghindari perilaku *bullying*?
9. bagaimana tanggapan ibu mengenai *bullying*?
10. sanksi apa yang dikenakan terhadap yang melakukan *bullying* ?
11. faktor apa saja yang melatarbelakangi siswa melakukan *bullying*?
12. Bentuk bentuk *bullying* yang terjadi di sekolah ?
13. Apa saja kegiatan keagamaan di sekolah?

C. GURU BIMBINGAN KONSELING

1. Assalamualaikum Wr.Wb. Bapak, perkenalkan saya Fian Tri Purnomo dari UIN Malang. Maaf, mengganggu waktunya, saya meminta waktu untuk mewawancarai panjenengan terkait penelitian saya yang berjudul “Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjama’ah Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Siswa di SMPN 2 Ngantang Malang
2. Berapa lama ibu menjadi guru BK di sekolah ini?
3. Bagaimana pengalaman ibu menjadi guru BK dengan keadaan siswa di sekolah ini?
4. Faktor apa yang melatarbelakangi siswa melakukan *bullying*?
5. Bagaimana proses menindaklanjuti siswa yang melakukan *bullying* ?

D. GURU WAKA KURIKULUM

1. Assalamualaikum Wr.Wb. Bu, perkenalkan saya Fian Tri Purnomo dari UIN Malang. Maaf, mengganggu waktunya, saya meminta waktu untuk mewawancarai panjenengan terkait penelitian saya yang berjudul “Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjama’ah Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Siswa di SMPN 2 Ngantang Malang
2. Berapa lama ibu menjadi waka kurikulum di Sekolah ini?
3. Terkait kurikulum yang digunakan di sekolah ini bagaimana bu?
4. Bagaimana pengalaman ibu selama menjadi waka kurikulum?
5. Bagaimana pelaksanaan program shalat dhuhur berjamaah di Sekolah ini?
6. Dimulai tahun berapa bu program shalat dhuhur berjamaah?
7. Apakah ada hambatan dalam mendisiplinkan siswa melakukan shalat berjamaah?

8. Dengan adanya shalat dhuhur berjamaah apakah ada dampak positif dari perilaku siswa?
9. Mengenai perilaku *bullying* bagaimana tanggapan ibu atas hal tersebut?
10. Bagaimana tindakan njenengan apa masuk ke BK atau cukup ditangani guru yang melihat kejadian itu?

E. PESERTA DIDIK

1. Apakah penting diadakannya shalat dhuhur berjamaah disekolah?
2. Dampak positif dilakukannya shalat dhuhur berjamaah disekolah?
3. Ketika sudah terbiasa shalat berjamaah di sekolah apakah di rumah juga terbiasa berjamaah?
4. Apa kendala mengikuti shalat dhuhur berjamaah?
5. Apa yang adik ketahui tentang *bullying*?
6. Apakah terjadi perilaku *bullying* disekolah ini?
7. Apa adik pernah melihat atau mengalami *bullying*?
8. Pihak sekolah atau guru adakah yang memberikan penyuluhan tentang *bullying*?
9. Apa tindakanmu jika mengetahui perilaku *bullying* disekitarmu?
10. Faktor apa yang menyebabkan *bullying*?
11. Bagaimana dampak positif pembiasaan shalat berjamaah untuk perilaku *bullying*?

TRANSKRIP WAWANCARA

A. Wawancara I

Informan : Bu Yuliati

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari tanggal : Rabu, 11 September 2019

Tempat : Ruang Guru

Waktu : 08.00

Kode : BY

Peneliti: Berapa lama ibu menjadi waka kurikulum di Sekolah ini?

BY : Semenjak tahun 2012, sudah 7 tahun

Peneliti: Terkait kurikulum yang digunakan di sekolah ini bagaimana bu?

BY : Saat ini menggunakan kurikulum 2013 semua kelas 7,8 dan 9, namun yang kelas 9 baru tahun ini menggunakan kurikulum 2013, dulu masih menggunakan kurkulum 2006

Peneliti: Bagaimana pengalaman ibu selama menjadi waka kurikulum?

BY : Sebetulnya kalau kurikulum itu hampir sama ya, kurikulum 2006 dan 2013 tidak banyak berbeda, mungkin yang berbeda jumlah jam , terus pada penilaian kalau dulu kurikulum 2006 memang ada penilaian sikap tapi pada penilaian kita dirapot masih munculnya kerapian, kerajinan seperti itu ya, tapi kan sekarang sudah jelas ada kompetensi 1, kompetensi inti 2, 3, dan 4. Nah menurut saya itu aja yang beda natara kurikulum yang lalu dan yang saat ini. Oh iya jam nya beberapa pelajaran itu jamnya di tambah.

Peneliti: Bagaimana pelaksanaan program shalat dhuhur berjamaah di Sekolah ini?

BY : Kalau shalat berjamaah selama ini ya karena kondisi musholla nya kalau di pakai shalat bersamaan tidak mencukupi maka di jadwal, jadi pada jam-jam terakhir itu sekiranya sudah masuk waktu dhuhur itu anak-anak dijadwal 10 menit kelas ini sama kelas ini misalnya 7A dan 7B, lalu 10 menit berikutnya. Dulu saya buat jadwalnya itu shalat berjamaah gitu kalo sekarang yang jam terakhir itu ditambah 10 menit digunakan untuk shalat berjamaah, supaya anak-anak pulang nya bersama.

Peneliti: Dimulai tahun berapa bu program shalat dhuhur berjamaah?

BY : Ya sudah lama ya dari dulu sekitar 4 tahunan

Peneliti: Apakah ada hambatan dalam mendisiplinkan siswa melakukan shalat berjamaah?

BY : Hambatannya anak-anak itu kadang molor-molor waktu, jadi kalau wudhu gitu ya main-main dulu lalu untuk yang kelas 7 karena masih permulaan jadi masih *guyon*. Jadi saya kalau pas mendampingi anak-anak ya saya dampingi betul jadi saya kadang-kadang kalau kelas 7 saya tidak ikut shalat dhuhur berjamaah saya lihat anak-anak itu benar-benar shalat apa enggak, kalau ada yang *guyon* ya saya suruh untuk mengulang shalatnya. Kalau kelas 8 dan 9 insyaallah sudah tertib.

Peneliti: Dengan adanya shalat dhuhur berjamaah apakah ada dampak positif dari perilaku siswa?

BY : Ya jelas ada menurut saya ya contohnya gini dulu anak-anak memakai sarung saja tidak bisa awal-awal membiasakan shalat berjamaah nah sekarang kan sudah terbiasa terus dulu kalau shalat masih main-main sekarang sudah *ndak* lagi, terus mungkin juga merefres anak ya sebetulnya karena kita pembelajaran sampai siang sekali, kalau anak-anak kadang ngantuk terus kita ajak ayo shalat dulu terus kan mereka wudhu' jadi mungkin segar lagi, saya rasa begitu.

Peneliti: Mengenai perilaku *bullying* bagaimana tanggapan ibu atas hal tersebut?

BY : Ya saya sangat tidak suka dengan perilaku *bullying*, mana ada orang yang suka dengan perilaku tersebut, bahkan mungkin saya tekankan jangan sampai yang melakukan hal itu, kadang-kadang anak-anak itu menyembunyikan tas temannya, mereka senang kalau temannya bingung, kan seperti itu termasuk perilaku *bullying* tapi mungkin menurut mereka kayaknya kan lucu gitu ya tapi menurut saya kan itu *bully*. Saya bilang sama mereka bahwa seperti itu jelas tidak bagus, anak yang suka melihat orang lain sengsara itu bentuk sebuah kelainan skala kecil.

Peneliti: Bagaimana tindakan njenengan apa masuk ke BK atau cukup ditangani guru yang melihat kejadian itu?

BY : Kalau itu ada prosedurnya, kalau kita tau langsung yang kita tegur dulu tapi kalau sudah parah mungkin ya ke wali kelas, Tatib, BK yang terakhir ke Kepala Sekolah, mungkin yang paling parah ya sampai panggilan ke orang tua ya bisa jadi. Kalau masih bisa kita tangani dulu ya kita tangani dulu tapi tetap pada prosesnya.

B. Wawancara II

Informan : Pak Sugiono
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari tanggal : Rabu, 11 September 2019
Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Waktu : 11.00
Kode : PS

Peneliti: Program baru dari bapak sebagai kepala sekolah atau sebelum bapak menjadi kepala sekolah?

PS : Dulu itu kan memang secara prasarana belum memenuhi, terus ketika kurikulumnya berubah menjadi kurikulum 2013 itu kan pulangnya agak siang sehingga saya meminta kepada guru agama untuk mengajak anak-anak shalat dhuhur dulu karena kalau shalat dhuhurnya ndak dikerjakan sementara masih pembelajaran itu dosa gurunya karena barangsiapa menjalankan yang sunah melalaikan yang wajib itu kan ndak boleh ya meskipun kendalanya banyak tapi kan setidaknya ya itu tadi. Kalo saya mulai disini itu kan tahun 2014 jadi mungkin shalat berjamaahnya itu ya 2015-an lah kalau yang sebelum 2015 kayaknya ya ndak, memang program shalat berjamaah ini baru ketika saya disini mulai 2015 sampai sekarang.

Peneliti: Apa ada kendala dalam membiasakan shalat dhuhur berjamaah pak?

PS : Ya banyak, karena mayoritas disini anaknya bukan tukang shalat. Gampang saya mendeteksinya, saya kalau dulu masih ngajar itu mesti saya deteksi “Hayo anak-anak coba yang tadi pagi shalat shubuh berjamaah dimasjid angkat tangan?”. Alhamdulillah gak ada, yasudah tak gampangkan lagi, “Siapa yang shalat shubuh dirumah?”, ya tetap gak ada yang shalat. Terus tak tanya lagi “Siapa yang orang tuanya tidak shalat?” satu kelas angkat tangan semua. Bahkan ada anak laki-laki yang seumur hidupnya ndak pernah shalat jum’at. Makanya ada orang tua yang memberi masukan mereka berterimakasih kalau anak-anaknya sekarang dirumah sudah shalat.

Terus yang banyak kendalanya itu tentang sarana prasarananya, kadang anak-anak sudah niat tapi airnya yang gak ada, terus ya butuh kerja keras guru kalau anak-anak tidak didampingi ya ndak jadi shalat. Jadi kalau shalat itu kan misalnya begini 4 kelas bersamaan itu harus didampingi gurunya. Jadi mulai menggiring anak-anak dari kelas terus wudhu, shalat sampai selesai. Tapi itu teknisnya tapi kadang kala gurunya tidak mendampingi malah ke ruang guru, ya sudah akhirnya saya yang mendampingi. Kalau anak-anak shalat sendiri akhirnya ndak cepata-cepat wudhu malah sepak bola. Itu kendala teknisnya seperti itu

Peneliti: Apa ada konsekuensi bagi yang tidak shalat berjamaah pak?

PS : Ada, hubungannya dengan nilai agama, jadi Guru Agama punya catatan tentang shalat yang fardhu maupun shalat yang berjamaah, kemudian dihitung terus itu nanti berimplikasi pada nilai agama. Shalat tidak tentang kenakalan, ya hablu min allah pribadi. Ya yang penting kembali lagi masalah keteladan, kalau gurunya itu seperti tadi misalnya ketika mengajar jadwalnya shalat mulai jam sekian sampai jam sekian kelas ini, itu kalau gurunya tertib medampingi dari kelas diajakn ke mushalla bareng-bareng wudhu bareng, seumpama gurunya berhalangan mengamati, menyegerakan shalat itu kan enak. Yang menjadi kendala kalau gurunya tidak seperti itu ya kacau.

Peneliti; Apa tanggapan bapak tentang *bullying*?

PS : ya ini saja saya sedang menangani masalah *bullying*, *bully* guru ke siswa, *bully* siswa ke guru. Nah jangan kira *bully* itu hanya siswa yang melakukan, nah disini itu masalah etika ngomong itu parah jadi *bullying* itu memang harus rutin di omongkan karena kadang kala *bullying* itu tidak sadar terutama *bully* yang verbal. *Bully* verbal ini ndak menyangka kalo yang diucapkan berimplikasi. Dan *bully* fisik dengan *bully* verbal itu lebih menyakitkan yang *bully* verbal. Lha kalo ke guru juga saya wanti-wanti jangan sampai. Saya sampai bilang gini “*bapak ibu lek kate nesu memuncak ndang metu raup karo ngombe the*”. Saya bilang ke guru-guru bapak ibu jangan tiap hari *nuturi* ke anak semakin hari semakin *dituturi* itu akan kebal. Sekali aja marah nggebrak meja *ndak papa*, sampai ada anak yang nggak mau *dituturi* disekolah ganggu, udah *tinggalen* anak yang ganggu tadi di kelas *sampean* ngajar ditempat lain biar ndak jadi beban. Soalnya kadang kala kalau amarah sudah memuncak kan ngomong kasar, ya gitu kan kadang manusiawi.

Peneliti: Apa konsekuensi bagi yang melanggar aturan?

PS : Ya ada, bahkan ini *bully* termasuk pelanggaran berat yang indikasinya yaitu bisa tidak naik , bisa tidak lulus, dan bisa dikeluarkan. Selain *bully* ada pelecehan seksual pencurian, narkoba, perkelaian itu termasuk kategori merah itu indikasinya sekali di skors dua kali di skors tiga kali sudah di dikeluarkan. Dan itu tahun ini akan menjadi acuan kelulusan. Jadi kita tidak segan-segan tidak meluluskan anak-anak tidak menaikkan anak-anak karena faktor tadi itu *bullying*. Jadi banyak *bullying* itu sering terjadi.

Peneliti: Bentuk-bentuk *bullying* disini seperti apa pak ?

PS : Ya berupa fisik , sering bertengkar kadang-kadang rebutan pacar . disekolah ini kan muncul preman sekolah dimana-mana. Preman tidak melulu tentang uang misalnya gini preman pelajaran, nanti kalau gak kamu contohi pas ulangan nanti tak *tempeleng*. Jadi anak-anak memiliki gangster , disuruh mengerjakan tugas temannya kalau tidak mau akan dihajar. Tapi Alhamdulillah tahun ini sudah jarang anak-anak melakukan *bullying* karena termasuk indikasi berat akan dikeluarkan jika melakukan tersebut

C. Wawancara III

Informan : Bu Dessy Suparni
Jabatan : Guru PAI
Hari tanggal : Rabu, 11 September 2019
Tempat : Ruang tamu sekolah
Waktu : 10.00
Kode : BD

Peneliti: Bagaimana pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah ini ?

BD : Pelaksanaannya dari tahun menahun semakin membaik kalau dulu masih perkelas kan masih perhari karena mungkin kepala sekolah jaman dulu sulit untuk bekerjasama dan tidak punya semangat dalam bidang agama. Kan memang guru agama sukses itu tidak hanya karena dia kuat karena juga menerima dukungan dari kepala sekolah walaupun mungkin beliaunya tidak alim tapi sangat mendukung ya akan terkondisikan guru pun juga akan ikut aturan. Kalau sekarang kepala sekolahnya ada dukungan terhadap shalat, saya mikir dengan mushala hanya muat dua kelas bagaimana bisa semua kelas bisa berjamaah akhirnya dengan kerjasama dari semua guru dan keputusan dari kepala sekolah ya akan berjalan kegiatan shalat berjamaah. Coba dulu saya yang terus mengobrak-ngobrak tiap kelas untuk shalat berjamaah. Menurut saya programnya semakin baik. Dulu malah yang disuruh satu kelas yang shalat hanya setengahnya, kan kalau sekarang include dengan pembelajaran jadi didampingi guru yang mengajar waktu jam itu, dan juga terus diberikan pemahaman nak ayo shalat. Kondisi sekolah disini juga masih membiasakan muridnya untuk shalat berjamaah karena ada murid yang baru pertama kali shalat ya shalatnya di sekolah ini.

Dari dulu kalau tentang shalat berjamaah itu sering try error, tentang shalat itu perjalanan panjang sampai ngotak ngatik bagaimana kalau begini begitu dengan mushalla yang kecil, dulu pernah tiap hari digilir per rombal, terus pernah sehari dua kelas tok, tiga kelas, itu ndak semua siswa dulu kan belum K13 pulangnya kan jam setengah 12 an ya, terus kita diuntungkan infaq jum'at itu untuk renovasi mushalla , kalau tempat wudhunya nyaman kan termasuk bagian dari sarana prasarana kan kalau tempat wudhunya sempit tidak akan berlangsung dengan baik. Dulu air sulit belum ada tandon , terus uang amal itu kita belikan tandon

Peneliti: kapan mulai aktif shalat berjamaah ?

BD : mulai awal saya disini sudah aktif mulai tahun 2007 tapi ya itu dulu masih males-malesan siswanya tapi sekarang dengan system manajemen sekolahnya bagus, tim tatib disiplin, guru pai makin enteng.

Peneliti: Tujuan awal diadakannya shalat berjamaah?

BD : Tujuan awalnya yang pertama adalah sesuai visi misi kami kan menciptakan sekolah yang menanamkan iman dan taqwa tentunya harus ada kegiatan yang untuk mencapai visi misi itu. Yang kedua memberikan pembiasaan-pembiasaan yang sifatnya religius sebagai implementasi dari penilaian PAI kan kalau cuma teori 2 pertemuan atau 3 pertemuan sementara namanya shalat berjamaah itu pembiasaan. Terus yang ketiga itu umumnya anak-anak disini tidak shalat ikut orang tuanya, jadi paling tidak anak-anak dikondisikan waktu disekolah harapannya dirumah mereka bisa melakukan shalat berjamaah sehingga menjadi teladan bagi keluarganya. Terus yang ke empat memang waktunya masuk dhuhur disekolah, kalau belum masuk dhuhur kan pasti tidak akan terjadi kan shalat berjamaah itu, kalau sudah masuk waktu dhuhur malah dilewati maka menjadi tanggung jawab sikap spiritualnya sekolah ya diadakan shalat dhuhur berjamaah

Peneliti: Kendala apa yang terjadi ketika mendisiplinkan siswa?

BD : Yang pertama mungkin faktor gurunya, ada guru yang berwibawa dan tidak berwibawa. Guru yang berwibawa akan membatasi siswanya untuk melaksanakan shalat berjamaah 10 menit jika lebih dari itu pembelajaran akan saya lanjutkan, dengan seperti itu anak-anak teratur. Ada guru yang sudah ditungguin *dibengoki* ya tetep aja , gurunya yang lelah, ya tergantung leadershipnya guru itu dan itu mungkin juga butuh pengalaman. Yang kedua faktor air kalau musim kemarau airnya mati, kalau mau tayamum tidak memenuhi syarat

Peneliti: Apa dampak positif dari membiasakan shalat berjamaah ?

BD : Anak-anak lebih mudah untuk mentaati peraturan yang lain, setelah shalat berjamaah ini setiap hari buktinya kalau gerbang dibuka anak-anak juga tidak mau jajan diluar sekolah, tentu ini bagian kecil ya dari shalat yang mereka lakukan tapi ya inilah yang bisa dilakukan oleh guru terus juga mereka akan terbiasa shalat berjamaah dan diharapkan dirumah juga melakukan shalat berjamaah

Peneliti: Apakah ada sanksi untuk siswa yang tidak melakukan shalat berjamaah?

BD : Sebenarnya yang memberikan sanksi ke siswa itu guru yang mendampingi di jam tersebut, terutama bukan sanksi dulu tapi motivasi dan pembinaan terlebih dahulu , biasanya saya tanya dulu kenapa kamu tidak shalat berjamaah lalu biasanya saya suruh untuk membersihkan mushalla, mencuci mukena, terus kalau terlalu sering tidak shalat , saya printkan pentingnya shalat terus tak suruh meresume, kan termasuk sebagai bentuk pemahaman, memang bukan sekedar sanksi untuk berdakwah itu tapi sebagai pemahaman karena pemahaman itu tidak akan hilang akan tersimpan dalam bawah sadar, tidak hari ini mungkin bisa suatu saat nanti mereka ketemu disaat situasi yang sama dalam kondisi mereka mulai sadar ya.

Peneliti: Mengenai absen shalat itu bagaimana bu?

BD : Setelah shalat harusnya disetor ke saya dan setiap guru akan mengecek dipertemuan selanjutnya akan mengetahui siapa yang tidak shalat lalu ditindak lanjuti, tapi ada juga guru yang lapornya ke saya , lalu saya akan masuk dikelas itu akan saya kasih pembinaan kesadaran pentingnya shalat.

Peneliti : Bagaimana ibu menanamkan shalat jamaah untuk menghindari perilaku bullying

BD : Saya melakukan pemahaman kepada murid bahwa shalat bisa mencegah perilaku buruk siswa. Ketika mengucapkan salam menoleh ke kiri dan kekanan itu artinya kamu berjanji kepada diri sendiri dan kepada Allah bahwa orang-orang disebelahmu semuanya akan terhindar atau akan selamat dari kejahatan mulut, tangan dan perilikumu dan kamu juga berjanji pada dirimu dan Allah bahwa mulut dan badanmu akan memberikan keselamatan. Dari situ kamu di kelas kamu selesai shalat berjamaah akan tertanam di dalam hati , ya allah aku tadi dalam shalat sudah berjanji akan memberikan keselamatan.

Guru juga terus mengingatkan dan mengamati perubahan sikap siswanya. Jadi anak-anak harus tau tujuan shalat itu seperti apa. Dengan mengucapkan salam keselamatan keberkahan dan juga rahmat termasuk kasih sayang Allah akan senantiasa terlimpahkan dalam hidupmu termasuk juga janji kepada diri sendiri untuk selalu memberikan keselamatan dan kasih sayang kepada orang lain untuk tidak kamu ganggu.

Guru agama juga memberikan di hikmah jadi Tidak ada strata social dalam shalat berjamaah , semua orang sama. Di shaff depan tidak harus pejabat , yang jadi imam pun kalau dia punya kemampuan memenuhi syarat-syarat menjadi Imam maka dia wajib diikuti dan ditaati. Terus juga tentang kesalahan itu kan juga bisa no bullying, kalau dikelas penutup itu kan ada refleksi dikuatkan kalau ketika Imam salah kan tidak ada bullying dalam islam dicontohkan dengan cara mengingatkan kalau laki-laki membaca subhanallah kalau perempuan menepuk tangannya, nah disitu kan nilai-nilai anti bullying itu, sebenarnya siswa itu kan tinggal dikuatkan oleh gurunya kalau siswa sendiri ya tidak tau mencari maknanya itu.

Jadi menurut saya nilai yang terkandung dalam shalat berjamaah itu sebenarnya ada banyak ya contohnya tadi yang pertama persamaan hak, lalu mendidik agar taat kepada pemimpin, kemudian nilai persatuan kan termasuk ya dalam shalat berjamaah itu kan semua umat muslim bersatu dalam satu majlis untuk beribadah bersama-sama nah lalu nilai kebersamaannya juga ada, kemudian persaudaraan antar umat muslim juga akan menjadi lebih baik.

Seringnya melakukan sesuatu secara rutin bersama-sama melakukan kebaikan itu kan imbasnya akan lebih akrab trus akrabnya dalam hal positif. Jadi oaring yang sering shalat berjamaah sering melakukan hal kebaikan bersama-sama secara rutin itukan lebih kuat persaudaraannya tidak gampang tersinggung tidak gampang membully.

Peneliti : bagaimana tanggapan ibu mengenai bullying?

BD : ya sering terjadi terkadang cara memanggil teman dengan panggilan yang tidak disukai, cara mengomentari teman, mengolok-olok teman, biasanya saya memberikan pemahaman kepada anak tentang Surat Al Hujurat tentang janganlah memanggil teman dengan panggilan yang buruk, itu alqur'an loh allah yang berfirman ,” janganlah manggil teman denga yang tidak disukai, itu menghina, terus janganlah kamu menghina bapak-bapak orang lain dengan secara tidak langsung kamu meberikan peluang kepada orang lain untuk menghina bapakmu sendiri dan kamu durhaka kepada bapakmu” “terus jangan mengolok-olok orang lain bisa jadi loh yang kamu olok-olok lebih baik dari kamu” kadang bullying sudah menjadi budaya di lingkungan. Terus kadang ada orang tua yang tidak puas terhadap anaknya dan secara spontan bilang “*koen iku ancene guoblok*” kan biasa ya orang tua seperti itu. Nah guru harus bisa menahan diri dari omongan seperti itu.

Peneliti : sanksi apa yang dikenakan terhadap yang melakukan bullying ?

BD : kalau saya mendapati siswa satu kali melakukan bullying saya suruh istighfar, karena setiap keburukan mengeluarkannya dengan istighfar tidak cuma dengan sanksi, karena apa yang dilihat apa yang didengar masuk ke hati mereka nah itu yang dikeluarkan jadi saya jelaskan. Kalau isi gelas mu itu air comberan ya yang keluar air comberan makanya itu harus dihilangkan di isi dengan air kran yang bagus semakin deras semakin keluar itu keburukan dengan cara istighfar. Yang kedua memahamai bahwa orang lain mempunyai perhormatan yang sama dengan kita.

Peneliti : factor apa saja yang melatarbelakangi siswa melakukan bullying?

BD : yang pertama factor keluarga kalau dirumah tidak dimarahi sedemikian rupa ya anak-anak tidak akan tau bullying itu seperti apa. Yang kedua dengan lingkungan sosialnya yang ketiga factor main-main atau bercanda. Yang keempat mungkin ingin merendahkan orang lain karena kesombongan dalam dirinya. Dan juga ada factor preventif sebenarnya , preventif mereka itu ingin dirinya tidak celaka karena ada orang yang mungkin ingin mencelakai mereka terus mereka membalas sebetulnya dia ingin melindungi dirinya tapi dengan cara yang salah.

Peneliti : Bentuk bentuk bullying yang terjadi di sekolah ?

BD : Bentuknya ada juga dengan fisik menghardik kepalanya , ada teman lewat kakinya menjegal temannya , ada teman duduk kursinya digeser kan resikonya besar perbuatan seperti itu. Kalau sampai berkelahi sangat jarang ditemukan , dimedsos juga komentar negative itu bullying yang tertulis.

3 tahun terakhir tidak ada senioritas dalam MOS yang sekarang itu menjadi PLS pengenalan lingkungan sekolah yang langsung di bimbing dari gurunya, dan kontrolnya sangat kuat dari kepala sekolah

Peneliti: Apa saja kegiatan keagamaan di sekolah?

BD : Kegiatan keagamaan disekolah PHBI (pondok romadhon, halah bi halal itu bagian rendah hati dari kita seluruh warga sekolah untuk saling memaafkan, qurban, muharam itu ada kegiatan santunan anak yatim dan bakti social jadi siswa dibiasakan untuk saling membantu dan memberi, isra' mi'raj, mauled nabi)

Sekolah punya angka bahkan 30 % yang tidak bisa baca tulis alqu'an , dengan angka segitu jelas menurun dengan adanya tpq-tpq yang ada dimasyarakat dan orang tua yang semakin punya kesadaran untuk mengajak ngaji , dan dari pihak sekolah juga sebenarnya guru agama disekolah itu imbas dari kebaikannya guru ngaji. Saya hanya mengembangkan. Biasanya kan di TPQ hanya di belajari ngaji tapi mereka tidak diberikan wawasan keislaman yang lebih luas.

Ekstrakurikuler bimbingan baca tulis alquran, saya megang kelas 8 kalau bu tini megang kelas 7, kalau saya langsung satu rombel tapi itu kan juga tergantung keaktifan anaknya juga ada yang dating ada yang gak, pelaksanaannya terserah gurunya kalau saya jum'at pas jam istirahat 30 menit sama tutor sebaya, tapi ya jalan tidaknya tergantung keaktifan anaknya yang mau belajar. Kadang seminggu sekali kadang seminggu dua kali, tempatnya kadang di kelas atau di mushalla. Materinya hanya tentang alqur'an karena waktunya terbatas sementara kalau tentang akhlak aqidah kita taruh di awal-awal pembelajaran atau di refleksi penutup ,

Kaidah umumnya itu kan semua guru itu guru agama dan BK, semua guru harus ngonselengi kalau ada sakit di siswa, kalau disekolah ini menganggap semua guru adalah guru agama karena kan yang membimbing mereka shalat dhuhur berjamaah ya sesuai jamnya mereka yang mengajar dikelas, jadi guru agama diuntungkan oleh kesadaran gurunya yang luar biasa coba jaman dulu saya sendirian semua shalat jamaah itu saya sendirian ,sekarang kan tidak

D. Wawancara IV

Informan : Bu Umi
Jabatan : Guru Bimbingan Konseling
Hari tanggal : Rabu, 11 September 2019
Tempat : Ruang BK
Waktu : 13.30
Kode : BU

Peneliti: Berapa lama ibu menjadi guru BK di sekolah ini?

BU : Saya mulai tahun 2005 sebetulnya ya mulai tahun 1992 saya menjadi guru BK di sekolah swasta

Peneliti: Bagaimana pengalaman ibu menjadi guru BK dengan keadaan siswa di sekolah ini?

BU : karakter siswa kecenderungannya tidak paham apa itu bullying kadang-kadang mereka tidak sengaja, bullying verbal misalnya mengolok-olok misalnya “si pesek si gendut” nah mereka tidak paham kalimat tersebut sudah termasuk bullying atau mengancam juga atau usil misalnya mengambil kursi terus temannya jatuh , jadi mereka sebetulnya ndak paham apa itu bullying. Harusnya pemahaman bullying itu diberikan sejak dini , itu hampir semua siswa terjadi bullying sesama teman perempuan laki-laki sama saja. Di sekolah ini sering terjadi entah itu verbal atau fisik atau cyber bullying. Sekarang yang sedang marak kan cyber bullying jadi banyak kasus-kasus di facebook terus tiba-tiba fotonya diedit menjadi telanjang itu sudah beberapa kali terjadi disini sampek beberapa konseling karena di bully ndak tau yang bully siapa katanya temannya ini temannya ini sampai berantai gitu. Terus termasuk foto dibuat gaya-gayaan selfi rokok terus disebar kemana-man kan itu termasuk cyber bullying atau lewat Whatsapp chatt mengolok-olok , ya cyber bullying ini lewat IT ya WA, Facebook, social media, telepon nah itu yang sedang marak sering terjadi.

Termasuk ini 4 macam bullying terjadi semua di sekolah ini, ini ada media saya untuk memberikan penyuluhan bullying ke anak-anak.

Peneliti : factor apa yang melatarbelakangi siswa melakukan bullying?

BU : yang pertama karena ketidaktahuan siswa tentang bullying tidak paham , yang kedua factor lingkungan atau kebiasaan dirumah pola asuh dari orang tua tidak memberikan teladan yang baik yang santun , bagian mana yang tidak boleh di sentuh lawan jenis, sehingga disekolah perilakunya terbawa, sehingga kalau disekolahpun sudah diberi penjelasan bullying itu tidak segera sertamerta berhenti itu terus berproses sedikit demi sedikit jadi kadang-kadang juga dengan punishment untuk menghentikan bullying kalau hanya peringatan saja tidak

mempan jadi harus ada punishment yang bisa buat dia jera. Faktornya sebenarnya banyak, factor iseng atau jahil juga ada. Menurut saya factor yang paling dominan sekarang ini factor IT, mereka itu karena melihat di internet di TV di FB , tontonan–tontonan yang berbau porno atau yang langsung pornografi yang dia lihat , jadi ketika dia itu pegang payudara pegang bokong itu karena dorongan seks yang sudah tidak bisa dikedalikan. Jadi yang saya amati dari berbagai kasus itu pelaku-pelaku bullying yang dorongannya tidak bisa ditahan karena pengaruh dia yang sudah sering melihat pornografi kemudian dirumah itu mereka shalatnya tidak ada yang 5 waktu kadang gak shalat gak ngaji gak ngerti.

Jadi kalau mencegah ya dengan agama itu jadi saya dengan guru pai biasanya bekerjasama untuk memberikan wawasan itu.

Peneliti : bagaimana proses menindaklanjuti siswa yang melakukan bullying ?

BU : dari pihak sekolah biasanya ke Tatib dulu kemudian diproses sama tatib lalu konsultasi nya ke BK jadi ada mekanisme pemecahan masalah. Jadi diawal harus dari guru dulu atau dari siswa , siswa laporan kemana saja boleh kewali kelas , ke guru, jadi siswa bebas memilih mau lapor ke siapa karena biasanya malu ya gak leluasa mereka lebih nyaman ke mana ya dipersilahkan. Terus yang bersangkutan akan lapor ke BK, tapi kadang-kadang kita ya mekanisme pemecahan ini tidak semua orang paham jadi kadang-kadang tidak melalui tahapan yang sesuai langsung naik ke Kepala Sekolah ya bisa jadi. Kalau sesuai mekanismenya ya dari wali kelas dulu manggil anaknya terus diserahkan ke Tatib lalu konseling ke BK, kalau tidak mengalami perubahan tingkah laku, pelanggarannya makin parah ya saya ke Kepala Sekolah. Biasanya anak-anak larinya langsung ke saya “bu saya habis di bullying” ok langsung saya tangani, karena BK tidak boleh menghukum kan BK sahabat siswa , jadi hukumannya tetap di Tatib.

E. Wawancara V

Informan : Melinda mevira

Jabatan : Siswa kelas 9B

Hari tanggal : Rabu, 30 Oktober 2019

Tempat : Mushalla sekolah

Waktu : 10.15

Kode : MM

Peneliti : Apakah penting diadakannya shalat dhuhur berjamaah disekolah?

MM : Ya penting kan karena shalat berjamaah itu pahalanya lebih besar kan 27 derajat dari pada shalat sendirian

Peneliti : Dampak positif dilakukannya shalat dhuhur berjamaah disekolah?

MM : Kebersamaan dengan teman-teman lebih terjaga terus juga mempererat tali silaturahmi, dari pada shalat sendirian kan ya lebih baik bareng-bareng gitu sama temen menyambung silaturahmi

Peneliti Apakah terbiasa juga shalat berjamaah di rumah?

MM : Ya karena terbiasa shalat duhur berjamaah di sekolah rame-rame gitu sama temen jadi dirumah saya terbiasa pergi ke masjid untuk shalat berjamaah

Peneliti : Apa kendala mengikuti shalat dhuhur berjamaah?

MM : Biasanya sih karena males, kayak berat gitu ngelakuinnya

Peneliti : Ada tidak teman yang mengajak untuk tidak shalat berjamaah di sekolah?

MM : Ya ada aja yang seperti itu tapi saya biasanya tergantung gurunya kadang ada guru yang tidak benar-benar membimbing siswanya untuk shalat berjamaah jadi saya sama temen-temen yang lain juga ikut ndak shalat di sekolah

Peneliti : Jadi peran guru sangat penting juga ya dalam membimbing siswa untuk mengikuti shalat dhuhur berjamaah?

MM : Ya penting, kalo guru nya *tlaten* bimbing kita jadi ikut semangat gitu

Peneliti Apa yang kamu ketahui tentang bullying?

MM : Ya biasanya itu kelemahan fisik itu dibawa-bawa, sering dibicarakan, terus yang pelakunya itu kadang nyuruh-nyuruh terus kalo gak mau disuruh itu bakal dikucilkan gitu semakin diejek

Peneliti : Apakah terjadi perilaku bullying disekolah ini?

MM : Ya terjadi disekolah ini, biasanya saling sindir menyindir gitu, terus pas kumpul kerja kelompok jadi gak mau kumpul *satru-satruan* tapi ndak sampek berantem sampek kekerasan.

Peneliti : Apa kamu pernah melihat atau mengalami bullying?

MM : Ya saya pernah di bully biasanya orang-orang disekitar itu mengejek saya dengan bentuk fisik saya,

Peneliti : dari pihak sekolah atau guru adakah yang memberikan penyuluhan tentang bullying?

MM : ya pernah

Peneliti : dari pihak sekolah bagaimana respon mengenai bullying?

MM : dari pihak sekolah saat ini lebih tegas menghadapi perilaku bullying karena termasuk sanksi berat jika ada yang melakukannya, biasanya awalnya di tegur dulu atau dinasehati dulu sama guru yang melihat kejadian itu

Peneliti : apa tindakanmu jika mengetahui perilaku bullying disekitarmu?

MM : ya biasanya diem aja, kadang guru-guru itu gak tau, aslinya ya kasian saya sama korbannya tapi ya saya juga takut mau melaporkan takutnya nanti pelakunya tidak disukai teman-teman, meskipun gitu saya gak maukalo pelakunya itu buruk dimata orang lain. Saya juga merasakan dibully itu gimana rasanya tapi saya gak mau teman saya mengalami hal sama seperti saya. Saya berpikiran positif aja mungkin memang mereka gak tau latar belakang saya kayak gimana jadi gampang sekali menjudge saya.

Peneliti : factor apa yang menyebabkan bullying?

MM : Biasanya pelakunya itu merasa waw gitu merasa haknya itu lebih tinggi dari pada temen-teman yang lain ya pokoknya merasa punya kelebihan gitu

Peneliti : sudahkah berkurang perilaku bullying itu

MM : Ya gak semakin sering tapi masih ada gitu?

Peneliti : Pernah ada pembelaan tidak ketika kamu dibully?

MM : Gak karena saya lebih memilih diem aja daripada nanti bisa menjadi masalah besar , kalo saya ya mesti kalah soalnya dia kan biasanya bullying sama anak-anak banyak nah saya sendirian. Dan kebetulan memang gak ada yang tau jadi sembunyi-sembunyi gitu mereka membully saya. Biasanya terjadi di social

media di messenger, di whatsapp. Saya juga gak pernah cerita kesiapa-siapa dirumah juga keluarga tidak terbuka malah cuek gitu kalo saya cerita jadinya saya males mau curhat, dan saya takutnya rendah gitu dimata keluarga saya nah saya gak mau itu terjadi jadi saya berusaha sekali untuk tetap kuat di depan keluarga saya. Saya Cuma bisa berdo'a sama Allah, positif thinking dan shalat gitu biar hati saya tenang lagi ndak emosian.

Peneliti : Pelaku bullying itu apa Cuma mengincar satu orang apa sudah banyak korbannya?

MM : Ya ada teman lain yang di bully juga , memang anaknya itu kayak berkuasa gitu ingin menang sendiri, padahal dia juga biasa aja kayak juga ndak tapi dia itu bisa mengendalikan teman-temannya menghasut teman yang lain agar tidak suka dengan korban bullying.

Peneliti : Bagaimana Dampak positif pembiasaan shalat berjamaah untuk perilaku bullying?

MM : Ya kalo habis berantem jadi baikan lagi setelah shalat karena kumpul bareng-bareng dimasjid selesai shalat saling bersalaman jadi saling memaafkan



F. Wawancara VI

Informan : Eka Rendi

Jabatan : Siswa kelas 9B

Hari tanggal : Rabu, 30 Oktober 2019

Tempat : Mushalla sekolah

Waktu : 13.30

Kode : ER

Peneliti : Penting gak shalat berjamaah itu?

ER : Penting sekali karena mendapat pahala yang banyak dari pada shalat sendirian

Shalat berjamaah dapat meningkatkan kebersamaan antar teman dan juga persaudaraan karena akan mengerti kondisi teman yang lain seandainya sudah terbiasa shalat tapi kok dia absen gitu.

Peneliti : Dampak positif dari shalat berjamaah ?

ER : Mempererat persaudaraan dan juga saling silaturahmi

Peneliti : Ketika sudah terbiasa shalat berjamaah di sekolah apakah di rumah juga terbiasa berjamaah?

ER : Ya jadi terbiasa , sebisa mungkin saya shalat berjamaah

Peneliti : Apa kendala shalat dhuhur berjamaah di sekolah?

ER : kendalanya itu airnya kadang-kadang kehabisan, terus itu teman-teman ada yang guyon jadi saya sulit fokus sulit khushyuk dalam shalat berjamaah

Peneliti : Pernah gak kamu diajak temanmu untuk tidak shalat dhuhur berjamaah disekolah ?

ER : pernah ,tapi saya menolak

Peneliti : menurut kamu apa itu bullying?

ER : Bullying itu seperti mengejek, pengucilan,

Peneliti : Pernah terjadi tidak disekolah ini?

ER : Kayaknya sih pernah, saya pernah mengalami biasanya diejek seperti ketika dikelas diskusi saya mengeluarkan pendapat tapi saya diejek , pendapat saya tidak diterima jadi saya terkadang tidak bebas dalam menyampaikan pendapat. Terus

juga saya sering diancam kalo tidak nyontohi saat mengerjakan soal jadi kalo saya tidak ngasih jawaban mereka mengancam.

Peneliti : Ketika kamu mendapati perilaku bullying apa yang kamu lakukan?

ER : Sebagai korban bullying saya cuma bisa sabar, menerima saja. Tapi kalo sudah melewati batas ya saya akan melapor

Peneliti : Kira-kira pelaku bullying tau apa tidak kalau yang dilakukannya itu perilaku bullying?

ER : Sepertinya sih nggak tau soalnya sudah sangat biasa kayak gitu buat bercandaan tapi ya gitu mereka gak akan tau kalo candaan mereka bisa nyakitin hati yang dibully

Peneliti : Factor apa yang bisa menyebabkan perilaku bullying?

ER : Karena dia sombong merasa dia lebih pintar lebih punya kelebihan yang di diri saya itu sebagai kelemahan. Dan mereka itu gak ada toleransinya untuk saling menerima kekurangan masing-masing padahal kan tiap orang itu punya kelebihan dan kekurangan masing-masing

Peneliti : Apa dampak positif dari pembiasaan shalat dhuhur berjamaah dengan perilaku bullying?

ER : Ya ada dampaknya kayak biasanya kan abis ejek-ejek an terus kan kalo selesai shalat berjamaah itu kita saling bersalaman, terus kalo pas berantem gitu kan males gitu ketemu orangnya deket-deket sam orangnya nah ketika shalat berjamaah itu kan mau gak mau pasti kita satu shaf kadang juga berdempetan shalatnya gitu jadi setelah selesai shalat perasaan yang gak enak tadi yang saling emosi jadi tenang lagi saling memaafkan.

DOKUMENTASI PENELITIAN

SMP NEGERI 2 NGANTANG
Jl. Raya Banjarejo Ngantang Kabupaten Malang

Visi
Mencetak Lulusan Yang Berprestasi, Beriman, Bertaqwa, & Berkarakter

Motto
UTSAHA NIMPUNA NINDITA NIWATA (HANINDITAJ)
Ilmu dan ke-Akhlakian adalah pangkal yang kokoh dalam perjalanan. Berprestasi berprestasi!

1. **UTSAHA**, inyang araosipun upaya / usaha
2. **NIMPUNA**, inyang araosipun sangsi pandat / cerdas
3. **NINDITA**, inyang araosipun ungkul
4. **NIWATA**, inyang araosipun panggangan hangge ngangsu hawuh

USAHA CERDAS SEKOLAH UNGGUL

MARS
Lagu: Syahid Asia
(4/4 Tempo Di Modis (Berbunyi (terang))
Dengan semangat tulus dan mulia menjadi pahlawan nusantara Pancasila siswa Negeri Kami pembimbing insan yang bertakwa SMP Negeri Dua Ngantang tempat kami bersama berjuang

Kembangkan ilmu dan wawasanmu demi kemajuan bangsaku Kami diajari wujukan cita penuh cinta rasa karisa Kami diempha membangun bangsa SMP Negeri dua jaya

HYMNE
Lagu: Syahid Asia
(4/4 Andante, Modis)
Puji syukur kami pada-Mu Tuhanmu yang Esa Pembimbing kami semua membangun negara berdasarkan Pancasila Membangun bangsanya menyongsong insan muda yang sehat, cerdas, dan talawa Amalkan ilmu demi dharma baktimu rela dan khilaf selalu SMP Negeri dua Ngantang trus maju berkarya

PANCA PRASETYA SISWA
Kami siswa-siswi SMP Negeri 2 Ngantang berjanji:

1. Taat Menjalankan ibadah
2. Mematuhi segala peraturan dan tata tertib sekolah
3. Menjaga kerapian dan kesopanan dalam berpakaian, serta sopan santun dalam ucapan dan perbuatan
4. Menjaga kebersihan dan keindahan di lingkungan SMP Negeri 2 Ngantang
5. Belajar dengan tekun dan bersemangat tinggi untuk meraih prestasi
6. Saling menghormati dan menghargai seluruh teman
7. Menjaga nama baik keluarga besar SMP Negeri 2 Ngantang

FOKUS PENDIDIKAN RAMAH
- IMAN/RELIGIUS
- SOSIAL
- LINGKUNGAN

Visi Misi SMPN 2 Ngantang



Pelaksanaan Shalat Dhuhur Berjamaah



Siswa Berwudhu Sebelum Shalat Berjama'ah



Guru Memantau Siswa dalam shalat dhuhur berjamaah



Upacara Bendera



Kegiatan Keputrian



Ekstra kulikuler banjari



Wawancara dengan Guru PAI



Wawancara dengan Guru BK



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan siswa



Pembinaan sholat berjama'ah



Media Tentang *Bullying*



Lingkungan Sekolah



Halal Bi Halal



Kegiatan penyembelihan hewan qurban

BIODATA MAHASISWA



Nama : Fian Tri Purnomo
Nim : 15110205
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 10 Juni 1997
Fakultas / Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2015
Alamat Rumah : RT 04 RW 01 Dsn. Laju Ds. Banjarejo Kec. Ngantang
Kab. Malang
Nomer Telepon : 085746033245
Email : fianpurnama2@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

- TK Dharma Wanita Banjarejo Ngantang Malang
- SDN Banjarejo 01 Ngantang Malang
- MTs Perguruan Mu'allimat Cukir Diwek Jombang
- MA Perguruan Mu'allimat Cukir Diwek Jombang
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, Desember 2019

Mahasiswa

Fian Tri Purnomo

151102015